



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBIJAKAN SHEIKH ZAYED 1971-2004:
BIDANG POLITIK, EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA
UNI EMIRAT ARAB**

SKRIPSI

MUHAMMAD FAKHRI PRATAMA

1106062802

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI ARAB

DEPOK

2015



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBIJAKAN SHEIKH ZAYED 1971-2004:
BIDANG POLITIK, EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA
UNI EMIRAT ARAB**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora**

MUHAMMAD FAKHRI PRATAMA

1106062802

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI ARAB

DEPOK

2015

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia.

Depok, 15 Juni 2015



Muhammad Fakhri Pratama

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri
dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk,
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Muhammad Fakhri Pratama

NPM : 1106062802

Tanda Tangan :



Tanggal : 5 Juni 2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Muhammad Fakhri Pratama
NPM : 1106062802
Program Studi : Arab
Judul Skripsi : Kebijakan Sheikh Zayed 1971-2004: Bidang Politik,
Ekonomi, Sosial Dan Budaya Uni Emirat Arab

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian penyerahan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Apipudin (.....)
Penguji : Suranta S.S, M.Hum (.....)
Penguji : Dr. Yon Machmudi (.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : Juni 2015

oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Adrianus Laurens Gerung Waworuntu, S.S., M.A.
(NIP. 1958080719870310003)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah subhanahu wata ‘alla, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Arab pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, tidak mudah bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Adrianus Laurens Gerung Waworuntu, S.S., M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
- 2) Bapak Letmiros, M.Hum., MA., selaku Koordinator Program Studi Arab
- 3) Bapak Dr. Apipudin selaku dosen pembimbing skripsi penulis sejak akhir semester tujuh hingga sidang skripsi dilaksanakan yang telah memberikan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4) Ibu Siti Rohmah Soekarba, S.S, S.Pd, M.Hum selaku dosen pengajar dan pembimbing akademik penulis sejak awal perkuliahan hingga semester akhir.
- 5) Kepada Dewan Penguji yang memberikan kritik dan saran yang membangun selama pengujian skripsi ini.
- 6) Dosen-dosen pengajar Program Studi Arab FIB UI: Dr. Afdol Tharik Wastono, Dr. Maman Lesmana, Suranta, M.Hum, Yon Machmudi, Ph.D, Juhti Syarif, M.Hum, Minal Aidin, S.S, Aselih Asmawi, S.S, Dr. Fauzan Muslim, Wiwin Triwinarti, MA, Ade Solihat, M.Hum, Dr. Muhammad Lutfhi, atas pelajaran-pelajaran berharga yang telah mereka berikan.
- 7) Keluarga; Ibunda tercinta yang selalu mendoakan penulis di tengah malam, Bapak tercinta yang selalu memberikan semangat juang untuk menyelesaikan kuliah ini kepada penulis. Adikku Yusuf Fakhri Allaam yang selalu memberikan hiburan kepada penulis, semoga apa yang kamu cita-citakan tercapai.

- 8) Teman-teman seperjuangan skripsi di semester 8 dari Program Studi Arab 2011; Affandi, Raya, Arizal, Irvan, Syifa, Sisti, Dira, Ziyad, Rafiqa, Habibi, Hafizh, Yuyun, Sunnia, Dwi, Ifri.
- 9) Sahabat penulis yang memiliki satu impian dan tujuan; Annur Laura Syamsir, terimakasih atas segala dukungan, doa dan bantuannya selama ini.
- 10) Teman-teman penulis di Program Studi Arab 2011 baik yang sudah lulus maupun yang masih berjuang untuk lulus; Andit S.Hum, Haviz S.Hum, Sandra S.Hum, Lida S.Hum, Renita S.Hum, Ummi S.Hum, Wafa S.Hum, Gita S.Hum, Lia S.Hum, Dina S.Hum, Rozana S.Hum, Husnul S.Hum, Dewi S.Hum, Imam S.Hum, Ziad S.Hum, , Marlina S.Hum, Rahma S.Hum Walid, Dani, Hizrian, Fadil, Ririn.
- 11) Teman-Teman dari DPM FIB UI 2013 yang selalu memberikan semangat dan masukan di saat penulis sedang jenuh dengan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, khususnya dalam aspek substansi dan gaya penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran yang bersifat ilmiah dan membangun sebagai sarana untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah ilmu pengetahuan tentang Uni Emirat Arab dalam berbagai sektor.

Depok, Juni 2015

Muhammad Fakhri Pratama

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Fakhri Pratama
NPM : 1106062802
Program Studi : Arab
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kebijakan Sheikh Zayed 1971-2004: Bidang Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya Uni Emirat Arab**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Depok
Pada tanggal 5 Juni 2015
Yang menyatakan,



Muhammad Fakhri Pratama

ABSTRAK

Nama : Muhammad Fakhri Pratama
Program Studi : Arab
Judul : Kebijakan Sheikh Zayed 1971-2004: Dalam Bidang Politik, Ekonomi, Sosial Dan Budaya Uni Emirat Arab

Skripsi ini membahas tentang kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan selama memimpin Uni Emirat Arab pada periode 1971 hingga 2004. Landasan teori yang digunakan adalah teori kebijakan negara serta teori modernisasi dan teori kekuasaan untuk memahami tentang kekuatan dari kebijakan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan negaranya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan jenis penelitian deskriptif. Berakhirnya perjanjian antara Inggris dengan emirat di Teluk Arab memunculkan keinginan membentuk sebuah negara yang berdaulat. Pada 2 Desember 1971, enam emirat di kawasan Teluk Arab bersatu dan mendirikan negara federasi yaitu Uni Emirat Arab. Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan didaulat menjadi presiden pertama. Selama memimpin UEA, Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan melakukan modernisasi melalui kebijakan di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Kebijakan politik memberlakukan dua sistem pemerintahan yaitu sistem federal dan sistem tradisional. Kebijakan Ekonomi yaitu tidak diberlakukannya pajak. Kebijakan Sosial berupa pelayanan pendidikan dan kesehatan gratis. Kebijakan Budaya yaitu dengan mendirikan institusi-institusi kebudayaan di setiap emirat. Kebijakan-kebijakan tersebut memberi dampak yang positif bagi kehidupan Uni Emirat Arab.

Kata kunci : Sheikh Zayed, Kebijakan, Modernisasi, Uni Emirat Arab.

ABSTRACT

Name : Muhammad Fakhri Pratama
Study Program : Arabic
Title : Sheikh Zayed Policy 1971-2004: Politic, Economic,
Social and Culture of United Arab Emirates

This thesis aimed to discuss about Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan's policies since led the United of Arab Emirate in the period 1971 to 2004. The analysis was performed using the theory of state policy and the theory of modernization as well as the theory of power to understand about the power of the most influential policies to his country life. This thesis used historical research method with descriptive research. The overall of data were obtained by the author through literatures in the form of books, scientific articles, journals, research reported, magazines and related newspaper. The result of this analysis showed the end of agreement between the British with Emirate in the Arabia Gulf which emerged the eagerness to establish a sovereign state. In december 2, 1971, six emirate in the Arabian Gulf were coalesced to establish federal state, namely the United Arab Emirates. Zayed bin Sultan Alnahyan became the first president of the United of Arab Emirates. During leading the UAE, Zayed bin Sultan Alnahyan had modernized through policies in the political, economic, social, and culture fields. The political policy enforced two administration system, namely federal and traditional system. The economic policy enforced no taxation. The social policy given education and health serving freely. The culture policy was such as establishing cultural institutes in the every emirates. The policies given positive impact for the United of Arab Emirates life.

Key words: Sheikh Zayed, Policy, Modernization, United Arab Emirates.

المخلص

الإسم : محمد فخر براتما

القسم : اللغة العربية

العنوان : سياسة الشيخ زايد 1971-2004: في السياسيّ والإقتصاديّ والإجتماعيّ والثقافيّ
في الإمارات العربية المتحدة

هذه المقالة تبحث عن السياسات الذي قد خرجها الشيخ زايد بن سلطان آل نهيان منذ 1971 حتى 2004 في الإمارات العربية المتحدة على رئاسته. والنظريّة المستخدمة في هذا البحث هي النظريّة السياسة الدولة، والتحديث، وكذلك السلطة لتفهم على الطاقة من السياسة التي قد أثرت لحياة بلادها. والمنهج الذي يستخدم فيه هو منهج تاريخيّ بطريق التصويري. وقد أظهرت نهاية معاهدة بين بريطانيا مع الإمارة في الخليج العربي نتيجة على الرغبة لإقامة دولة ذات سيادة. وتوحدت ستة الإمارة في الخليج العربي لإقامة دولة الاتحادية في التاريخ 2 ديسمبر 1971، وهي دولة الإمارات العربية المتحدة. أصبح زايد بن سلطان آل نهيان أول رئيس الجمهوريّة لدولة الإمارات العربية المتحدة. وفي خلال رئاسته في دولة الإمارات، قد جعل زايد بن سلطان آل نهيان التحديث من خلال السياسة في المجالات، وهي السياسية، والاقتصادية، والاجتماعية، والثقافة. وفي السياسة نظامان للحكومة، وهما النظام الفدراليّ والتقليدي. والاقتصادية ما فرض أي ضرائب. والاجتماعية خدمة لتعليمي والصحيّ بالمجان. والثقافة بأقامة المعاهد الثقافية في كل إمارة الدولة. تلك السياسات تأثير إيجابي لحياة الإمارات العربية المتحدة.

كلمات البحث : شيخ زايد، والسياسة، والتحديث، والإمارات العربيّة المتحدة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المخلص	ix
DAFTAR ISI	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Batasan Penelitian	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	6
1.7 Kajian Terdahulu	8
1.8 Sistematika Penulisan	11
BAB 2 UNI EMIRAT	
2.1 Letak Geografi.....	12
2.2 Sejarah Uni Emirat Arab	16
2.3 Penduduk Uni Emirat Arab	19

BAB 3 BIOGRAFI SHEIKH ZAYED

3.1 Keluarga	22
3.2 Masa Kecil dan Remaja	23
3.3 Pendidikan dan Karir	30

BAB 4 KEBIJAKAN-KEBIJAKAN SYEKH ZAYED BIN SULTAN

AL-NAHYAN

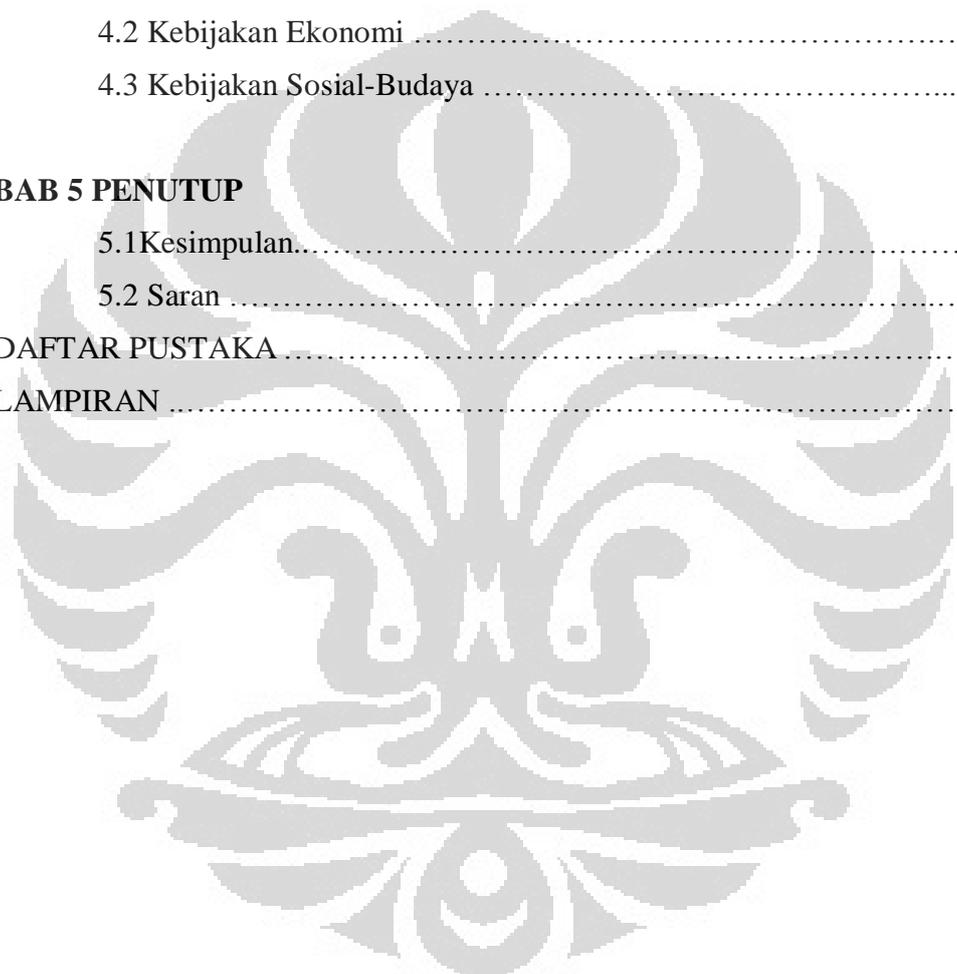
4.1 Kebijakan Politik	31
4.2 Kebijakan Ekonomi	32
4.3 Kebijakan Sosial-Budaya	46

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
----------------------	----

LAMPIRAN	77
----------------	----



TRANSLITERASI ARAB-LATIN

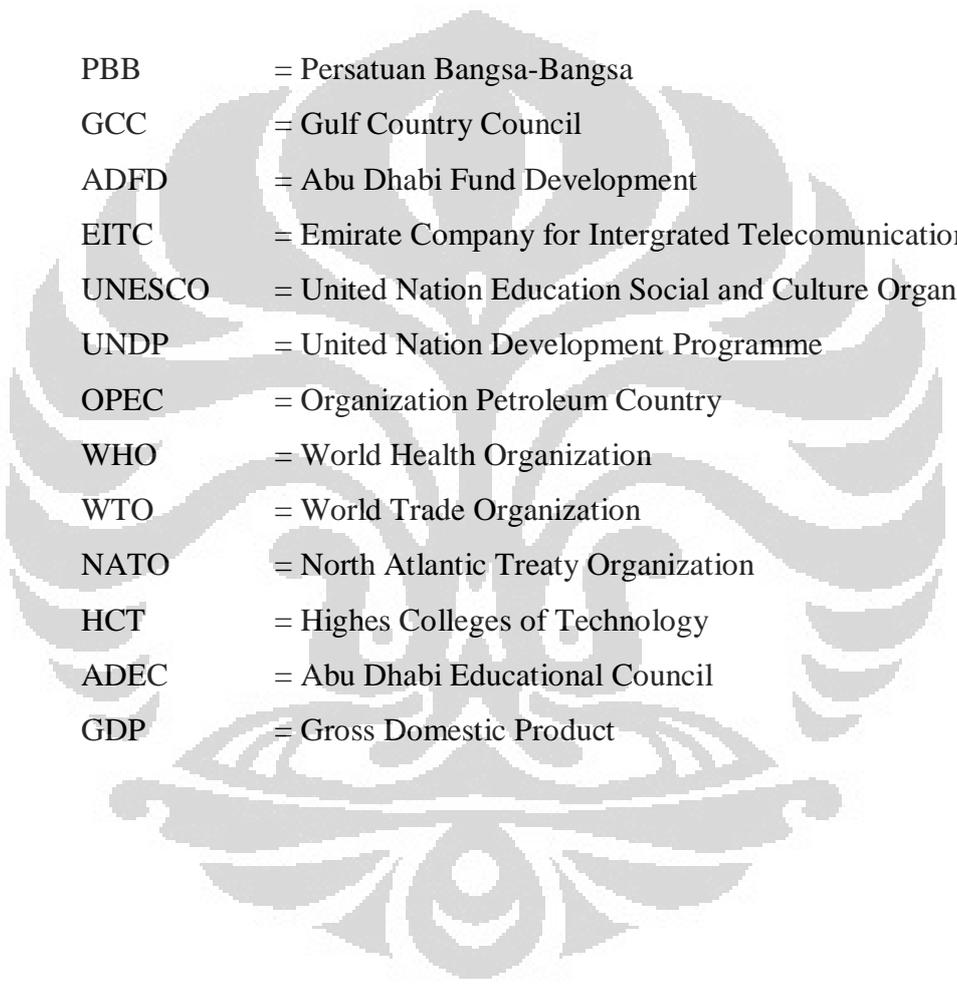
Huruf Arab	Nama	Transliterasi	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrop
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Tanda petik
ي	Ya	Y	Ye

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

‘.....’ = mengapit terjemahan

/...../ = mengapit transliterasi

(.....) = mengapit keterangan



PBB	= Persatuan Bangsa-Bangsa
GCC	= Gulf Country Council
ADFD	= Abu Dhabi Fund Development
EITC	= Emirate Company for Intergrated Telecommunication
UNESCO	= United Nation Education Social and Culture Organization
UNDP	= United Nation Development Programme
OPEC	= Organization Petroleum Country
WHO	= World Health Organization
WTO	= World Trade Organization
NATO	= North Atlantic Treaty Organization
HCT	= Highes Colleges of Technology
ADEC	= Abu Dhabi Educational Council
GDP	= Gross Domestic Product

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar

Gambar 1: Zayed bin Sultan Al Nahyan

Gambar 2: Bendera Uni Emirat Arab

Gambar 3: Lambang Negara Uni Emirat Arab

Gambar 4: Struktur Pemerintahan Uni Emirat Arab

Peta

Peta 1: Posisi Uni Emirat Arab di Teluk Arab

Peta 2: Perbatasan Uni Emirat Arab di Teluk Arab

Peta 3: Perbatasan Uni Emirat Arab dengan Iran

Diagram

Diagram 1: Jumlah Penduduk dan GDP Uni Emirat Arab 1973-2009

Diagram 2: Jumlah penduduk Uni Emirat Arab 1975-2005

Diagram 3: Perbandingan tingkat kesejahteraan Uni Emirat Arab dengan Eropa
1970-2010

Diagram 4: Jumlah Produksi dan Pengolahan Minyak Uni Emirat Arab 1980-
2010

Diagram 5: Jumlah pendapatan negara Uni Emirat Arab 1975-2010

Diagram 6: GDP Uni Emirat Arab 1975-2010

Diagram 7: Perbandingan GDP Uni Emirat Arab dengan Singapura 1973-2010

Diagram 8: Perbandingan GDP Uni Emirat Arab dengan negara lain 2011

Diagram 9: Jumlah Export Uni Emirat Arab 1970-2009

Diagram 10: Perbandingan jumlah Export antara Uni Emirat Arab dengan Swiss
dan Norwegia

Diagram 11: Jumlah tenaga kerja Uni Emirat Arab

- Diagram 12: Jumlah tenaga pekerja perempuan di Uni Emirat Arab 1980-2009
- Diagram 13: Jumlah dana belanja kesehatan Uni Emirat Arab 1995-2009
- Diagram 14: Jumlah angka kematian ibu Uni Emirat Arab 1990-2008
- Diagram 15: Jumlah kematian bayi Uni Emirat Arab 1970-2010
- Diagram 16: Perbandingan angka kematian bayi antara Uni Emirat Arab dengan negara berpendapatan tinggi 1970 & 2010
- Diagram 17: Tingkat harapan hidup Uni Emirat Arab 1970-2010
- Diagram 18: Perbandingan angka harapan hidup Uni Emirat Arab dengan negara berpendapatan tinggi
- Diagram 19: Dana Uni Emirat Arab untuk Bantuan Luar Negeri
- Diagram 20: Jumlah Rumah dan Bangunan di Uni Emirat Arab 1975-2005
- Diagram 21: Perbandingan jumlah barang antara Uni Emirat Arab dengan Singapura
- Diagram 22: Laju Inflasi dan perdagangan Uni Emirat Arab 1970-2010
- Diagram 23: Jumlah perusahaan lokal Uni Emirat Arab 2001-2010
- Diagram 24: Jumlah peserta didik dan jumlah perempuan dalam tingkat pendidikan terseier Uni Emirat Arab 1979-2009
- Diagram 25: Jumlah peserta didik dan jumlah perempuan dalam tingkat pendidikan terseier Uni Emirat Arab 1979-2009
- Diagram 26: Jumlah peserta didik tingkat lanjutan Uni Emirat Arab 1970-2010
- Diagram 27: Perbandingan jumlah peserta didik perempuan antara Uni Emirat dengan Kawasan Timur Tengah
- Diagram 28: Jumlah rata-rata peserta didik dewasa (>25 tahun) Uni Emirat Arab 1980-2010
- Diagram 29: Jumlah penduduk melek huruf Uni Emirat Arab 1970-2010

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uni Emirat Arab adalah negara federasi di wilayah Teluk Arab yang berada di antara Arab Saudi dan Iran. Uni Emirat Arab memiliki ibukota bernama Abu Dhabi, Luas negara meliputi bagian tenggara kawasan Teluk Arab seluas 77.700 km². Uni Emirat Arab berdiri pada 2 Desember 1971 setelah Inggris menarik pasukannya dari wilayah Teluk. Letak geografis Uni Emirat Arab sangat strategis sehingga memungkinkan para pedagang dari wilayah India yang akan ke Timur Tengah maupun Eropa melewati wilayah Teluk Arab.¹

Sebelum berdiri sebagai negara federasi, wilayah Uni Emirat Arab sudah memainkan peranannya di bidang perdagangan internasional. Wilayah Uni Emirat Arab memiliki wilayah laut yang cukup besar, hal ini berpengaruh besar pada kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab sehingga masyarakat sekitar memanfaatkannya untuk melakukan budidaya mutiara. Uni Emirat Arab menjadi pusat perdagangan mutiara dan jalur perdagangan antara kawasan Asia dengan kawasan Eropa. Pada saat ini, peran Uni Emirat Arab tersebut berkembang menjadi tempat transit penerbangan internasional, pelabuhan internasional, jalur pipa minyak internasional serta pusat bisnis untuk wilayah Timur Tengah.²

Keadaan strategis teritorial Uni Emirat Arab membawa wilayah ini dalam konflik perebutan wilayah dengan negara-negara Eropa. Negara Inggris dapat menguasai wilayah ini sejak 1820, dengan dilatarbelakangi adanya aksi pembajakan kapal dagang milik Inggris oleh masyarakat di wilayah Teluk, maka pihak Inggris memaksa para pemimpin suku di wilayah Teluk untuk menandatangani perjanjian *Trucial State* pada 1820 yang menjadikan wilayah Teluk bagian dari kekuasaan protektorat Inggris. Kependudukan Inggris membuat perekonomian, pemerintahan dan tatanan kehidupan rakyat Teluk Arab menjadi

¹ Glennie, *Evolution of The Emirates' Land Surface: an Introduction*, London: Trident Press, 2001, hlm. 10.

² Helen Chapin Metz, *Persian Gulf State: Countries Studies*, Washington: Library of Congress, 1994, hlm. 199.

tidak stabil karena pihak Inggris hanya memberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas kepada suku yang dominan di wilayah Teluk dalam kurun waktu 1820 sampai 1968. Pada 1968, Inggris mulai menarik pasukannya dari wilayah ini, sehingga Uni Emirat Arab memperoleh kemerdekaannya pada 2 Desember 1971.³

Sebelum merdeka, pada 18 Juli 1971 Sheikh Zayed beserta pemimpin Emirat Dubai, Sharjah, Fujairah, Ajman, Umm Al Qaywayn mengadakan pertemuan membahas bentuk negara yang akan dipilih saat merdeka nanti. Sheikh Zayed bersama lima pemimpin emirat lainnya memutuskan untuk menggunakan sistem negara federasi. Uni Emirat Arab resmi menggunakan sistem negara federasi pada 2 Desember 1971. Bentuk negara tersebut dipilih karena Uni Emirat Arab terdiri dari tujuh emirat⁴ yang masing-masing memiliki pemerintahan berdaulat serta mempertahankan kekuasaan para emir⁵ di emirat masing-masing. Dalam bentuk negara federasi, pemerintah pusat dengan pemerintah daerah sama-sama berdaulat. Namun faktanya, bentuk federasi di setiap negara memiliki variasi, sehingga tidak ada dua negara berbentuk federasi di dunia yang sama persis.⁶

Uni Emirat Arab menjadi negara Teluk Arab pertama yang memakai bentuk negara federasi. Kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab yang sangat miskin pada saat itu, mendorong para emir untuk melakukan kerja sama dengan emirat lain agar dapat membantu mengembangkan kehidupannya. Bentuk negara federasi ini sangat membantu seluruh emirat yang tergabung dalam negara federasi Uni Emirat Arab. Emirat Abu Dhabi memiliki peran utama untuk mengembangkan kehidupan Uni Emirat Arab dan emirat-emirat lainnya. Emirat Abu Dhabi menjadi dominan di Uni Emirat Arab karena memiliki sumber minyak dan gas terutama setelah terjadi kenaikan harga minyak dunia pada 1973, Emirat Abu Dhabi menjadi pemberi dana pembangunan terbesar bagi Uni Emirat Arab,

³ *Ibid.* hlm. 199.

⁴ Emirat adalah sebuah wilayah yang diperintah seorang emir, dalam bahasa Arab istilah tersebut dapat merujuk secara umum kepada provinsi apapundari sebuah negara yang diperintah anggota kelompok pemerintah

⁵ Emir adalah seorang pemimpin yang menguasai sebuah emirat

⁶ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 50.

sehingga Uni Emirat Arab mampu menjadi salah satu negara modern yang memiliki industri terbesar dan tingkat perekonomiannya terbaik di Timur Tengah serta kedudukannya pun diperhitungkan dunia. Kesuksesan perekonomian dan industri Uni Emirat Arab tidak terlepas dari peranan seorang pemimpin yang bernama Zayed bin Sultan Al Nahyan atau yang selanjutnya disebut Sheikh Zayed.⁷

Sheikh Zayed adalah presiden pertama Uni Emirat Arab yang berkuasa pada 1972 sampai 2004. Sheikh Zayed merupakan keturunan dari keluarga penguasa Emirat Abu Dhabi. Keluarga Al Nahyan adalah keluarga yang memimpin Emirat Abu Dhabi sejak awal abad ke-19. Sheikh Zayed terpilih menjadi Presiden Uni Emirat Arab pada 2 Desember 1971 melalui sidang yang diikuti oleh enam emirat yaitu Abu Dhabi, Dubai, Sharjah, Ajman, Fujairah dan Umm Al Qawaini. Hasil sidang tersebut memutuskan bahwa Sheikh Zayed memimpin Uni Emirat Arab selama lima tahun. Sheikh Zayed mampu memperbaiki perekonomian Uni Emirat Arab yang membantu memajukan kesejahteraan rakyatnya dalam waktu singkat. Sebagai Presiden Uni Emirat Arab, Sheikh Zayed menitikberatkan pembangunan negara Uni Emirat Arab dengan kebijakan-kebijakan baru yang memfokuskan pada perkembangan kesejahteraan hidup masyarakat serta kebijakan industri.⁸

Perekonomian Uni Emirat Arab mengalami pertumbuhan yang baik dibandingkan dengan negara sekitarnya, hal ini disebabkan oleh penemuan sumber minyak dan gas di wilayah Abu Dhabi dan Dubai. Sumber minyak tersebut memberikan keuntungan yang besar bagi Uni Emirat Arab. Hal tersebut oleh pemerintah Uni Emirat Arab digunakan untuk melakukan pembangunan jaringan komunikasi, fasilitas umum, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Seluruh fasilitas tersebut diberikan secara cuma-cuma oleh pemerintah kepada masyarakat Uni Emirat Arab.

Ekonomi Uni Emirat Arab pada awalnya didukung dari hasil ekspor impor minyak dan gas. Di sisi lain, Uni Emirat Arab juga mengembangkan sektor

⁷ Shihab M. Ghanem, *Industrialization in the UAE*, London: Trident Press, 2001, hlm. 263.

⁸ *Ibid.* hlm. 266

industri untuk mengganti sektor migas sebagai pendapatan utama negara. Pengembangan sektor industri dilakukan dengan cara mengundang para investor untuk berinvestasi di Uni Emirat Arab sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi Uni Emirat Arab sangat signifikan dan untuk mendukung hal tersebut, pemerintah Uni Emirat Arab menyediakan zona bebas bagi para investor. Selain itu, kondisi politik yang stabil kesejahteraan dan tingkat keamanan yang tinggi dibandingkan dengan negara-negara sekitarnya ikut mendorong perkembangan investasi di Uni Emirat Arab.⁹

Sheikh Zayed menerapkan pada kebijakan politik luar negeri Uni Emirat Arab untuk selalu mengutamakan keamanan dan stabilitas. Kebijakan tersebut di buktikan dengan pendirian GCC (*Gulf Cooperation Council*) pada 1981 bersama negara-negara yang berada di kawasan Teluk seperti Arab Saudi, Kuwait, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab dan Oman. Kebijakan politik luar negeri Uni Emirat Arab terlihat ketika menentukan batas negara dengan Arab Saudi, Oman dan Iran. Kepulauan Abu Musa yang berbatasan dengan Iran dan Oasis Al Buraymi berbatasan dengan Arab Saudi akhirnya menjadi bagian dari Uni Emirat Arab. Pada Agustus 1990 ketika Irak menginvasi Kuwait, Uni Emirat Arab merupakan negara Arab pertama yang mendukung adanya dukungan militer internasional bagi Kuwait. Pada Oktober 1994 ketika Irak mengirim pasukannya ke perbatasan Kuwait, Uni Emirat Arab mengirimkan angkatan daratnya ke Kuwait sebagai bentuk dukungan terhadap Kuwait. Sebagai negara yang mengutamakan hubungan luar negeri yang stabil dan aman, maka pada awal 2000 Uni Emirat Arab memperbaiki hubungan diplomasi dengan Irak.¹⁰

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditarik rumusan masalah seperti berikut :

⁹ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbook 2001*, London: Trident Press, 1997, hlm. 34.

¹⁰ Malcolm C. Peck. *The Government and Politics of the Middle East and North Africa, Eastern Arabian States: Kuwait, Bahrain, Qatar, United Arab Emirates and Oman*. Westview Press, 2002, hlm. 163.

1. Kebijakan apa saja yang dibuat oleh Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya untuk menciptakan Uni Emirat Arab yang modern?
2. Bagaimana dampak dari kebijakan-kebijakan yang dibuat bagi kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab?

1.3 Tujuan

1. Menjelaskan kebijakan yang dibuat oleh Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan dalam masalah politik, ekonomi, sosial dan budaya di Uni Emirat Arab
2. Menjelaskan dampak dari kebijakan-kebijakan tersebut bagi kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini melingkupi periode 1971 hingga 2004 selama Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan menjabat sebagai Presiden Uni Emirat Arab. Batasan penelitian ini mencakup kebijakan di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya serta dampak kebijakan tersebut bagi kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab.

1.5 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskripsi-analitis, yaitu memberi penjelasan tentang kebijakan-kebijakan Sheikh Zayed di Uni Emirat Arab serta memaparkan dampak bagi kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab. Tahapan yang dilakukan yaitu mencari sumber data, mengklarifikasi data yang sudah sesuai dengan penelitian, kemudian menganalisis data dan menyusun laporan.

Pada tahap mencari sumber data, penulis berusaha untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tema pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, selama proses perolehan data tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap sumber-sumber kepustakaan yang dilakukan pada perpustakaan pusat Universitas Indonesia. Sumber-sumber data yang penulis jadikan sumber data penelitian adalah sumber-sumber yang menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia. Selain itu, penulis melakukan eksplorasi data melalui website resmi pemerintah Uni

Emirat Arab. Hal ini penulis lakukan agar mendapatkan informasi dan data yang terbaru sehingga dapat memaksimalkan proses analisis variabel yang akan diteliti.

Setelah data yang relevan tersebut diperoleh, penulis berupaya untuk melakukan proses klasifikasi data tersebut. Pada Bab 2 penulis akan melakukan klarifikasi data berdasarkan data fisik yang berupa data mengenai letak dan keadaan geografi Uni Emirat Arab dan biografi singkat dari Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan. Sedangkan pada Bab 3 penulis melakukan klasifikasi data berdasarkan informasi tentang kebijakan-kebijakan yang paling berpengaruh seperti kebijakan politik, kebijakan ekonomi, kebijakan sosial dan budaya di Uni Emirat Arab.

Langkah berikutnya, penulis melakukan proses analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori yang diajukan oleh penulis pada bab selanjutnya. Pada tahap selanjutnya penulis melakukan proses penulisan dengan cara menyusun data dari hasil analisis. Kemudian penulis memaparkan data tentang kebijakan politik, kebijakan ekonomi, kebijakan sosial dan budaya di Uni Emirat Arab yang memberikan dampak pada kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengenai modernisasi, kekuasaan negara dan kebijakan. Pada dasarnya sebuah negara memiliki tujuan untuk memajukan kehidupan masyarakatnya melalui kekuasaan dan kebijakan. Uni Emirat Arab yang sedang melakukan pengembangan teknologi, pembangunan industri, melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas umum.

Berger dalam buku *Pikiran Kembara : Modernisasi dan Pikiran Manusia* pada halaman 16 menyatakan bahwa *Modernisasi merupakan hal-hal yang menyertai pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh teknologi. Itu berarti bahwa tidak ada sesuatu yang disebut "masyarakat modern" harga pasti; yang pasti yang ada hanyalah masyarakat-masyarakat yang sedikit banyak maju dalam suatu kontinum modernisasi.*¹¹

¹¹ Peter L. Berger, Brigitte and Hansfried Kellner, *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*. Yogyakarta: Canisius, 1992, hlm. 16.

Berger menyatakan menolak adanya dua hal berbeda yang dimaksud negara maju dan negara sedang berkembang. Negara sedang berkembang dalam proses mengejar tujuan pembangunannya untuk menjadi masyarakat maju.

Secara umum modernisasi selalu dikaitkan dengan pembangunan ekonomi yang menggunakan kemajuan teknologi. Modernisasi merupakan sebuah proses perubahan skala besar dari cara tradisional menjadi kehidupan yang menggunakan cara berpikir rasional. Modernisasi memiliki makna yang lebih luas dari pembangunan ekonomi saja, tetapi pembangunan di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan tersebut memberi dampak perubahan secara langsung bagi kehidupan masyarakat. Modernisasi memiliki makna berupa keinginan yang dicapai dari ketidakpuasan terhadap sistem sosial, ekonomi dan politik yang sedang berlangsung. Pernyataan modernisasi secara garis linear dari masyarakat tradisional menuju modern mengundang perdebatan para ahli sosial. Kuntowijoyo menyatakan bahwa industrialisasi bukan perjalanan sejarah yang linear dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, masyarakat tradisional ke masyarakat modern, tetapi merupakan evolusi multi linear.¹²

Manusia yang sudah membentuk kelompok sosial dan menghasilkan sebuah peradaban maka akan melahirkan kekuasaan. Sebuah kelompok sosial membutuhkan seorang yang dapat mengatur segala aspek kehidupan kelompok sosial tersebut.

“When mankind has achieved social organization, as we have stated, and when civilization in the world has thus become a fact, people need someone to exercise a restraining influence and keep them apart, for aggressiveness and injustice are in the animal nature of man... He must dominate them and have power and authority over them, so that no one of them will be able to attack another. Thus is meaning of royal authority”¹³

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat secara alami akan menciptakan sebuah peradaban dan menerima kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi sebuah masyarakat. Kekuasaan bersifat universal dan terkait dengan moralitas. Moralitas dari kekuasaan perlu dijaga dari

¹² Kuntowijoyo, *Industrialisasi dan Dampak Sosialnya*, Prisma No. 11/12 Tahun XII, 1983.

¹³ A. Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jakarta: Gramedia, 1992, hlm. 52.

keagresifan dan ketidakadilan, maka dibutuhkan seorang yang dapat mendominasi dan mempunyai kekuatan dan kekuasaan di antara mereka. hal tersebut dilakukan agar dapat mengatur kehidupan masyarakat dan tidak ada dari mereka yang akan menyerang satu sama lain.¹⁴

Kelompok sosial telah membantu Sheikh Zayed dalam mencapai kekuasaannya di Uni Emirat Arab. Para Emir mendukung ide-ide Sheikh Zayed memiliki cita-cita yang sama dan keyakinan yang besar terhadap beliau untuk membawa Uni Emirat Arab ke arah yang lebih baik. Sheikh Zayed meraih kekuasaannya karena pengaruh yang dia miliki sebagai keturunan Emir Abu Dhabi. Setelah kekuasaan diraih, Sheikh Zayed berusaha menjaga hubungan baik dengan para emir dan rakyat UEA. Sheikh Zayed menyusun kebijakan yang dapat diterima oleh seluruh emirat yang tergabung di Uni Emirat Arab tanpa merugikan pemerintahannya.

Kebijakan dibuat untuk mendukung sebuah rencana secara terus menerus dan konsisten, menurut Heinz Eulau dan Kenneth Prewitt mendefinisikan kebijakan sebagai:¹⁵

“Kebijakan adalah “keputusan tetap” yang dicirikan oleh konstutusi pengulangan (repetitiveness) tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut”

Sheikh Zayed memiliki pandangan bahwa kehidupan di masa depan akan berbeda dengan kehidupan yang sekarang, maka dari itu diperlukan kebijakan yang dapat membantu kemajuan dan perkembangan kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab menjadi lebih baik dan maju di bidang politik, ekonomi sosial dan budaya. Sheikh Zayed telah menerapkan beberapa kebijakan yang mengubah kehidupan masyarakat di kota Al Ayn menjadi lebih baik dan maju dalam bidang politik, ekonomi sosial dan budaya. Sheikh Zayed ketika memimpin Abu Dhabi tetap menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut ke seluruh Emirat Abu Dhabi dan ketika Sheikh Zayed terpilih menjadi Presiden Uni Emirat Arab maka kebijakan-kebijakan tersebut dilaksanakan ke seluruh Uni Emirat Arab. Konsistensi dan

¹⁴ Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2011. hlm. 67.

¹⁵ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996, hlm. 47.

tujuan yang jelas dari Sheikh Zayed dalam menerapkan kebijakan-kebijakannya memberikan dampak yang baik bagi kehidupan Uni Emirat Arab pada masa sekarang

1.7 Kajian Terdahulu

Kajian pustaka diperlukan untuk mendukung data-data penelitian mengenai berbagai kebijakan penting serta pencapaian Sheikh Zayed dalam memimpin UEA. Penulis telah melakukan kajian pustaka dengan mengkaji buku, surat kabar, skripsi dan tesis.

Penulis telah menemukan tiga tesis yang membahas Uni Emirat Arab. Kajian pustaka pertama adalah tesis mahasiswa pasca sarjana Program Pengkajian Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia yang ditulis oleh Syafril bin Abdul Halim. Judul tesis tersebut adalah *Peran Orang Kuat dalam Integrasi Suatu Negara (idiosinkresi Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan dalam membangun integritas di Uni Emirat Arab)*. Tesis ini menjelaskan tentang sikap Sheikh Zayed terhadap integritas di wilayah Teluk Arab. Dalam tesis tersebut terdapat Subbab Peran Strategis Zayed dalam membangun integrasi di Kawasan Teluk. Dalam pembahasan tersebut dijelaskan politik yang digunakan Sheikh Zayed untuk melakukan integrasi terhadap para pemimpin daerah Teluk.

Kajian pustaka selanjutnya adalah tesis mahasiswa pasca sarjana Program Studi Pascasarjana Antropologi Universitas Indonesia yang ditulis oleh Tirtawening. Judul tesis tersebut adalah *Kisah Pengalaman Pekerjaan Domestik Migran Indonesia (Studi Kasus di Penampungan KBRI Abu Dhabi, Uni Emirat Arab)*. Tesis ini menjelaskan tentang pengalaman dan masalah yang dihadapi para pekerja domestik migran asal Indonesia. Dalam tesis tersebut terdapat Subbab Pekerja Domestik Indonesia di Uni Emirat Arab. Dalam pembahasan tersebut dijelaskan pandangan-pandangan masyarakat asli Uni Emirat Arab terhadap para pekerja domestik migran Indonesia.

Kajian pustaka selanjutnya adalah tesis mahasiswa pasca sarjana Program Studi Pascasarjana Ekonomi Universitas Indonesia yang ditulis oleh Rahayu Ningsih. Judul tesis tersebut adalah *Strategies to Improve Indonesia's Export to*

The United Arab Emirates (UEA) Market. Tesis ini menjelaskan tentang posisi produk Indonesia di pasar Uni Emirat Arab. Dalam tesis tersebut terdapat Subbab Perdagangan antara Indonesia dengan Uni Emirat Arab. Dalam pembahasan tersebut dijelaskan jumlah ekspor dan jumlah devisa yang diperoleh Indonesia ketika melakukan perdagangan dengan Uni Emirat Arab dalam kurun waktu 2000-2006.

Perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas lanjutan politik yang digunakan Sheikh Zayed ketika negara federasi Uni Emirat Arab sudah berdiri dan mempertahankan persatuan negara federasi Uni Emirat Arab, membahas kebijakan pemerintah Uni Emirat Arab terhadap para pekerja migran dan membahas strategi ekonomi yang dilakukan Uni Emirat Arab terhadap negara-negara importir.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara umum terdiri atas lima bagian, yaitu; Pendahuluan, Kajian Wilayah Uni Emirat Arab, Kebijakan-kebijakan Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan, Dampak bagi kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab dan Penutup. Pada setiap bab tersebut memiliki subbab, berikut adalah rangkaian sistematika penulisan.

Bab 1 merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini berisi penjelasan-penjelasan di luar permasalahan pokok yang diangkat dalam skripsi ini. Di dalam subbab yang terdapat pada bab pertama, subbab berfungsi sebagai pengantar pembahasan pokok. Beberapa subbab tersebut meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi, landasan teori, dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan bab yang menyajikan kajian deskriptif tentang negara Uni Emirat Arab. Awal bab kedua dengan eksplanasi mengenai keadaan geografi Uni Emirat Arab, sejarah Uni Emirat Arab dan sistem pemerintahan Uni Emirat Arab sebagai objek penulisan. Pembahasan awal mengenai aspek geografisnya mencakup letak dan keadaan geografi. Pembahasan selanjutnya mengenai sejarah Uni Emirat Arab dipaparkan dalam dua periode, yaitu periode di bawah

protektorat Inggris dan periode modern. Pembahasan akhir mengenai biografi singkat dari Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan.

Bab 3 berisi tentang kehidupan Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan. Pembahasan awal menjelaskan keluarga Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan. Pembahasan kedua menjelaskan tentang kehidupan Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan dari masa kecilnya hingga remaja. Pembahasan ketiga mengenai latar belakang pendidikan dan perjalanan karir Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan selama dia hidup

Bab 4 menjelaskan pembahasan inti dari skripsi ini, yaitu eksplanasi mengenai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan serta pencapaian dari kebijakan-kebijakan pada masa kepeimpinannya bagi kehidupan Uni Emirat Arab sekarang. Pembahasan awal kebijakan politik, baik politik dalam negeri maupun dalam negeri. Pembahasan kedua mengenai kebijakan ekonomi yang diberlakukan di Uni Emirat Arab. Pembahasan ketiga mengenai kebijakan kehidupan sosial-budaya yang diterapkan di Uni Emirat Arab.

Bab 5 merupakan penutup yang menjelaskan kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan rekomendasi hasil penulisan. Selain itu, untuk melengkapi keterangan dan penjelasan, di bagian akhir skripsi ini, penulis melampirkan daftar pustaka serta beberapa lampiran.

BAB 2

UNI EMIRAT ARAB

Uni Emirat Arab adalah sebuah negara federasi yang terletak di sebelah tenggara semenanjung Arab. Nama resmi Uni Emirat Arab adalah United Arab Emirates (الإمارات العربية المتحدة). Uni Emirat Arab berbatasan langsung dengan Kesultanan Oman dan Kerajaan Arab Saudi. Uni Emirat Arab merupakan negara federasi yang terdiri dari tujuh emirat yaitu Abu Dhabi (أبو ظبي), Dubai (دبي), Sharjah (الشارقة), Ajman (عجمان), Umm al Quwain (أم القيوين), Ras al Khaimah (رأس الخيمة), dan Fujairah (الفجيرة). Ibukota Uni Emirat Arab adalah Abu Dhabi, Abu Dhabi merupakan kota terbesar di Uni Emirat Arab. Abu Dhabi menjadi pusat kegiatan politik, industri, dan budaya Uni Emirat Arab. Selain Abu Dhabi, terdapat beberapa kota penting lainnya di Uni Emirat Arab. Kota Dubai merupakan pusat perekonomian Uni Emirat Arab dan wilayah Teluk Arab. Kota Sharjah menjadi markas utama militer Inggris di wilayah Teluk Arab.¹⁶

2.1 Letak Geografi

Wilayah Uni Emirat Arab pada masa sebelumnya adalah bagian dari Kesultanan Oman sehingga memiliki keterkaitan sejarah dengan Kesultanan Oman. Menurut Dr. Sayyid Naufal, seorang sejarawan dan pengamat sosial, wilayah Uni Emirat Arab oleh orang Arab dahulu disebut pantai Oman dan merupakan salah satu dari tiga wilayah Oman yaitu Muskat, Oman, dan Pantai Oman. Terdapat dua kabilah yang mendiami wilayah ini yaitu kabilah Qawasim dan Bani Yas pada abad ke-18. Kabilah Qawasim menempati wilayah yang dikenal sekarang sebagai emirat Ras al Khaimah dan Sharjah, kabilah ini mendominasi sektor perdagangan sedangkan Bani Yas menempati wilayah yang dikenal sekarang sebagai Emirat Abu Dhabi dan Dubai, kabilah ini mendominasi sektor pertanian.

Uni Emirat Arab memiliki luas wilayah 77.700 km². Kepadatan penduduknya mencapai 24/km². Uni Emirat Arab terletak pada posisi 22°50 – 26° LU dan 51° - 56°25 BT. Uni Emirat Arab memiliki luas wilayah 83.600 km². Uni

¹⁶ Helen Chapin Metz, *Persian Gulf State: Countries Studies*, Washington: Library of Congress, 1994, hlm. 205.

Emirat Arab memiliki garis pantai terpanjang di tenggara Semenanjung Arab yaitu sepanjang 644 km. Uni Emirat Arab berbatasan dengan Teluk Arab dan Iran yang dibatasi oleh laut Arab di sisi Utara. Di sisi Selatan dengan Arab Saudi sepanjang 530 km dan Oman sepanjang 450 km, di sisi Timur dengan Teluk Oman dan Kesultanan Oman, sisi barat dengan Arab Saudi dan Qatar sepanjang 19 km.¹⁷

Keadaan alam Uni Emirat Arab memiliki keunikan, pada bagian utara Uni Emirat Arab berupa rawa-rawa dan terdapat puncak tertinggi Uni Emirat Arab yaitu Gunung Hajar. Pada bagian selatan terdapat oase-oase kecil yang dikelilingi gurun pasir, oase terbesar yang disebut Buraymi terletak di perbatasan dengan Arab Saudi dan Oman. Bagian timur Uni Emirat Arab memiliki pegunungan yang menjadi garis batas alami dengan Oman. Uni Emirat Arab yang sebagian besar wilayahnya berbatasan dengan laut secara langsung memiliki pelabuhan alam di daerah Dibbah, Fakhn dan Kalbah.¹⁸

Uni Emirat Arab merupakan negara yang memiliki ratusan pulau kecil yang tersebar di empat emirat. Emirat Abu Dhabi memiliki 200 pulau, sebagian besar pulau tersebut difungsikan sebagai wilayah konservasi binatang langka. Emirat Sharjah memiliki pulau Das, pulau Abu Al Abyadh, pulau Abu Mousa dan Sir Bu Nair. Emirat Ras Al Khaimah memiliki pulau Tunb Besar, pulau Tunb Kecil dan pulau Al Hamra. Emirat Umm Al Quwain memiliki pulau Al Jazira Al Syaniyah.¹⁹

Uni Emirat Arab memiliki kondisi iklim yang cukup gersang dan panas. Wilayah pantai Uni Emirat Arab memiliki kelembapan udara cukup tinggi dibandingkan dengan bagian pedalaman yang sangat kering. Wilayah pegunungan Uni Emirat Arab memiliki suhu udara yang lebih dingin dan curah hujannya lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Curah hujan yang terjadi di Uni Emirat Arab sangat rendah yaitu rata-rata 30 mm per tahun. Hal tersebut tidak

¹⁷ Rachmat Bratamidjaja, *Ensiklopedia Indonesia Seri Geografi Asia*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1990, hlm. 248.

¹⁸ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2002*. London: Trident Press, 2002, hlm. 4.

¹⁹ <http://www.government.ae/en/web/guest/geography> (diakses pada 14 Desember 2014 pkl. 09:40.)

memungkinkan tumbuhnya tanaman. Tumbuhan seperti semak-semak, tanaman palma dan alfafa terdapat di sekitar oase.

Uni Emirat Arab hanya mengenal dua musim saja yaitu musim panas dan musim dingin. Musim panas berlangsung pada bulan April-September dengan temperatur rata-rata 35°C -45°C dan suhu tertinggi terjadi pada bulan Juli-Agustus dengan suhu mencapai 47°C-52°C. Musim dingin terjadi pada bulan November – Maret dengan temperatur rata-rata 12°C-26° C sedangkan suhu terendah terjadi pada bulan Januari dan Februari dengan suhu turun hingga 7°C – 5°C.²⁰

Uni Emirat Arab terdiri dari tujuh emirat yang ada di kawasan Teluk Arab. Emirat Abu Dhabi merupakan emirat terluas dan terbesar di Uni Emirat Arab. Luas wilayah Emirat Abu Dhabi sebesar 86% dari total wilayah Uni Emirat Arab. Kota Abu Dhabi menjadi ibu kota dari emirat ini dan negara Uni Emirat Arab, kota ini berada di sebuah pulau dengan lebar 8 km² dan panjang 14,5 km² yang dihubungkan ke daratan utama dengan dua jembatan yaitu Maqta dan Mustafah. Emirat Abu Dhabi merupakan pusat dari kegiatan pemerintahan Uni Emirat Arab. Kantor Pemerintah Federal Uni Emirat Arab, kantor Parlemen Nasional dan kantor perwakilan negara-negara asing terdapat di Emirat Abu Dhabi. Emirat Abu Dhabi menjadi penghasil terbesar minyak dan gas bagi Uni Emirat Arab dengan lebih dari 90% produksi minyak di produksi di emirat ini, oleh karena itu Emirat Abu Dhabi menjadi pusat kegiatan perkantoran pemerintahan, kantor pusat perusahaan minyak, bisnis, manufaktur dan perdagangan.²¹

Al Ain adalah kota Emirat Abu Dhabi bagian timur yang berada di daratan utama. Kota Al Ain memiliki kondisi alam yang berbeda dengan kota Abu Dhabi, letaknya yang berada di Gunung Hafit menyebabkan kondisinya lebih hijau dan memiliki sumber air bawah tanah yang baik sehingga dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Bida Zayed atau Kota Zayed adalah kota Emirat Abu Dhabi bagian barat yang berada di daratan utama. Kota ini menjadi pusat administrasi ketiga di Emirat Abu Dhabi, pemerintah Emirat Abu Dhabi melaksanakan

²⁰ Khalida Qureshi, *Country Profile: United Arab Emirates*, 2007, hlm. 3.

²¹ Peter Helyer, *Op.Cit*, hlm. 5.

program penghijauan di kota ini dengan menanam lebih dari 2000 pohon untuk mengurangi proses desertifikasi dari wilayah gurun *the Empty Quarter*.²²

Emirat Dubai merupakan emirat kedua terluas dan terbesar di Uni Emirat Arab. Kota Dubai dibangun di sepanjang sungai Dubai yang menghubungkan kota lama Bur Dubai di selatan dengan kota Deira di utara. Kota Deira merupakan pusat kegiatan komersial di Emirat Dubai, terdapat pasar, toko, hotel dan tempat golf. Kota Bur Dubai dengan kota Deira dihubungkan dengan jembatan Al Maktoum dan Al Garhoud dan terowongan Al Shindagha. Emirat Dubai memiliki destinasi wisata alam, yaitu pantai Jumeirah berjarak 20 kilometer dan bukit Hatta berjarak 30 kilometer dari pusat kota Dubai. Emirat Dubai memiliki kawasan *Free Trade Zone* di Jebel yang merupakan pelabuhan terbesar di kawasan Arab. Emirat Dubai memiliki ladang minyak dan gas di Fateh, Rashid, Falah dan Margham.²³

Emirat Sharjah merupakan emirat ketiga terluas dengan cakupan 3,3% dari total wilayah Uni Emirat Arab. Emirat Sharjah merupakan emirat satu-satunya yang memiliki pesisir di kedua sisi wilayahnya. Emirat Sharjah berbatasan dengan Kesultanan Oman di kawasan Gunung Hajar. Kota Sharjah menjadi pusat kegiatan administrasi dan perdagangan sejak dahulu, terbukti terdapat banyak bangunan tradisional di emirat ini yaitu pasar tradisional, kantor pemerintahan dan masjid-masjid dengan bentuk arsitektur tradisional. Emirat Sharjah memiliki Oasis untuk kegiatan pertanian yaitu Oasis Dhaid di pesisir timur.²⁴

Emirat Ajman merupakan emirat terkecil di Uni Emirat Arab. Emirat Ajman memiliki garis pantai sepanjang 16 kilometer. Kota Ajman merupakan kota pelabuhan, pelabuhan Ajman merupakan pelabuhan alam di emirat ini. Emirat Ajman memiliki dua wilayah yang menjadi pusat pertanian yaitu di Masfut yang berjarak 110 kilometer dari pusat kota.²⁵

Emirat Umm Al Qaiwain terletak di antara Emirat Sharjah dan Emirat Ras Al Khaimah. Emirat Umm Al Qaiwain memiliki sungai terbesar di teluk yaitu dengan lebar 1 kilometer dan panjang 5 kilometer. Emirat Umm Al Qaiwain

²² Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2004*. London: Trident Press, 2004, hlm. 5.

²³ *Ibid.* hlm. 6.

²⁴ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2003*. London: Trident Press, 2003, hlm. 7.

²⁵ *Ibid.* hlm. 8.

menjadi pusat penelitian produksi hasil laut di Uni Emirat Arab sehingga seluruh emirat dapat memaksimalkan potensi laut yang dimiliki. Pulau Sinayah merupakan pulau yang digunakan sebagai cagar alam Uni Emirat Arab untuk melindungi tanaman bakau dan beberapa jenis burung. Emirat ini memiliki oasis yang berjarak 50 kilometer dari pusat kota Umm Al Qaiwain yaitu Oasis Falaj Al Mu'alla.²⁶

Emirat Ras Al Khaimah adalah emirat yang posisinya paling utara di pesisir barat Uni Emirat Arab dengan luas 64 km². Kota Ras Al Khaimah memiliki dua wilayah yang berbeda, kota lama Ras Al Khaimah terletak di sebelah barat dan terdapat museum nasional Ras Al Khaimah dan pasar tradisional sedangkan di sebelah timur merupakan pusat kegiatan komersil modern yaitu Al Nakheel. Kedua wilayah tersebut dihubungkan dengan jembatan modern. Emirat Ras Al Khaimah telah menjadi wilayah yang sangat penting dalam waktu yang lama hingga sekarang, karena letaknya yang berada di pintu masuk kawasan Arab dan kondisi alamnya yang subur menyebabkan wilayah ini dapat digunakan untuk kegiatan pertanian. Wilayah Digdaga menjadi pusat pertanian bagi Uni Emirat Arab yang menyuplai sayuran dan buah-buahan. Wilayah Mina Saqr merupakan pusat pertambangan batu di Ras Al Khaimah dan pelabuhan utama. Ras Al Khaimah memiliki ladang minyak di daerah Saleh.²⁷

Emirat Fujairah merupakan emirat yang posisinya menghadap langsung ke Teluk Oman dengan garis pantai sepanjang 90 kilometer. Emirat Fujairah memiliki kondisi alam yang cocok untuk ditanami kurma karena berada di kaki Gunung Hajar. Emirat Fujairah memiliki tempat wisata yang banyak seperti bangunan bersejarah dan pusat kegiatan tradisional. Kota Fujairah menjadi kota yang menarik di kawasan Selat Hormuz karena terdapat pelabuhan dan penyimpanan minyak yang akan di export.²⁸

²⁶ <http://www.lonelyplanet.com/united-arab-emirates/ajman> diakses pada 5 Februari 2015 pukul 11:45

²⁷ <http://www.lonelyplanet.com/united-arab-emirates/ras-al-khaimah> diakses pada 5 Februari 2015 pukul 11:50

²⁸ <http://www.lonelyplanet.com/united-arab-emirates/fujairah> diakses pada 5 Februari 2015 pukul 11:55

2.2 Sejarah Uni Emirat Arab

Teluk Arab yang berada di antara jalur perdagangan dari India ke Eropa membuat pihak Inggris membuat markas di daerah Teluk Arab. Pendirian markas tersebut menyebabkan Inggris menjadi pihak yang memonopoli perdagangan di jalur tersebut hingga 1968. Parlemen Inggris mengumumkan penarikan diri secara bertahap dari wilayah Teluk. Inggris menarik kekuatannya dari wilayah Teluk disebabkan adanya tekanan dari dalam negeri Inggris. Kritik-kritik dari para politikus melihat bahwa dana yang digunakan Kementerian Pertahanan Inggris untuk menjaga wilayah Teluk dari ancaman Uni Soviet terlalu besar dan tidak menghasilkan dampak yang baik bagi Inggris. Hal ini dilakukan Inggris dengan memberikan kemerdekaan kepada Yaman Selatan pada November 1967 dan Inggris secara resmi mulai menarik diri dari wilayah Teluk pada 16 Januari 1968.²⁹

Penarikan diri pasukan Inggris dari wilayah Teluk rupanya tidak disetujui oleh para pemimpin Emirat Teluk. Para Emir merasa terancam keberadaannya oleh Arab Saudi dan Iran yang akan melakukan invansi jika kekuatan militer Inggris pergi dari wilayah Teluk. Emir Abu Dhabi melihat cara lain agar pasukan Inggris tetap berada di wilayah Teluk, yaitu Emirat Abu Dhabi dan Emirat Dubai akan membiayai seluruh dana pertahanan Inggris di Teluk. Inggris menyetujui hal tersebut dan membuat sebuah sistem keamanan regional pertama di Teluk dengan nama "Federasi Emirat Arab". Federasi Emirat Arab dibentuk pada 19 Februari 1968 yang diikuti oleh Emirat Abu Dhabi dan Emirat Dubai atas rekomendasi Inggris.³⁰

Terdapat sembilan wilayah yang berada di Teluk yaitu Abu Dhabi, Dubai, Sharjah, Ajman, Umm al-Quwain, Ras al-Khaimah, Fujairah, Bahrain dan Qatar. Pada 25-27 Februari 1968 diadakan pertemuan di Dubai yang mengundang ke sembilan emir. Pertemuan tersebut menghasilkan keputusan bahwa ke sembilan emirat yang ada di wilayah Teluk akan bergabung dalam sistem keamanan Federasi Emirat Arab dan mulai efektif berlaku pada 30 Maret 1968. Sistem keamanan tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas keamanan dari ancaman

²⁹ Khalida Quraesi, *Country Profile: United Arab Emirates*, 2007. hlm. 4.

³⁰ Khalida Qureshi, *The United Arab Emirates*, Pakistan Horizon, 1973, hlm. 12.

Arab Saudi dan Iran, memperkuat hubungan kerjasama dibidang ekonomi, melakukan kordinasi untuk mengembangkan wilayah Teluk dan melakukan penyamaan pandangan terhadap politik luar negeri.³¹

Sistem keamanan Federasi Emirat Arab tidak berjalan dengan baik, karena terjadi konflik antara Emirat Qatar, Emirat Dubai dan Emirat Bahrain. Emirat Qatar dan Dubai memiliki hubungan darah karena adanya pernikahan antar kedua emirat tersebut sehingga Emirat Dubai mendukung Emirat Qatar ketika terjadi konflik dengan Emirat Bahrain. Emirat Bahrain merupakan saingan utama Emirat Qatar sehingga sering terjadi konflik. Pada 18 Juli 1971 diadakan pertemuan di Dubai, pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan di antara enam dari sembilan anggota Federasi Emirat Arab yaitu Abu Dhabi, Dubai, Sharjah, Ajman, Umm al-Quwain dan Fujairah untuk mendirikan sebuah negara. Bahrain menyatakan akan bergabung dengan Uni Emirat Arab jika sudah tiba waktunya, sedangkan Qatar akan terus mendukung adanya persatuan di wilayah Teluk. Namun, Qatar telah mendeklarasikan kemerdekaan pada tangaa 14 Agustus 1971 dan Bahrain mendeklarasikan kemerdekaan pada 1 September 1971. Enam Emirat berkumpul di Abu Dhabi dan mendeklarasikan kemerdekaannya di bawah satu negara federasi yaitu Uni Emirat Arab pada 2 Desember 1971. Emirat Ras Al Khaima baru bergabung ke Uni Emirat Arab pada 10 Februari 1972.³²

Inggris bersama Uni Emirat Arab menandatangani perjanjian persahabatan pada 6 Desember 1971. Isi perjanjian tersebut yaitu (1) menandatangani perjanjian persahabatan untuk melakukan konsultasi bersama saat dibutuhkan. (2) menyerahkan urusan pembentukan pasukan militer kepada Uni Emirat Arab. (3) Militer Inggris terlibat untuk membantu persediaan peralatan tempur militer Uni Emirat Arab. (4) Militer Inggris dapat melatih di markas-markas militer setiap Emirat atas izin pemerintah Federal Uni Emirat Arab. (5) melakukan latihan gabungan militer dengan angkatan darat dan angkatan udara Inggris. (6) mengadakan patroli kapal Kerajaan Inggris di setiap Emirat. (7) dan membantu Uni Emirat Arab dalam bidang lain.³³

³¹ *Ibid.* hlm. 14.

³² *Ibid.* hlm. 17.

³³ Khalida Qureshi, *Loc.Cit.* hlm. 18.

Uni Emirat Arab pada awal berdiri mendirikan *Federal Supreme Council*, *Federal Supreme Council* sebuah institusi pemerintah federal tertinggi di negara Uni Emirat Arab. *Federal Supreme Council* terdiri dari para pemimpin ketujuh emirat yang tergabung dalam Uni Emirat Arab. *Federal Supreme Council* memiliki kekuasaan dalam bidang eksekutif, ratifikasi dan legislatif. Kekuasaan eksekutif *Federal Supreme Council* berupa penerimaan anggota baru negara federal, memilih Presiden dan Wakil Presiden.³⁴ *Federal Supreme Council* mengadakan rapat pertama dan menghasilkan keputusan bahwa yang memimpin Uni Emirat Arab untuk 5 tahun pertama adalah Zayed bin Sultan Al Nahyan sebagai Presiden, Rashid bin Said Al Maktoum sebagai Wakil Presiden. Maktoum bin Said Al Maktoum ditunjuk sebagai Perdana Menteri pada 10 Desember 1971 oleh Presiden Uni Emirat Arab.³⁵

Uni Emirat Arab melakukan kerja sama internasionalnya dengan cara menjadi anggota organisasi ditingkat regional Timur Tengah dan internasional. Uni Emirat Arab menjadi anggota ke delapan belas Liga Arab pada 6 Desember 1971. Pada 9 Desember 1971 Uni Emirat Arab bergabung menjadi anggota ke 132 Persatuan Bangsa-bangsa (PBB). Uni Emirat Arab menjadi anggota IMF pada Juli 1972. Uni Emirat Arab memperbaiki hubungan diplomasinya dengan Uni Soviet dan Iran pada 1972.³⁶

2.3 Penduduk Uni Emirat Arab

Mayoritas penduduk Uni Emirat Arab beragama Islam dan bahasa Arab digunakan sebagai bahasa resmi. Penduduk asli Uni Emirat Arab disebut *Emirati*. Penduduk Uni Emirat Arab menurut sensus yang dilaksanakan tahun 1995 berjumlah 1.845.000. Jumlah penduduk asli Uni Emirat Arab tersebut hanya 20 persen dari total penduduk yang ada di negara tersebut. 80 persen penduduk yang ada di Uni Emirat Arab merupakan para pendatang dari negara Pakistan, India, Oman, Iran, Palestina, Amerika dan Eropa Barat. Emirat Abu Dhabi menjadi emirat yang memiliki jumlah penduduk paling besar dari ketujuh emirat di Uni Emirat Arab. Populasi Abu Dhabi mencapai 772.000 jiwa, kemudian disusul oleh

³⁴ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks* 2004. London: Trident Press, 2004, hlm. 24.

³⁵ Khalida Qureshi, *Loc. Cit.* hlm. 19.

³⁶ *Ibid.* hlm. 20.

Emirat Dubai dengan populasi 484.000 jiwa. Selanjutnya di ikuti oleh Sharjah dengan 302.000 jiwa, Ras Al Khaimah berjumlah 125.000 jiwa, Ajman berjumlah 74.000 jiwa, Fujairah berjumlah 61.000 jiwa dan Umm Al Qaiwain berjumlah 26.000 jiwa.³⁷

Penduduk Uni Emirat Arab terdiri dari dua kategori sosial utama yaitu warga negara (*Al Muwateneen*) dan kaum imigran (*Al Wafedeen*). Warga negara terdiri dari empat golongan, golongan pertama terdiri dari keluarga penguasa politik Emirat. Golongan kedua terdiri dari kaum pedagang atau pengusaha. Golongan ketiga terdiri dari kelompok pekerja profesional yang mendapat pendidikan dari negara. Golongan keempat terdiri dari masyarakat yang memiliki penghasilan rendah seperti nelayan dan petani. Keluarga penguasa yang ada di Uni Emirat Arab terdiri dari enam keluarga besar yang menyebar di tujuh Emirat. Keluarga Al Nahyan di Emirat Abu Dhabi, keluarga Al Maktoum di Emirat Dubai, keluarga Al Qasimi di Emirat Ras Al Khaimah dan Emirat Sharjah, keluarga Al Nuaimi di Emirat Ajman, keluarga Al Sharqi di Emirat Fujayrah dan keluarga Al Mualla di Emirat Umm Al Qaywayn.³⁸

Keluarga Al Nahyan berasal dari daerah Oasis Al Liwa dan telah menguasai Emirat Abu Dhabi sejak 1770. Anggota keluarga Al Nahyan mendominasi jabatan-jabatan politik di tingkat federal Uni Emirat Arab. Keluarga Al Maktoum berasal dari Sungai Dubai, mereka pindah dari Abu Dhabi ke Dubai sejak 1830, mereka merupakan kerabat terdekat keluarga Al Nahyan. Anggota keluarga Al Maktoum juga mendominasi jabatan-jabatan politik di tingkat federal Uni Emirat Arab. Keluarga Al Qasimi yang berada di Emirat Sharjah merupakan keluarga Al Qasimi terbesar di Uni Emirat Arab. Keluarga ini telah menjadi kekuatan ekonomi sejak abad ke 18 di wilayah Teluk Persia. Keluarga Al Qasimi yang berada di Emirat Ras Al Khaimah merupakan pihak pertama yang telah melindungi Kepulauan Tunb dari invasi Iran. Sedangkan tiga Emirat lainnya yaitu Ajman, Fujayrah dan Umm Al Qaywayn tidak memiliki peran yang cukup dominan dalam Uni Emirat Arab.³⁹

³⁷ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks* 2004. London: Trident Press, 2004, hlm 25.

³⁸ Peter Helyer, *Ibid.* hlm. 26.

³⁹ Malcolm C Peck, *Eastern Arabian States: Kuwait, Bahrain, Qatar, United Arab Emirat and Oman*, USA: Westview Press, 2002, hlm. 145.

Kategori kedua penduduk Uni Emirat Arab merupakan kaum imigran atau kaum pendatang. Kaum imigran tersebut terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat ekonomi dan sosial. Golongan pertama yaitu para teknokrat dan para ahli ilmu pengetahuan yang dibayar dengan gaji tinggi dan tunjangan hidup. Golongan kedua yaitu pekerja kelas menengah seperti guru, teknisi dan karyawan kantor. Golongan ketiga yaitu para pekerja semi-terampil dan tidak terampil yang dibayar dengan upah terendah, para pekerja ini paling banyak berasal dari Asia Selatan.⁴⁰

Para pendatang tersebut datang ke Uni Emirat Arab pada awal 1970, mereka datang ke Uni Emirat Arab untuk bekerja di sektor pertambangan minyak dan gas. Pada saat itu masyarakat Uni Emirat Arab lebih banyak didominasi usia 15-24 tahun, sehingga masyarakat Uni Emirat Arab belum siap sebagai tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang tinggi. Oleh karena itu pemerintah Uni Emirat Arab memanggil tenaga kerja dari luar negaranya untuk mengisi kekosongan jabatan.⁴¹ Pemerintah Uni Emirat Arab melihat potensi adanya ancaman dari para tenaga kerja asing jika diberikan kesempatan bekerja secara terus menerus. Pemerintah melakukan tindakan untuk mengurangi resiko tersebut dengan memberikan pendidikan secara gratis ke seluruh warga negara Uni Emirat Arab dari tingkat dasar sampai universitas.⁴²

Sebagai sebuah negara federasi di kawasan Teluk, Uni Emirat Arab dapat menjadi negara Arab dengan perkembangan ekonomi paling maju di dunia saat ini. Hal ini tidak terlepas adanya faktor pendukung yang dimiliki Uni Emirat Arab. Posisi Uni Emirat Arab, sumber daya yang dimiliki Uni Emirat Arab serta peran penduduk Uni Emirat Arab menjadi kunci utama dalam pengembangan kehidupan bernegara Uni Emirat Arab. Selain itu, Uni Emirat Arab memiliki seorang pemimpin yang dapat mengembangkan kehidupan negaranya dari keadaan miskin menjadi salah satu negara terkaya di dunia. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan manusia yang tepat oleh Sheikh Zayed.

⁴⁰ Frauke Heard-Bey, *From Trucial States to United Arab Emirates: A Society in Transition*. Abu Dhabi: Motivate Publishing, 1990, hlm 149

⁴¹ Khalida Qureshi, *Country Profile: United Arab Emirates*, 2007, hlm. 2.

⁴² Frauke Heard-Bey, *Loc. Cit.* hlm. 150.

BAB 3

BIOGRAFI SHEIKH ZAYED BIN SULTAN AL-NAHYAN

Pembentukan negara Uni Emirat Arab tidak terlepas dari peran seorang Sheikh Zayed. Sheikh Zayed memiliki latar belakang kehidupan dari keluarga penguasa salah satu emirat. Sheikh Zayed memiliki pengalaman hidup bersama suku badui di sekitar Emirat Abu Dhabi untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakatnya. Pengalaman tersebut menjadi acuan Sheikh Zayed untuk mewujudkan visinya memperbaiki kehidupan emiratnya. Emirat Abu Dhabi menjadi awal mula Sheikh Zayed mempelajari cara memimpin dan berpolitik dengan masyarakat Emirat Abu Dhabi dan emirat-emirat lainnya. Setelah membawa Emirat Abu Dhabi pada tingkat kesejahteraan, Sheikh Zayed dipercaya oleh para emir untuk memimpin Uni Emirat Arab dari 1971 hingga 2004. Oleh karena itu, Sheikh Zayed memainkan peranan penting untuk persatuan masyarakat Uni Emirat Arab dan kedudukan Uni Emirat Arab di dunia internasional.

3.1 Keluarga

Sheikh Zayed merupakan keturunan dari keluarga penguasa Emirat Abu Dhabi. Emirat Abu Dhabi merupakan bagian dari *Trucial State* yang bekerja sama dengan Inggris pada abad ke sembilan belas. Emirat Abu Dhabi dipimpin oleh sebuah keluarga besar yaitu keluarga Al Nahyan. Keluarga Al Nahyan telah menjadi penguasa Emirat Abu Dhabi sejak abad ke delapan belas. Pada abad ke sembilan belas terdapat satu anggota keluarga Al Nahyan yang menjadi pemimpin paling lama di Emirat Abu Dhabi. Sheikh Zayed bin Khalifa bin Shakbut Al Nahyan adalah pemimpin Emirat Abu Dhabi dari 1855 sampai dengan 1909. Sheikh Zayed ini akan dikenal sebagai Sheikh Zayed Agung. Sheikh Zayed Agung memiliki delapan putra yaitu Khalifa, Tahmun, Said, Hamdan, Hazza, Sultan, Saqr dan Mohamed.⁴³

⁴³ Hamad Ali Al Husani, *The Political Thought of The late H.H Sheikh Zayed*, Durham University, 2012, hlm. 35.

Setelah Sheikh Zayed Agung meninggal dunia pada 1909, maka terjadi konspirasi untuk memperebutkan kursi pemimpin Abu Dhabi di dalam keluarga Al Nahyan. Konspirasi tersebut telah memakan korban sebanyak empat Emir Abu Dhabi. Pembunuhan Emir tersebut menyebabkan Emirat Abu Dhabi mengalami kemunduran dalam berbagai hal yang menyebabkan ketakutan di masyarakat Abu Dhabi dan Emirat sekitarnya. Salah satu Emir yang terbunuh adalah Sheikh Sultan bin Zayed yang merupakan ayah dari Sheikh Shakbut dan Sheikh Zayed. Sheikh Sultan menjadi Emir Abu Dhabi setelah tiga belas tahun kematian Sheikh Zayed yaitu 1922. Sheikh Sultan dibunuh oleh saudaranya sendiri setelah menjadi Emir Abu Dhabi selama lima tahun.⁴⁴

Putra Sheikh Sultan yaitu Sheikh Shakbut menjadi Emir Abu Dhabi pada 1928. Sheikh Shakbut bin Sultan Al Nahyan menjadi pemimpin Emirat Abu Dhabi atas dukungan pamannya yaitu Sheikh Khalifa bin Zayed dan sepupunya Sheikh Mohammed bin Khalifa. Hal ini menandakan berakhirnya masa kelam Emirat Abu Dhabi. Sheikh Shakbut selama memimpin Abu Dhabi melakukan perbaikan sistem irigasi, penyaluran air bersih dan mengembalikan stabilitas Emirat Abu Dhabi.⁴⁵

3.2 Masa Kecil dan Remaja

Sheikh Zayed bin Sultan Al-Nahyan lahir tahun 1918 di Abu Dhabi. Kehidupan penduduk Emirat Abu Dhabi pada saat Sheikh Zayed lahir hanya mengandalkan lahan pertanian di sekitar oase-oase, menangkap ikan dan mencari mutiara. Sheikh Zayed bin Sultan Al-Nahyan merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Sheikh Zayed bin Sultan Al-Nahyan adalah anak dari Sheikh Sultan bin Zayed dengan Shiekha Salama bint Butti. Sheikh Sultan adalah seorang Emir Abu Dhabi periode 1922-1926. Setelah ayahnya meninggal dunia tahun 1926, Sheikh Zayed bersama ibunya pindah dari Abu Dhabi ke Al Ayn.⁴⁶

Sheikh Zayed melakukan perjalanan dengan suku badui Abu Dhabi. Sheikh Zayed melakukan perjalanan tersebut untuk mengetahui lingkungan hidup

⁴⁴ <http://www.sheikhzayed.com/> diakses pada 10 Januari 2015 pukul 9:30.

⁴⁵ Hamad Ali Al Husani, *Op.Cit.* hlm. 39.

⁴⁶ *Ibid.*

yang dihadapi oleh suku badui, mempelajari kemampuan bertahan hidup suku badui dalam kondisi alam yang sangat ekstrim, melakukan diskusi dengan suku badui untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dan mempelajari tradisi yang dilakukan oleh suku badui. Tradisi yang dipelajari oleh Sheikh Zayed dari suku badui adalah berburu, cara mengendarai unta dan kuda, cara menembak dan mencari sumber air. Sheikh Zayed sangat menyukai kegiatan berburu menggunakan burung elang, mencari air di bawah permukaan pasir dan olahraga tradisional seperti balap unta atau kuda.⁴⁷

Sheikh Zayed melarang penggunaan senjata untuk berburu ketika umurnya 25 tahun, menurutnya jika berburu dengan menggunakan senjata dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi lingkungan. Sheikh Zayed memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai unta, menurutnya unta memiliki kelebihan daripada hewan lain, unta bisa digunakan untuk hewan pembawa beban, hewan untuk konsumsi dan sebagai alat balap. Kemampuan Sheikh Zayed tersebut membuat unta menjadi penting dari identitas Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab menjadi negara paling terdepan dalam pengembangan unta. Uni Emirat Arab mengembangkan unta jenis balapan dan jenis konsumsi. Pada 1930 pihak Inggris melakukan penelitian geologi di Abu Dhabi, Sheikh Zayed mendapat tugas untuk menjadi pemandu para peneliti Inggris tersebut untuk mengitari Abu Dhabi. Hal ini memberikan gambaran Sheikh Zayed mengenai industri minyak yang dapat melakukan pembangunan di Abu Dhabi agar rakyatnya sejahtera.⁴⁸

Sheikh Zayed pada 1977 menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Falconry: Our Heritage Arab*, dalam buku tersebut Sheikh Zayed mengatakan berburu merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan, setiap orang yang ikut berburu lebih terbuka dengan orang lain, mereka mau bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan, hal ini membantu mereka untuk melihat sebuah masalah dari berbagai sudut pandang. Sheikh Zayed dalam

⁴⁷ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2003*. London: Trident Press, 2000. hlm. 8.

⁴⁸ Malcolm C. Peck, *Op.Cit.* hlm. 78.

bukunya tersebut menulis tentang kehidupan para kaum badui, terutama cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁹

3.3 Pendidikan dan Karir

Sheikh Zayed yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam yang secara langsung menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bernegaranya. Sheikh Zayed sebagai pemimpin telah menunjukkan sikap-sikap yang sesuai dengan pandangan dan dasar undang-undang yang di pakai oleh Uni Emirat Arab yaitu menjaga perdamaian sesuai dengan hukum Islam. Sheikh Zayed berkeinginan untuk membantu rakyatnya agar mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera dengan tetap berpegang pada agama Islam dan serta menjaga nilai-nilai budaya Uni Emirat Arab.

Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan beserta keluarganya menetap di wilayah timur Abu Dhabi tepatnya di kota Al Ayn. Sheikh Zayed menerima pendidikan agama dan belajar prinsip-prinsip Islam dan mempelajari Al-Qur'an di Al-Ayn. Hal tersebut membentuk karakter Sheikh Zayed menjadi seseorang yang memiliki sikap yang baik dan memiliki landasan prinsip yang kuat dalam pandangan hidupnya. 1946 Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan diangkat sebagai pemimpin wilayah Al Ayn. Wilayah Al Ayn berada 160 kilometer di wilayah Timur Emirat Abu Dhabi dan memiliki sembilan desa. Enam desa berada di wilayah Emirat Abu Dhabi dan tiga desa lainnya berada di wilayah Kesultanan Oman. Salah satu desa di Abu Dhabi berada di Oasis Buraimi yang berbatasan langsung dengan Arab Saudi. Tugas Sheikh Zayed yaitu melakukan tugas administrasi terhadap enam desa tersebut. Pada awal 1950-an, Arab Saudi melakukan klaim terhadap desa Buraimi. Sheikh Zayed segera melakukan konsensus terhadap desa Buraimi dan konsultasi bersama dengan para penduduk Al Ayn mengenai masalah perbatasan dengan Arab Saudi. Sheikh Zayed menunjukkan kepada masyarakat Al Ayn bahwa di bawah kepeimpinan dirinya akan membawa perubahan yang lebih baik jika mereka bergabung dengan Arab Saudi.⁵⁰

⁴⁹ Hamad Ali Al Husani, *Op.Cit.* hlm. 45.

⁵⁰ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks* 2000. London: Trident Press, 2000. hlm. 11.

Sheikh Zayed memimpin Al Ayn selama 20 tahun. Al Ayn di bawah kepemimpinan Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan mengalami perubahan positif di berbagai bidang. Pada awal kepeimpinannya Sheikh Zayed melakukan pembenahan pada sistem irigasi pertanian di Al Ayn. Pembersihan saluran irigasi dan pembangunan sistem irigasi terbaru menjadi fokus utama pembangunan Al Ayn, karena wilayah Al Ayn memiliki lahan pertanian yang luas. Selain itu, Sheikh Zayed juga melakukan usaha untuk mencari sumber air bawah tanah untuk kebutuhan hidup penduduk Al Ayn. Penerapan kebijakan penggunaan ulang air, hak kepemilikan sumber air dan penanaman pohon di wilayah Al Ayn menjadikan Al Ayn sebagai wilayah terhijau di Arab.⁵¹

Pada 1953, Sheikh Zayed mendapat tugas untuk menemani saudaranya Sheikh Shakhbut ke Perancis dan Inggris. Kunjungan tersebut untuk menandatangani perjanjian untuk melakukan penambangan minyak di Emirat Abu Dhabi. Selama berkunjung, Sheikh Zayed mengunjungi sekolah dan rumah sakit yang ada di Inggris dan Perancis. Hal ini membuka pikiran Sheikh Zayed untuk membangun fasilitas-fasilitas tersebut di Al Ayn. Sheikh Zayed segera menyusun rencana dan melakukan upaya pengembangan dan modernisasi desa-desa di Al Ayn setelah pulang dari kunjungan dari Inggris dan Perancis. Sheikh Zayed mendirikan sekolah modern, membangun pasar, jalan dan rumah sakit di Al Ayn.⁵²

Penemuan minyak pada 1958 dan ekspor minyak pada 1962 mendorong Sheikh Zayed untuk segera melaksanakan rencana pembangunannya, walaupun harga minyak pada saat itu masih murah dengan bertambahnya jumlah produksi minyak seiring waktu maka Emirat Abu Dhabi dapat menikmati keuntungan dari hasil minyak tersebut seperti Qatar, Kuwait, Bahrain dan Arab Saudi. Abu Dhabi pada saat itu dipimpin oleh Sheikh Shakhbut tidak dapat mengelola keuntungan dari minyak untuk pembangunan ekonomi Abu Dhabi. Sheikh Shakhbut mendapat tekanan dari masyarakat Abu Dhabi dan juga keluarga Al Nahyan

⁵¹ Peter Helyer, *Op.Cit.* hlm. 12.

⁵² Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks* 2003. London: Trident Press, 2003. hlm. 13.

untuk segera mundur dari jabatannya karena dianggap gagal membangun Abu Dhabi.⁵³

Pada 6 Agustus 1966 Sheikh Zayed diangkat sebagai pemimpin Abu Dhabi. Keberhasilan Sheikh Zayed dalam memimpin Al Ayn dalam kurun waktu 20 tahun menjadi faktor utama Sheikh Zayed diangkat untuk memimpin Emirat Abu Dhabi. Sheikh Zayed segera melakukan pengelolaan keuntungan dari hasil penjualan minyak tersebut untuk membangun jalan raya, rumah sakit dan sekolah modern. Selama menjadi pemimpin Emirat Abu Dhabi, Sheikh Zayed mengunjungi masyarakat Abu Dhabi yang berada di pasar dan di jalan, Sheikh Zayed mendengarkan masalah yang mereka hadapi dan menanyakan solusi yang baik bagi masalah tersebut. Inggris mengumumkan pada 1968 akan menarik diri dari wilayah Teluk secara bertahap. Sheikh Zayed adalah orang pertama yang menyerukan pembentukan Uni Emirat Arab segera setelah Inggris mengumumkan penarikan diri dari wilayah Teluk. Sheikh Zayed bersama emir Dubai yaitu Sheikh Rashid Al Maktoum mengadakan pertemuan dengan para emir yang tergabung dalam *Trucial State* untuk membentuk negara.⁵⁴

Pada 2 Desember 1971, Sheikh Zayed dan para penguasa dari enam emirat resmi mengumumkan Uni Emirat Arab. Sheikh Zayed terpilih menjadi Presiden pertama Uni Emirat Arab selama lima tahun melalui rapat yang dilaksanakan oleh *Federal Supreme Council*. Sheikh Zayed melakukan modernisasi negara dan mengubah Uni Emirat Arab menjadi salah satu negara paling makmur di dunia. Kebijakannya dalam mengalokasikan keuntungan dari penjualan minyak untuk pengelolaan kesejahteraan rakyat Uni Emirat Arab dan membatasi kepemilikan swasta dalam produksi minyak memberikan dampak yang besar bagi perekonomian Uni Emirat Arab. Selain itu, kebijaksanaan politik Sheikh Zayed dan pandangan rasionalnya dapat dirasakan di dalam dan luar negeri. Sheikh Zayed berpandangan bahwa kesejahteraan berasal dari rakyatnya sendiri dan kesejahteraan tersebut akan terus berlangsung jika generasi mendatang tetap mendapat perhatian dari negaranya. Sheikh Zayed menerima pengakuan dan rasa

⁵³ *Ibid.* hlm. 14.

⁵⁴ Al Doaifi, Shams Al-Din and Al-Siksek, Mohammed Khalil, (eds.). *Zayed wa Siyasa al Kharijiyya. (Zayed and the Foreign Policy)* Abu Dhabi: Presidential court publications. 1991. hlm. 5.

hormat di tingkat regional dan internasional karena visi dan sikapnya terhadap negara dan rakyatnya.⁵⁵

Sheikh Zayed berpandangan bahwa setiap warga negara baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran tersendiri untuk membangun negaranya. Pembangun negara bagi warga negara bukan sebagai hak tetapi sebagai tugas wajib setiap warga negara. Sheikh Zayed sangat mendukung peran perempuan dalam berbagai sektor kehidupan negara, karena menurutnya agama Islam telah memperbolehkan perempuan bekerja di berbagai sektor selama hal tersebut tetap menjaga kehormatan dan martabatnya sebagai perempuan. Sheikh Zayed juga berpendapat bahwa perempuan memiliki peran penting bagi pertumbuhan generasi dimasa depan.⁵⁶

Perempuan Uni Emirat Arab pada saat sekarang sudah mendapat berbagai prestasi. Hal ini tidak terlepas dari peran Sheikh Zayed dan istrinya Sheikh Fatima binti Mubarak yang bertugas sebagai ketua Persatuan Perempuan Nasional di Uni Emirat Arab. Kemampuan perempuan Uni Emirat Arab telah terbukti dengan terlibatnya mereka dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pelayanan sosial dan bisnis, oleh karena itu kaum perempuan mulai meningkatkan kemampuan mereka di bidang politik sebagai anggota legislatif pemerintahan.⁵⁷

Sheikh Zayed sangat mementingkan generasi muda Uni Emirat Arab, menurutnya generasi muda Uni Emirat Arab akan menjadi penerus bangsa yang harus memiliki rasa hormat yang tinggi kepada orang tua karena orang tua mereka yang telah membangun Uni Emirat Arab menjadi lebih baik demi kehidupan generasi muda di masa depan. Sheikh Zayed mengharapkan generasi muda Uni Emirat Arab memiliki etos kerja yang tinggi agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan bangsanya. Generasi muda yang

⁵⁵ Ministry of Information and Culture. *Zayed Azza'im (Zayed The Leader)*. Abu Dhabi: Ministry of Information and Culture. hlm. 15.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ <http://www.nationsencyclopedia.com/Asia-and-Oceania/United-Arab-Emirates-GOVERNMENT.html> diakses pada 18 Februari 2015 pukul 8:30.

bermalas-malasan akan dipekerjakan sebagai petani agar mengetahui dan merasakan perjuangan kerja setiap orang yang membangun Uni Emirat Arab.⁵⁸

Sheikh Zayed memiliki strategi untuk menjaga motivasi para generasi muda Uni Emirat Arab agar mencintai negara dan bangsanya. Sheikh Zayed membuat program pengenalan sejarah dan kebudayaan Uni Emirat Arab terhadap generasi muda. Pribadi masyarakat Uni Emirat Arab adalah pribadi yang mengetahui dan menghargai sejarah bangsanya serta menjaga lingkungan alam tempat mereka hidup. Oleh karena itu, Sheikh Zayed mendukung program ekskavasi di Uni Emirat Arab agar dunia tahu bahwa Uni Emirat Arab memiliki sejarah dan budaya. Program Sheikh Zayed berikutnya berupa program perlindungan alam. Program ini dilaksanakan di daerah Sir Bani Yas yang merupakan habitat dari hewan asli daerah Arab yaitu Oryx dan Gazelle.⁵⁹

Selain itu Sheikh Zayed juga mementingkan hubungan Uni Emirat Arab dengan negara-negara sekitarnya. Sheikh Zayed bersama pemimpin negara Teluk lainnya yaitu Arab Saudi, Bahrain, Qatar, Kuwait dan Oman membentuk sebuah badan kerjasama ekonomi dan keamanan wilayah pada 1981 yaitu *Gulf Cooperation Council* (GCC). Pada 1990, Irak melakukan serangan militer terhadap Kuwait. Sebagai bukti dan kebijakan luar negeri Uni Emirat Arab, Sheikh Zayed mengirimkan bantuan militer kepada Kuwait. Sheikh Zayed merupakan pemimpin negara pertama yang membantu Kuwait dalam kejadian tersebut. Setelah kejadian penyerangan tersebut Sheikh Zayed segera memperbaiki hubungan diplomatik dengan Irak. Konflik antara Palestina dengan Israel menjadi salah satu isu yang selalu Sheikh Zayed bahas di dunia internasional. Sheikh Zayed secara tegas menolak hubungan diplomatik dengan Israel dan selalu mendukung Palestina sebagai sebuah negara. Sheikh Zayed merupakan pemimpin Arab yang selalu memberikan bantuan ekonomi dan politik bagi Palestina, selain itu Sheikh Zayed juga memberikan bantuan ekonomi di negara-negara sekitar Palestina yang terkena dampak dari konflik tersebut. Sheikh Zayed melihat terjadinya konflik ini karena tidak adanya persatuan di negara-

⁵⁸ <http://www.nationsencyclopedia.com/Asia-and-Oceania/United-Arab-Emirates-HOUSING.html> diakses pada 20 Februari 2015 pukul 19:45.

⁵⁹ <http://content.time.com/time/travel/article/0,31542,1899864,00.html> diakses pada 16 Februari 2015 pukul 18:45.

negara Arab untuk menyelesaikan konflik ini. Sheikh Zayed akan melakukan hubungan diplomatik dengan Israel jika Israel melakukan perjanjian damai terhadap seluruh negara Arab.⁶⁰

Selain konflik yang terjadi di kawasan Arab, Sheik Zayed juga memberi perhatian terhadap konflik Internasional. Pada awal 1999, Sheikh Zayed adalah salah satu pemimpin dunia pertama yang menyatakan dukungan pada keputusan oleh *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) untuk meluncurkan kampanye udara untuk memaksa Serbia menghentikan kegiatan genosida terhadap rakyat Kosovo. Dari akhir 1999 hingga 2001, porsinya Uni Emirat Arab dalam kontingen pasukan penjaga perdamaian PBB adalah yang terbesar di antara negara non-NATO, dan merupakan satu-satunya dari negara Arab dan Muslim. Pada 2001, terjadi serangan teroris di Amerika Serikat yang melibatkan dua warga negara Uni Emirat Arab. Sheikh Zayed menegaskan bahwa negaranya tidak terlibat dengan aksi terorisme tersebut, Sheikh Zayed menyatakan bahwa teroris terdapat di seluruh dunia, tetapi teroris saat ini adalah Israel yang secara terang-terangan menduduki dan mengambil alih wilayah Palestina dari rakyat Palestina.⁶¹

Sheikh Zayed mendirikan badan bantuan sosial internasional yaitu Bulan Sabit Merah. Badan ini merupakan bentuk penyatuan dari badan amal Zayed Foundation dan Badan Bantuan Abu Dhabi. Konflik yang terjadi di Afghanistan mendapat perhatian dari Sheikh Zayed. Masyarakat Afghanistan mendapat bantuan berupa dana, pendidikan dan kesehatan melalui Organisasi Bulan Sabit Merah.⁶²

⁶⁰ Al Doaifi, Shams Al-Din and Al-Siksek, Mohammed Khalil, (eds.). *Op.Cit.* 1991. hlm. 5

⁶¹ *Ibid.* hlm. 7

⁶² Porter, M. *Profile Negara Uni Emirat Arab*. Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional: Departemen Perdagangan. 2007. hlm. 21.

BAB 4

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN SHEIKH ZAYED BIN SULTAN AL-NAHYAN

Sebuah negara memiliki kebijakan-kebijakan yang akan membangun negaranya. Kebijakan-kebijakan tersebut diambil berdasarkan tujuan konstitusi dari negara tersebut. Kebijakan mempengaruhi kekuatan diplomasi yang akan dilakukan dengan negara lain. Kebijakan-kebijakan yang dihasilkan dari diplomasi tersebut akan mempengaruhi kehidupan masa depan negara tersebut. Uni Emirat Arab sebagai negara federal yang terdiri dari tujuh wilayah emirat membutuhkan kebijakan-kebijakan yang sama agar cita-cita pendirian negara Uni Emirat Arab tercapai. Pada awal kepeimpinan Sheikh Zayed, dia membangun rumah sakit, sekolah, jalan dan pembangkit tenaga listrik untuk membantu pembangunan negaranya.

4.1 Kebijakan Politik

Sheikh Zayed sebagai presiden Uni Emirat Arab, perlu melakukan perbaikan terhadap kebijakan dan membuat berbagai kebijakan baru untuk membangun Uni Emirat Arab. Kebijakan penting pertama adalah reformasi birokrasi pemerintahan Uni Emirat Arab. Sheikh Zayed mulai menerapkan sistem pemerintahan modern berupa Pemerintahan Federal. Hal ini dapat dilihat pada konstitusi Uni Emirat Arab bagian pertama pasal satu:

*“The United Arab Emirates is an independent, sovereign, federal state and is referred to hereafter in this Constitution as the Union.”*⁶³

“Uni Emirat Arab adalah negara independen, berdaulat, federal dan selanjutnya dalam Konstitusi ini disebut Persatuan.”

Sheikh Zayed memilih sistem pemerintahan federal untuk Uni Emirat Arab dengan dasar bahwa sistem pemerintahan federal lebih efisien dan efektif untuk keadaan Uni Emirat Arab. Sistem pemerintahan federal tetap mengakui keberadaan pemerintahan para emir di wilayahnya masing-masing. Sistem ini mengharuskan setiap emirat memberikan kontribusi terhadap perkembangan

⁶³ www.almajles.gov.ae:85/Uploads/.../15206.pdf diunduh pada 9 Maret 2015.

negara Uni Emirat Arab. Hal ini dilaksanakan untuk menjaga persatuan dan stabilitas nasional Uni Emirat Arab dari berbagai ancaman dalam dan luar negeri.

Selain bentuk negara, Sheikh Zayed membuat kebijakan untuk memisahkan kekuasaan federal menjadi tiga badan, yaitu badan eksekutif, legislatif dan yudikatif. Berdasarkan Konstitusi Uni Emirat Arab bagian empat pasal empat puluh lima, kekuasaan Pemerintahan Federal dijalankan oleh: (1) *Federal Supreme Council*, (2) Presiden, (3) *Council of Ministers*, (4) *Federal National Council* dan (5) *Federal Supreme Court*.⁶⁴

Federal Supreme Council adalah institusi pemerintah federal tertinggi di negara Uni Emirat Arab yang terdiri dari para pemimpin tujuh emirat yang tergabung dalam Uni Emirat Arab. Sheikh Zayed adalah ketua *Federal Supreme Council* hingga 2 November 2004. Sesuai dengan Konstitusi Uni Emirat Arab Bab satu pasal empat puluh tujuh, *Federal Supreme Council* memiliki tugas berupa (1) memilih Presiden dan Wakil Presiden (2) menerima anggota baru negara federal (3) memformulasi GBHN dan melakukan fungsi kontrol (4) memberi persetujuan untuk setiap keputusan yang diambil oleh dua atau lebih emirat (5) menentukan dan memutuskan langkah kebijaksanaan pertahanan dan keamanan negara, (6) menyetujui atau menolak terhadap persetujuan yang diambil pemerintah dengan negara asing, (7) memberikan persetujuan terhadap keputusan kabinet, penugasan dan pemberhentian menyetujui pengangkatan Ketua Dewan Menteri UEA dan ketua hakim Mahkamah Agung, (8) memberikan persetujuan atas perjanjian internasional dan mendeklarasikan negara dalam keadaan bahaya.⁶⁵

Presiden dipilih oleh *Federal Supreme Council* dengan masa jabatan lima tahun. Sesuai dengan Konstitusi Uni Emirat Arab Bab dua pasal lima puluh satu Presiden bertugas sebagai (1) pemimpin sidang-sidang *Federal Supreme Council* (2) pemimpin sidang-sidang Kabinet (3) mewakili negaranya dalam hubungan luar negeri, baik secara internal maupun eksternal, (4) menandatangani setiap produk hukum dan perundang-undangan (5) menandatangani setiap perjanjian (6) Presiden menjabat sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata. (7)

⁶⁴ www.almajles.gov.ae:85/Uploads/.../15206.pdf diunduh pada 9 Maret 2015.

⁶⁵ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 1997*, London: Trident Press, 1997, hlm. 78.

mengangkat dan memberhentikan Perdana Menteri (8) mengangkat dan memberhentikan Ketua Federal Supreme Court (9) mengangkat dan memberhentikan (10) Hakim Agung mengangkat Duta Besar (11) Kekuasaan tradisional Presiden tetap berlangsung berupa memberikan amnesti dan pengampunan bagi terpidana.

Berdasarkan Konstitusi Uni Emirat Arab Bab V pasal 97 menyatakan bahwa Kekuasaan Presiden dan anggota *Federal Supreme Council* akan berakhir jika (1) meninggal dunia (2) mengundurkan diri (3) berakhirnya masa jabatan (4) mencapai usia pensiun (5) keadaan kesehatan yang buruk sehingga tidak dapat menjalankan tugasnya (6) melanggar undang-undang.⁶⁶

Council of Ministers merupakan lembaga negara yang terdiri Perdana Menteri, Wakil Perdan Menteri dan beberapa Kementerian. Kementerian Uni Emirat Arab berdasarka Konstitusi Uni Emirat Arab Bab tiga pasal lima puluh delapan terdiri dari (1) Kementerian Luar Negeri (2) Kementerian Dalam Negeri (3) Kementerian Pertahanan (4) Kementerian Ekonomi dan Industri (5) Kementerian Pendidikan (6) Kementerian Hukum (7) Kementerian Kesehatan (8) Kementerian Pekerja Umum (9) Kementerian Komunikasi (10) Kementerian Ketenagakerjaan dan Sosial (11) Kementerian Informasi (12) Kementerian Perencanaan.⁶⁷

Council of Ministers memiliki tugas berdasarkan Konstitusi Uni Emirat Arab Bab tiga pasal enam puluh yaitu (1) menyusun rancangan perundang-undangan (2) menyusun GBHN Uni Emirat Arab (3) menindaklanjuti GBHN Uni Emirat Arab (4) mengkonsultasikan rancangan perundang-undangan kepada *Federal National Council* sebelum diajukan kepada *Federal Supreme Council* (5) mengajukan rancangan undang-undang kepada *Federal Supreme Council* (6) mengeluarkan regulasi untuk mengimplementasikan keputusan negara federal (7) memberikan supervisi terhadap Undang-undang (8) mengatur jalannya pekerjaan disetiap Kementerian (9) mengangkat dan memberhentikan pegawai yang tidak

⁶⁶ <http://www.kemlu.go.id/abudhabi/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=5&l=id> diakses pada 7 Januari 2015.

⁶⁷ <http://www.kemlu.go.id/abudhabi/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=5&l=id> diakses pada 7 Januari 2015.

bekerja sesuai dengan undang-undang (10) membuat Peraturan Hukum Federal bagi setiap emirat. Dalam pelaksanaan tugasnya badan ini mendapat pengawasan dari Presiden dan *Federal Supreme Council*.⁶⁸

Federal National Council merupakan badan legislatif dan konsultatif Uni Emirat Arab. Anggota *Federal National Council* tidak dipilih oleh rakyat, tetapi ditunjuk langsung oleh para Emir. Pada 12 Februari 1972, pemerintah Uni Emirat Arab membentuk *Federal National Council*. Jumlah anggota *Federal National Council* sebanyak 40 orang. Abu Dhabi dan Dubai masing-masing 8 orang. Sharjah dan Ras Al Khaimah masing-masing 6 orang. Ajman, Fujairah dan Umm Al Quwain masing-masing 4 orang. Syarat untuk terpilih menjadi anggota *Federal National Council* yaitu harus (1) merupakan warga negara Uni Emirat Arab dan tinggal secara permanen di Uni Emirat Arab (2) Umur tidak boleh kurang dari dua puluh lima tahun pada saat pemilihan (3) memiliki reputasi yang baik dan tidak pernah terlibat kasus kriminalitas dan (4) memiliki kemampuan membaca dan menulis.⁶⁹ Tugas *Federal National Council* adalah sebagai pembentuk peraturan dan perundang-undangan Uni Emirat Arab tingkat prosedural, memberikan rekomendasi penyusunan RAPBN sebelum disahkan oleh *Federal Supreme Council* menjadi undang-undang dan wakil lembaga Parlemen Uni Emirat Arab dalam hubungan dengan lembaga parlemen negara lain.⁷⁰

Federal Supreme Court merupakan lembaga yudikatif tertinggi di Uni Emirat Arab. Sistem hukum Uni Emirat Arab berdasarkan hukum Syariat Islam dan hukum sipil sesuai dengan Konstitusi Uni Emirat Arab. *Federal Supreme Court* memiliki kewenangan sesuai dengan Konstitusi Uni Emirat Arab Bab lima pasal Sembilan puluh Sembilan yaitu (1) menyelesaikan berbagai permasalahan konflik yudis antar anggota emirat, termasuk permasalahan dengan pemerintah federal (2) menguji aturan-aturan hukum anggota emirat (3) pemberi interpretasi aturan-aturan hukum yang sah atas permintaan negara federal ataupun pihak emirat lainnya. Anggota *Federal Supreme Court* diangkat oleh Presiden setelah

⁶⁸ Frauke Heard-Bey, *Op.Cit.* hlm. 89.

⁶⁹ www.almajles.gov.ae:85/Uploads/.../15206.pdf diunduh pada 9 Maret 2015.

⁷⁰ <http://www.kemlu.go.id/abudhabi/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=5&l=id> diakses pada 7 Januari 2015.

mendapat persetujuan dari *Federal Supreme Council*. Anggota *Federal Supreme Court* terdiri dari seorang Ketua dan lima orang Hakim Agung.

Pada 10 Desember 1971, Sheikh Zayed menetapkan 14 anggota kabinet yang mewakili setiap Emirat. Enam anggota kabinet dari Emirat Abu Dhabi mengurus bidang informasi, pendidikan dan diplomasi. Empat anggota kabinet dari Emirat Dubai mengurus bidang ekonomi, finansial dan pertahanan. Satu anggota kabinet dari setiap Emirat Sharja, Umm Al Qaiwain, Fujaira dan Ajman.⁷¹ Uni Emirat Arab selalu memperbarui Konstitusi Dasar sementara negaranya setiap lima tahun. Pada Mei 1996, Pemerintah Uni Emirat Arab menetapkan Konstitusi Dasar negaranya dengan sumber hukum agama Islam.⁷²

Sheikh Zayed meletakkan landasan kebijakan luar negeri Uni Emirat Arab yang bertujuan untuk mendukung isu-isu yang berkaitan dengan Islam dan Arab serta memperkuat hubungan persahabatan dan kerjasama dengan negara-negara lain. Kebijakan Luar Negeri Uni Emirat Arab mengutamakan perdamaian dan keadilan, hal ini sesuai dengan dasar hukum yang digunakan dalam Konstitusi Dasar Uni Emirat Arab yaitu agama Islam yang mengutamakan perdamaian dan keadilan.⁷³

Sheikh Zayed sangat menghindari mengambil keputusan yang terburu-buru, dia lebih memilih sikap berhati-hati dalam mengambil sikap terhadap isu-isu internasional, jika harus bersikap diam untuk menghadapi isu tersebut maka Uni Emirat Arab melakukannya. Setiap tindakan yang diambil oleh Uni Emirat Arab akan memberikan dampak langsung bagi kondisi dalam negerinya. Uni Emirat Arab lebih mengutamakan konsolidasi, kooperasi, konsensus dan melihat untuk menyelesaikan konflik. Hal ini sesuai dengan kondisi dalam negeri Uni Emirat Arab yang mayoritas masyarakatnya berasal dari berbagai macam suku yang

⁷¹ Malcolm C. Peck, *Op.Cit.* hlm. 67.

⁷² Malcolm C. Peck, *Formation and Evolution of The Federation and its Institution*, Cet Ke-IV. USA: Westview Press, 2002, hlm. 156.

⁷³ *Ibid.* hlm. 157.

sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam sehingga melakukan sebuah konsolidasi dan kooperasi dalam menyelesaikan sebuah konflik menjadi hal yang utama.⁷⁴

Sikap politik luar negeri Uni Emirat Arab diuji ketika Irak melakukan invansi ke Iran pada September 1980. Irak menilai bahwa Iran dalam keadaan tidak stabil karena baru saja mengalami revolusi kekuasaan. Uni Emirat Arab sebagai tetangga terdekat Iran di kawasan Teluk mengambil sikap untuk tidak ikut campur dalam hal ini. Uni Emirat Arab mengambil langkah untuk menyiapkan tentaranya di wilayah yang berbatasan langsung dengan Iran. Hal ini dilakukan Uni Emirat Arab untuk menjaga keamanan negara dari serangan yang tidak diduga dari tetangganya. Ketika perang Irak-Iran berakhir pada 1988, Uni Emirat Arab melaksanakan kebijakan luar negerinya untuk memberi bantuan kepada negara Arab yaitu Irak. Uni Emirat Arab memberi bantuan berupa perbaikan instalasi pengolahan minyak di Irak serta memberi bantuan dana untuk mengembalikan stabilitas ekonomi Irak.⁷⁵

Hubungan luar negeri Uni Emirat Arab dapat dilihat saat ketika bersama lima negara Teluk yaitu Arab Saudi, Oman, Kuwait, Bahrain dan Qatar mendirikan Gulf Cooperation Council (GCC) pada 1981. Persamaan sejarah, bahasa dan budaya menjadi latar belakang pendirian GCC. Tujuan awal pembentukan GCC bukan untuk membentuk aliansi politik atau militer melainkan untuk bekerjasama dalam ekonomi dan keamanan wilayah. Perang yang terjadi antara Irak dengan Iran memberikan dampak yang cukup besar bagi perpolitikan di kawasan Teluk. Pada 3 Agustus 1990, Irak melakukan serangan terhadap Kuwait dengan dasar bahwa Kuwait merupakan bagian dari wilayah Irak. Komitmen Uni Emirat Arab dalam menjaga stabilitas keamanan di buktikan dengan mengirim bantuan militer ke Kuwait pada awal 1991. Uni Emirat Arab menjadi negara pertama yang mengirim bantuan militer setelah itu baru PBB dan

⁷⁴ Peter Hellyer, *The Evolution of UAE Foreign Policy*, Cet Ke-IV. USA: Westview Press, 2002, hlm.8.

⁷⁵ Malcolm C. Peck, *The Government and Politics of the Middle East and North Africa, Eastern Arabian States: Kuwait, Bahrain, Qatar, United Arab Emirates and Oman*, Westview Press, 2002. hlm. 87.

negara-negara lainnya berdatangan memberi bantuan kepada Kuwait. Irak mengalami kekalahan dan mendapat sanksi dari dunia internasional.⁷⁶

Uni Emirat Arab mengkhawatirkan hubungannya dengan Irak. Uni Emirat Arab memperbaiki hubungannya dengan Irak atas alasan melihat kondisi rakyat Irak yang mengalami kesulitan akibat sanksi yang diberikan dunia, sanksi yang diberikan dinilai sudah tidak efektif dan Irak sebagai salah satu negara Arab yang mampu menandingi kekuatan Iran di Teluk. Tindakan tersebut mendapat kritikan dari Kuwait, namun Uni Emirat Arab tetap melanjutkan kebijakannya tersebut dengan memberi bantuan melalui Organisasi Bulan Sabit Merah dan pelayanan kapal ferry setiap minggunya dari Dubai ke Basrah. Kedua negara secara resmi memperbaiki hubungan diplomatiknya dengan membuka kembali kedutaan besar di kedua ibu kota negara tersebut pada 2000.⁷⁷

Hubungan diplomatik antara Uni Emirat Arab dengan Iran sudah terjalin dari sebelum negara Uni Emirat terbentuk. Posisi Uni Emirat Arab dengan Iran yang berbatasan langsung menjadi faktor utama adanya hubungan diplomatik antar kedua negara. Hubungan diplomatik tersebut terganggu pada 1971, Shah Iran memerintahkan militernya untuk menduduki Pulau Abu Musa, Pulau Tunb Kecil dan Pulau Tunb Besar, ketiga pulau tersebut berada di wilayah Emirat Sharjah dan Emirat Ras Al Khaimah. Uni Emirat Arab membawa isu ini ke Dewan Keamanan PBB pada 9 Desember 1971. Uni Emirat Arab melihat bahwa Iran telah mengganggu kedaulatan negaranya, maka selama periode 1971 sampai 1979 isu perbatasan ini menjadi prioritas utama Uni Emirat Arab. Tetapi, pada 1980 sampai 1988 terjadi perang antara Irak dengan Iran, Iran mendirikan pangkalan militer di ketiga pulau tersebut. Hal ini merupakan pelanggaran terbesar Iran di wilayah Uni Emirat Arab.⁷⁸

Iran menerapkan kebijakan kepada siapapun yang ingin masuk atau keluar dari ketiga pulau tersebut harus memiliki paspor Iran. Kebijakan tersebut membuat Uni Emirat Arab mengadakan pertemuan dengan negara-negara Arab

⁷⁶ Peter Hellyer, *Op.Cit.* hlm. 9.

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Peter Hellyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 1999*, London: Trident Press, 1999, hlm. 65.

untuk membahas masalah ini. Uni Emirat Arab mendapat dukungan penuh atas kepemilikan ketiga pulau tersebut. Oleh karena itu, Uni Emirat Arab mengadakan dialog langsung dengan Iran untuk membahas masalah ini namun hal ini ditolak oleh Iran. Iran menyarankan agar masalah ketiga pulau tersebut dibawa ke tingkat pengadilan arbitrase internasional. Uni Emirat Arab menyetujui usulan tersebut karena dinilai sesuai dengan hukum-hukum internasional, namun Iran menolak cara ini pada pertengahan proses peradilan karena proses peradilan arbitrase hanya dapat dilakukan jika kedua belah pihak saling menyetujui. Iran telah membangun berbagai macam fasilitas di ketiga pulau tersebut dan terus menolak mengenai pembahasan masalah ini dengan Uni Emirat Arab.⁷⁹

Uni Emirat Arab tetap fokus dengan isu-isu yang terjadi di wilayah Teluk. Isu politik pada kawasan yang lebih luas juga menjadi konsen dari Uni Emirat Arab, salah satunya isu mengenai pendirian negara Israel di tanah negara Palestina. Sebagai negara Arab, Uni Emirat Arab melihat tindakan pendudukan Israel terhadap wilayah Palestina telah melanggar prinsip-prinsip kemanusiaan dan kedaulatan bangsa Arab. Sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina, Uni Emirat Arab tidak mengirim pasukan militernya melainkan memanfaatkan posisinya dalam perpolitikan dunia. Pada Oktober 1973, Uni Emirat Arab bersama dengan negara-negara Arab produsen minyak bumi melakukan embargo minyak terhadap pihak-pihak yang mendukung pendirian negara Israel.⁸⁰

Embargo minyak dilakukan untuk membuktikan kepada dunia bahwa, minyak bukanlah segalanya, melainkan solidaritas negara Arab merupakan hal utama. Uni Emirat Arab memberi bantuan ekonomi kepada Palestina, Mesir, Suriah dan Yordania yang berhadapan langsung dengan konflik tersebut. Uni Emirat Arab memberikan bantuannya melalui *Abu Dhabi Fund Development* (ADFD). Uni Emirat Arab juga selalu mendukung setiap perundingan damai antara Israel dengan Palestina di Madrid dan Oslo. Pada periode 1991 sampai 1995, banyak negara-negara Arab mulai melonggarkan kebijakannya terhadap

⁷⁹ Peter Hellyer, *Op.Cit.* hlm. 66.

⁸⁰ Riza Sihbudi, *Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah*, Jakarta: PT Eresco, 1993, hlm. 34.

Israel. Hal ini terjadi karena Amerika Serikat melakukan tekanan terhadap negara-negara Arab seperti Mesir, Yordania dan Palestina (PLO).⁸¹

Pertemuan GCC pada 1994 membahas pengambilan sikap negara-negara Teluk terhadap Israel. Seluruh negara Teluk sepakat untuk tidak melakukan hubungan diplomatik dengan Israel dan menunda embargo kepada Israel. Qatar dan Oman pada pertemuan itu berupaya untuk membatalkan keputusan tidak mengadakan hubungan diplomatik dengan Israel, Uni Emirat Arab menentang keras sikap kedua negara tersebut. Uni Emirat Arab terlebih dahulu menginginkan adanya perdamaian antara Israel dengan seluruh negara sekitarnya, jika hal itu bisa dilaksanakan maka Uni Emirat Arab baru bisa mengadakan hubungan diplomatik. Pada 1998 diadakan konferensi ekonomi internasional di Qatar, konferensi tersebut akan membahas hubungan kerjasama antara negara-negara Arab dengan Israel. Uni Emirat Arab secara terbuka menolak ikut serta dan mengakui adanya konferensi tersebut.⁸²

4.2 Kebijakan Ekonomi

Selama Sheikh Zayed menjadi Presiden Uni Emirat Arab, Sheikh Zayed mengubah sumber pendapatan negara Uni Emirat Arab yang tadinya bertumpu pada sektor minyak dan gas menjadi bertumpu pada sektor industri. Kebijakan tersebut berimplikasi terhadap investasi di Uni Emirat Arab. investasi yang ada di Uni Emirat Arab berjumlah 10 juta Dirham pada tahun 1975 dan meningkat pada 1990 menembus angka 57 juta Dirham.⁸³ Sektor minyak dan gas menjadi sumber pendapatan utama Uni Emirat Arab hingga 1990 dengan dengan jumlah total 70% dari total GDP (Gross Domestic Product) Uni Emirat Arab. Pada awal 1975 GDP Uni Emirat Arab tercatat pada angka 16.095.000 USD dan pada 1990 mencapai 45.840.000 USD naik rata-rata 8,2% per tahun.⁸⁴

Perekonomian Uni Emirat Arab pada awalnya tergantung pada sektor sumber daya alamnya. Uni Emirat Arab memiliki kekayaan sumber minyak, tambang mineral dan hasil pertanian. Sektor minyak dan gas Uni Emirat Arab

⁸¹ <http://www.uaeinteract.com> diakses pada 20 Januari 2015.

⁸² <http://www.uaeinteract.com> diakses pada 20 Januari 2015.

⁸³ UAE National Bureau of Statistics, *United Arab Emirates: 40 years of progress*, Abu Dhabi, 2011, hlm. 78.

⁸⁴ Shihab, Mohamed, *Economic Development in the UAE*, Abu Dhabi, Trident Press, 2001, hlm. 6.

memiliki peranan penting untuk pembangunan di Uni Emirat Arab. Minyak dan gas yang ada di Uni Emirat Arab diatur oleh *Supreme Petroleum Council*. Tugas dari badan tersebut berupa penetapan jumlah produksi, pembukaan lahan tambang dan penetapan tujuan penjualan. Produksi minyak Uni Emirat Arab sebesar 8% dari seluruh produksi minyak dunia dengan rincian Emirat Abu Dhabi sebesar 94% dan sisanya diproduksi oleh keenam Emirat. Produksi minyak Uni Emirat Arab mencapai 193.600 barel per hari pada 1976 dan meningkat mencapai 2.062.000 barel per hari pada 1990. Uni Emirat Arab berada di urutan ke lima setelah Rusia, Iran, Qatar dan Arab Saudi sebagai negara yang memiliki cadangan gas terbesar di dunia. Cadangan gas Uni Emirat Arab sebesar 214,4 juta m², Emirat Abu Dhabi memiliki cadangan gas terbesar di Uni Emirat Arab yaitu 198,5 juta m². Diperkirakan cadangan minyak Uni Emirat Arab masih dapat bisa di ambil untuk 122 tahun ke depan.⁸⁵

Sheikh Zayed memberikan kebebasan kepada setiap emirat untuk mendirikan perusahaan pengolahan sumber minyak. Setiap perusahaan tersebut harus mendapat izin dari Kementerian Energi serta mengikuti standar yang telah ditentukan. Pengolahan minyak di Uni Emirat Arab semakin meningkat terutama pada saat harga minyak dunia naik pada 1973, Uni Emirat Arab mendapatkan surplus yang sangat besar. Sheikh Zayed melihat hal tersebut sebagai sebuah ancaman bagi Uni Emirat Arab, jika negara tidak bisa mengelola keuntungan tersebut akan menimbulkan kondisi ekonomi yang tidak sehat antara emirat. Disisi lain minyak bumi merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbarui, sehingga Uni Emirat Arab membutuhkan sumber devisa dari sektor lain jika sumber minyak sudah habis.⁸⁶

Sheikh Zayed membuat kebijakan melalui Kementerian Energi agar setiap perusahaan pengolahan minyak di Uni Emirat Arab memberikan pendapatannya kepada pemerintah federal untuk membangun infrastruktur pendukung ekonomi negara Uni Emirat Arab seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, pabrik, sekolah dan rumah sakit. Kebijakan tersebut merupakan awal dari perkembangan beberapa sektor yang akan menjadi sumber devisa negara Uni Emirat Arab. Devisa tersebut

⁸⁵ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 1997*, London: Trident Press, 1997, hlm. 45.

⁸⁶ Shihab, Mohamed, *Op.Cit.* hlm. 7.

akan menjadi sumber pendanaan anggaran pemerintah federal Uni Emirat Arab. Anggaran dana tersebut didominasi oleh Emirat Abu Dhabi sebesar 78% dari total anggaran, Emirat Dubai sebesar 8% dan sisanya berasal dari lima emirat lainnya. Pemerintah federal Uni Emirat Arab mengalokasikan anggaran yang besar untuk sektor pertanian, sektor industri, pendidikan, kesehatan dan keamanan.⁸⁷

Uni Emirat Arab memiliki keterbatasan untuk melakukan pembangunan infrastruktur di negaranya. Kondisi penduduk Uni Emirat Arab pada saat itu belum seluruhnya memiliki keterampilan untuk menggunakan peralatan modern, kemampuan mereka terbatas dengan cara tradisional dan mereka tidak semuanya dapat membaca dan menulis. Oleh karena itu, Pemerintah Uni Emirat Arab menggunakan jasa tenaga kerja dari luar Uni Emirat Arab. Pembangunan infrastruktur terus berkembang di Uni Emirat Arab, hal tersebut ikut mendorong bertambahnya jumlah tenaga kerja dari luar Uni Emirat bertambah hingga melebihi jumlah penduduk asli Uni Emirat Arab. Keadaan tersebut menyebabkan dibuatnya kebijakan yang mengharuskan setiap perusahaan memperkerjakan tenaga kerja asal Uni Emirat Arab. pemerintah Uni Emirat Arab juga melaksanakan program Emiratisasi. Program ini bertujuan untuk menggantikan posisi pekerjaan yang ditempati oleh tenaga kerja asing oleh tenaga kerja asal Uni Emirat Arab. program Emiratisasi didukung dengan membuat kebijakan di sektor pendidikan dan industri yang melibatkan masyarakat Uni Emirat Arab terhadap seluruh prosesnya.⁸⁸ Pemerintah Uni Emirat Arab menyadari bahwa para pekerja migran dari luar Uni Emirat Arab terutama para buruh bangunan asal India dan Pakistan memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan di Uni Emirat Arab. Pemerintah Uni Emirat Arab memberikan penghargaan terhadap para buruh tersebut dengan memberikan layanan kesehatan dan gaji yang sesuai melalui perusahaan yang merekrut mereka.

Sektor pertanian menjadi tujuan utama yang diperbaiki dalam mendukung perekonomian Uni Emirat Arab. Sheikh Zayed melakukan perbaikan sistem irigasi, modernisasi fasilitas pertanian dan mengubah metode pertanian. Sheikh Zayed menginginkan Uni Emirat Arab dapat memproduksi dan memenuhi sendiri

⁸⁷ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2005*, London: Trident Press, 2005, hlm. 45..

⁸⁸ *Ibid.* hlm. 46.

kebutuhan pangan negara, sehingga tidak diperlukan melakukan import pangan ke Uni Emirat Arab. Lokasi Uni Emirat Arab yang didominasi padang pasir menyebabkan Uni Emirat Arab mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan air bersih. Sheikh Zayed mengatasi masalah tersebut dengan membuka tender kepada perusahaan yang sanggup mengubah air laut menjadi air bersih. Sheikh Zayed meminta kepada para petani Uni Emirat Arab untuk berkomitmen dan berkontribusi bersama-sama mengubah padang pasir menjadi lahan produktif pertanian yang akan memberikan kontribusi kepada negara.

Pemerintah Uni Emirat Arab memberikan bantuan kepada seluruh petani berupa: (1) lahan pertanian diberikan gratis untuk setiap warga negara Uni Emirat Arab (2) Tanah sudah disiapkan secara mekanis dan gratis (3) biaya produksi seperti bibit, pupuk, dan insektisida diberikan dengan setengah harga (4) sumur air dibor secara gratis. (5) penyediaan layanan teknis gratis seperti pemasangan pompa air. (6) pemberian kredit pertanian yang diadakan pada 1978 untuk memberikan pinjaman kepada petani untuk membeli pompa air, kawat pagar, mesin kapal nelayan, rumah hijau, dan sistem irigasi (7) menyediakan sebuah pasar untuk produk pertanian yang dijamin pemerintah dan kebijakan membeli hasil produksi dengan harga yang menguntungkan bagi petani kecil untuk melindungi dari persaingan asing.⁸⁹

Lahan pertanian produktif Uni Emirat Arab pada 1990 tersebar di beberapa Emirat seperti Diqdaqah di Ras Al Khaymah, Falaj al Mualla in Umm Al Qaywayn, Wadi adh Dhayd di Sharjah, Al Awir di Dubai dan wilayah pesisir di Fujairah dengan luas total mencapai 70.000 hektar. Lahan pertanian tersebut didominasi oleh tanaman kurma. Pemerintah Uni Emirat Arab memberikan subsidi harga pupuk, bibit dan obat hama mencapai 50% sehingga para petani dapat meningkatkan produksi pertanian. Selain memberikan subsidi, Pemerintah membangun fasilitas penelitian pertanian untuk membantu petani dalam peningkatan kualitas pertanian. Lahan pertanian membutuhkan jumlah air bersih

⁸⁹ <https://www.moe.gov.ae/arabic/pages/default.aspx> diakses paa 7 Febuari 2015

yang sangat banyak. Pemerintah Uni Emirat Arab melakukan berbagai cara untuk mendapatkan sumber air bersih.⁹⁰

Cara yang dilakukan dengan melakukan eksplorasi sumber air dari bawah padang pasir. Penghijauan dilakukan oleh Uni Emirat Arab untuk mencegah meluasnya desertifikasi dengan cara melakukan penanaman pohon di sekolah, kantor pemerintahan dan perumahan serta mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk menanam pohon dengan luas lahan 200 hingga 300 hektar. Kebijakan Sheikh Zayed serta bantuan pemerintah Uni Emirat Arab dalam sektor pertanian memberikan hasil perubahan yang baik. Lahan pertanian Uni Emirat Arab dapat ditanami 114 jenis tanaman dengan luas lahan pertanian 140.000 hektar di kawasan barat dan 160.000 Hektar di kawasan timur Uni Emirat Arab. Selain Kurma Uni Emirat Arab dapat memproduksi buah jeruk dan manga. Ras Al Khaymah menjadi produsen sayur terbesar di Uni Emirat Arab.⁹¹

Uni Emirat Arab memiliki potensi laut yang luar biasa, dari cakupan wilayah laut yang luas serta perairan yang terhubung dengan Samudera Hindia menjadi faktor pendukung utama bagi daya tarik Uni Emirat Arab. Masyarakat Uni Emirat Arab memiliki mata pencaharian yang sangat berkaitan dengan laut, yaitu menjadi nelayan dan pengrajin mutiara laut. Sheikh Zayed melihat potensi laut Uni Emirat Arab sebagai salah satu sumber pembangunan negaranya, maka dari itu Pemerintah Uni Emirat Arab memberikan subsidi kepada para nelayan untuk kapal ikan dan peralatannya. Pemerintah juga mendirikan bengkel kapal dan diberikan secara gratis bagi nelayan yang akan memperbaiki kapalnya. Hal ini telah mendorong pertumbuhan jumlah nelayan dari 4.000 nelayan pada 1980 menjadi 10.611 pada 1990. Pemerintah Uni Emirat Arab melakukan kerjasama dengan Jepang dengan mendirikan Badan Nasional Budidaya Laut di Umm Al Qaywayn.⁹²

Selain potensi hasil laut, Sheikh Zayed melihat potensi yang sudah dimiliki Uni Emirat Arab yaitu sebagai jalur perdagangan internasional namun belum maksimal untuk dikembangkan. Posisi Uni Emirat Arab yang memiliki

⁹⁰ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2006*. London: Trident Press, 2006, hlm 86

⁹¹ *Ibid.* hlm. 87.

⁹² <https://www.moe.gov.ae/arabic/pages/default.aspx> diakses pada 7 Februari 2015

perairan yang terhubung dengan Samudera Hindia dan berada di tengah-tengah jalur perdagangan internasional menjadi kunci utama dalam pembangunan ekonomi Uni Emirat Arab. Sheikh Zayed membuat kebijakan untuk mendukung pembangunan ekonomi dengan membangun infrastruktur pendukung seperti jalan raya utama yang menghubungkan antar Emirat, pelabuhan di setiap Emirat, bandara di setiap Emirat, pabrik-pabrik industri dan zona perdagangan bebas (*Free Trade Zone*) untuk para investor.⁹³

Sarana transportasi menjadi hal utama yang diperbaiki oleh Uni Emirat Arab. Pemerintah Uni Emirat Arab mengalokasikan dana sebesar 20,4 juta dollar untuk membangun sarana transportasi seperti seperti pelabuhan, bandara dan jalan raya. Pembangunan jalan raya Uni Emirat Arab paling banyak dilakukan di Emirat Abu Dhabi dan Emirat Dubai. Pemerintah Uni Emirat Arab membangun jembatan, terowongan, persimpangan dan jalan tol untuk mengurai kemacetan yang terjadi di kedua emirat tersebut. Total jalan tol Uni Emirat Arab mencapai 253 kilometer dan jalan raya mencapai 1.088 kilometer. Emirat Dubai dengan Qatar bekerjasama untuk membangun jalan raya yang akan menghubungkan kedua wilayah tersebut dengan anggaran dana 1,8 juta dollar. Pemerintah Uni Emirat Arab mengadakan program pembangunan jalur rel kereta listrik sepanjang 70 kilometer di Emirat Dubai dengan anggaran 4,2 juta dollar.⁹⁴

Pelabuhan kapal menjadi infrastruktur utama Uni Emirat Arab untuk membangun ekonominya. Pelabuhan kapal yang pertama kali dibangun berada di Mina Rashid, Emirat Dubai. Pelabuhan tersebut dilengkapi dengan fasilitas modern yang dapat melayani berbagai macam kapal. Pelabuhan kedua berada di Mina Jabal Ali, Emirat Dubai. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan terbesar di Uni Emirat Arab dan terbesar di dunia. Pelabuhan ini melayani bongkar muat kontainer, pengisian bahan bakar dan pengiriman material tambang. Pelabuhan ini dapat menampung kontainer sebanyak 7,6 juta unit. Pelabuhan ketiga berada di Mina Zayed, Emirat Abu Dhabi. Pelabuhan ini merupakan tempat penyimpanan kontainer utama Uni Emirat Arab dengan kapasitas penyimpanan

⁹³ Peter Helyer, *Op.cit.* hlm. 90.

⁹⁴ Ministry of Information and Culture. *Dawlat Al Imarat Al Arabiya Al Mottahida, Khamsata Ashara Aman Ala Tariq Al Bina'a wa Taqaddom*, 1986. hlm. 91.

300.000 unit dengan total berat 3,8 juta ton. Pelabuhan-pelabuhan tersebut dijalankan oleh Dubai Ports World.⁹⁵

Pembangunan bandara secara modern dilakukan oleh Emirat Dubai pada 1971. Bandara internasional Dubai dapat menampung 105 maskapai dengan tiga terminal penumpang dan dua terminal untuk kargo. Emirat Dubai mendirikan maskapai penerbangan Emirat Airlines pada 1985.⁹⁶ Sharjah sebagai emirat yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi Uni Emirat Arab, pada 1975 Sharjah membangun bandara International. Emirat Sharjah memiliki maskapai penerbangan Air Arabia Airlines pada 2003 yang melayani rute penerbangan untuk Timur Tengah dan Asia.⁹⁷

Emirat Ras Al Khaimah mulai membangun bandara internasionalnya pada 1974. Berlokasi 15 kilometer dari pusat kota Ras Al Khaimah, bandara ini merupakan bandara terkecil di Uni Emirat Arab. bandara Ras Al Khaimah melayani penerbangan antar emirat dan sebagian wilayah Asia Tengah. Pada 1987, Emirat Fujairah membangun bandara internasionalnya. Bandara ini hanya melayani untuk pengiriman kargo antar emirat saja. Bandara ini melayani pengiriman kargo maksimal hingga 25 ton.⁹⁸

Bandara Internasional Al Ayn dibangun pada 1994 dengan kapasitas 10 maskapai, kemudian pemerintah Emirat Abu Dhabi melakukan pembangunan Bandara internasional Abu Dhabi untuk mengurangi kepadatan penumpang yang ada di bandara Al Ayn. Bandara Al Ayn beralih fungsi dari bandara penerbangan umum menjadi bandara untuk pesawat jet pribadi. Bandara Internasional Abu Dhabi menjadi pusat dari kegiatan penerbangan di Abu Dhabi. Bandara ini melayani lebih dari 20 maskapai penerbangan internasional dan pengiriman kargo. Bandara Internasional Abu Dhabi memiliki 3 terminal keberangkatan, terminal 1 dan terminal 2 digunakan untuk maskapai asing sedangkan terminal 3

⁹⁵ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2007*. London: Trident Press, 2007, hlm. 67.

⁹⁶ *Ibid.* hlm. 68.

⁹⁷ *Ibid.* hlm. 69.

⁹⁸ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2002*. London: Trident Press, 2002, hlm. 198.

dikhususkan untuk maskapai penerbangan Etihad. Maskapai penerbangan Etihad didirikan pada 2003.⁹⁹

Pemerintah Uni Emirat Arab pada 1996 mendirikan Otoritas Penerbangan Umum. Tujuan pendirian otoritas tersebut untuk menghadapi sektor penerbangan yang semakin berkembang. Tugas dari otoritas ini untuk melakukan evaluasi terhadap jalur penerbangan, melakukan standarisasi terhadap maskapai penerbangan yang berada di Uni Emirat Arab.¹⁰⁰

Telekomunikasi menjadi sarana terpenting bagi Uni Emirat Arab dalam menjalankan kehidupan negaranya. Telekomunikasi diperlukan untuk berbagai macam keperluan dan dibutuhkan semua institusi. Pada 1976 didirikan perusahaan telekomunikasi pertama Uni Emirat Arab di Dubai yaitu Etisalat (Emirates Telecommunication Corporation). Etisalat menjadi operator tunggal di Uni Emirat Arab sejak saat itu, namun pada 2003 pemerintah Uni Emirat Arab menerapkan kebijakan regulasi telekomunikasi. Hal ini mempengaruhi kedudukan Etisalat sebagai operator telekomunikasi tunggal di Uni Emirat Arab. Etisalat akhirnya memberikan kesempatan bagi operator lain untuk ikut menjalankan sarana telekomunikasi di Uni Emirat Arab. Emirates Company for Intergrated Telecommunication (EITC) menjadi operator kedua yang menjalankan sarana telekomunikasi di Uni Emirat Arab.¹⁰¹

Media dibutuhkan untuk menyampaikan informasi. Uni Emirat Arab memiliki tiga surat kabar harian berbahasa Arab yaitu Al Ittihad (Abu Dhabi), laporan resmi pemerintah Abu Dhabi dan Dubai serta dua surat kabar harian berbahasa Inggris yaitu Emirates News (Abu Dhabi), Al Bayan (Dubai). Uni Emirat Arab memiliki 15 televisi dan 23 radio yang beroperasi.¹⁰²

Industrialisasi mendorong ide untuk memajukan ekonomi sebuah negara serta menciptakan peluang lapangan kerja baru. Uni Emirat Arab yang pendapatan negaranya bergantung dengan satu produk yaitu minyak dan gas yang suatu saat habis mulai mengalihkan ke industri. Faktor lain Uni Emirat Arab mulai

⁹⁹ Peter Helyer, *Op.Cit.* hlm. 71.

¹⁰⁰ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2002*. London: Trident Press, 2002, hlm 199

¹⁰¹ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2005*. London: Trident Press, 2005, hlm 90

¹⁰² *Ibid.* hlm. 91.

mengalihkan ke sektor industri karena di beberapa wilayah Uni Emirat Arab terdapat sumber daya mineral yang belum diolah secara maksimal. Industrialisasi Uni Emirat Arab didukung dengan keadaan politik dan sosial yang aman serta kebijakan pemerintah Uni Emirat Arab yang memberikan keleluasaan untuk tenaga kerja, ketersediaan energi murah dan kawasan industri.

Sektor industri menjadi fokus utama oleh pemerintah Uni Emirat Arab, maka dari itu pemerintah Uni Emirat Arab membuat kebijakan untuk sektor industri. Dalam undang-undang pemerintah federal No.1 tahun 1979 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan aktifitas industri memiliki biaya produksi tidak kurang dari 25%, modal tidak kurang dari 250.000 dirham dan memperkerjakan minimal 25 tenaga kerja warga negara Uni Emirat Arab selain itu dana modal sebanyak 51% berasal dari dalam negeri serta seluruh dewan direksi harus berwarga negara Uni Emirat Arab.¹⁰³

Menurut perundang-undangan Uni Emirat Arab, syarat untuk bisa mendirikan industri di Uni Emirat Arab sebagai berikut: (1) memiliki perencanaan program pengembangan ekonomi, industri dan hubungan sosial yang baik (2) berasal dari perjanjian dengan negara-negara Arab (3) dapat memenuhi kebutuhan konsumsi lokal dan menggantikan impor (4) menggunakan bahan baku lokal untuk keperluan pembangunan manufaktur (5) menyetujui untuk melaksanakan proyek pemerintah di daerah yang sudah ditentukan. (6) mengikuti standar kualitas yang ditentukan oleh pemerintah Uni Emirat Arab (7) memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada karyawannya (8) mendapatkan izin terlebih dahulu dari kementerian kesehatan jika mendirikan industri kimia.¹⁰⁴

Uni Emirat Arab melakukan impor secara besar-besaran pada awal kemerdekaan. Industri lokal mengalami tekanan dengan masuknya barang-barang impor tersebut karena kualitas yang lebih baik dan harganya lebih murah. Pemerintah Uni Emirat Arab membuat kebijakan untuk melindungi industri lokal yaitu dengan memberi standar kualitas yang sama dengan standar produk asing terhadap produk-produk lokal. Selain itu untuk menjaga hubungan antara

¹⁰³ Shihab M. Ghanem, *Industrialization in the UEA*, Abu Dhabi, Trident Press, 2001, hlm 1

¹⁰⁴ *Ibid.*

perusahaan dengan para karyawannya, pemerintah Uni Emirat Arab membuat kebijakan agar setiap perusahaan menjelaskan kontrak dan upah minimum yang didapat oleh karyawan, memberikan pelatihan kerja dan jaminan kesehatan terhadap karyawannya. Persatuan buruh tidak diizinkan oleh pemerintah Uni Emirat Arab, karena para buruh di Uni Emirat Arab didominasi dari India dan Pakistan yang memiliki konflik negara sehingga pemerintah Uni Emirat Arab mengambil tindakan tersebut.¹⁰⁵

Uni Emirat Arab menerapkan sistem ekonomi terbuka untuk mendukung perkembangan sektor industri. Sistem ekonomi terbuka diterapkan dengan tujuan para investor dapat berinvestasi dengan cara mendirikan pabrik-pabrik di Uni Emirat Arab. Prioritas utama investasi ditujukan kepada masyarakat Uni Emirat Arab, hal ini dilakukan untuk mendorong kegiatan manufaktur di dan memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat Uni Emirat Arab. Masyarakat dapat memproduksi barang-barang secara murah dan memasarkannya secara internasional. Investor dari negara asing juga diterima oleh pemerintah karena investor memiliki peran penting yaitu mereka memiliki pengetahuan teknologi yang dibutuhkan oleh Uni Emirat Arab. Sheikh Zayed memiliki pandangan bahwa sektor industri memiliki kontribusi yang lebih besar dari sektor migas karena dapat membantu pembangunan negara serta menyatukan masyarakat Uni Emirat Arab.¹⁰⁶

Industrialisasi ditandai dengan adanya pendirian pabrik-pabrik pengolahan di seluruh Emirat. Pemerintah Uni Emirat Arab telah menyiapkan perencanaan kota dengan baik, sehingga setiap emirat memiliki wilayah industri khusus berdasarkan penggunaan lahan. Emirat Dubai telah membuat kawasan khusus industri seperti (1) Al Khubaisi dengan luas 102 hektar dan 93% lahan dapat digunakan (2) Al Qusais dengan luas 312 hektar dan 60% lahan dapat digunakan (3) Al Rumool dengan luas 391 hektar dan 98% lahan dapat digunakan (4) Al Aweer dengan luas 661 hektar dan 65% lahan dapat digunakan (5) Al Quoz dengan luas 1.552 hektar dan 22% lahan dapat digunakan (6) Al Safa dengan luas 114 hektar dan 17% lahan dapat digunakan. Total wilayah kawasan industri Dubai

¹⁰⁵ *Ibid.* hlm. 2.

¹⁰⁶ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2005*, London: Trident Press, 2005, hlm 56

mencapai 3.132 hektar. Emirat Abu Dhabi memiliki kawasan industri di Musafah dengan luas lahan 1400 hektar dan di Al Ain dengan luas lahan 400 hektar.¹⁰⁷

Pada awalnya pabrik-pabrik di Uni Emirat Arab hanya berskala kecil seperti batu bata, keramik, pipa plastik, tangki air dan barang-barang serupa. Pabrik modern pertama dibangun di Emirat Dubai untuk memproduksi pipa berbahan dasar semen-asbestos pada 1973. Pipa tersebut digunakan untuk bahan bangunan dari infrastruktur serta pelapis pelindung untuk pipa di kilang minyak. Seiring semakin banyaknya ditemukan sumber minyak di Uni Emirat Arab maka pembangunan kilang minyak di Uni Emirat Arab semakin bertambah, hal ini menambah produksi dari pipa semen-asbestos. Pada saat itu belum ada pabrik semen di Uni Emirat Arab, maka untuk memenuhi produksi, Uni Emirat Arab melakukan impor semen dari Belgia, Jerman, Mesir, Yunani, Pakistan, Filipina, Korea Selatan, Rumania dan Lebanon.¹⁰⁸

Pemerintah Uni Emirat Arab pada 1975 membangun pabrik semen pertama di Ras Al Khaimah dengan kapasitas 550.000 ton. Pembangunan pabrik tersebut untuk mengurangi ketergantungan dari import. Wilayah Emirat Ras Al Khaimah, Emirat Fujairah dan Emirat Umm Al Quwayn memiliki sumber mineral dan bebatuan yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan semen, maka didirikan tiga pabrik pengolahan semen. Emirat Sharjah memiliki kawasan industri di wilayah Mina Khalid yang dibuka pada 1982. Pabrik-pabrik yang ada di kawasan tersebut berupa pabrik semen, pabrik pengolahan pipa dan pabrik tali. Emirat Ras Al Khaimah mendirikan pabrik bahan peledak pada 1980. Kawasan industri tersebut di bangun pada 1983 dengan target produksi menghasilkan ammonia sebanyak 100 ton perhari dan urea sebanyak 1.500 ton perhari. Para pembeli produk-produk tersebut adalah Cina dan India.¹⁰⁹

Lahan pertanian Uni Emirat Arab memproduksi sayuran dan buah-buahan yang mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri hingga ekspor, hal ini disebabkan adanya kebijakan untuk modernisasi sistem pertanian oleh Sheikh

¹⁰⁷ Shihab M. Ghanem, *Op.Cit.* hlm. 5.

¹⁰⁸ *Ibid.* hlm. 8.

¹⁰⁹ <http://www.arabianbusiness.com/here-s-the-next-40-years-of-uae-success-432869.html> diakses pada 8 Februari 2015 pukul 08:30

Zayed. Hasil dari pertanian tersebut kemudian diolah menjadi makanan yang bisa bertahan lama untuk di ekspor maupun di konsumsi dalam negeri. Pengolahan tersebut dilakukan di pabrik pengolahan makanan yang didirikan sejak 1985. Pabrik-pabrik pengolahan makanan tersebut jumlahnya meningkat mencapai 182 pabrik pada 1999. Pabrik-pabrik tersebut mengolah makanan pokok seperti gula, tepung, daging, buah, susu, sayuran dan air mineral.¹¹⁰ Pabrik tekstil mulai banyak didirikan pada 1980, pemerintah Uni Emirat Arab bertujuan agar menjadi pusat produksi tekstil di kawasan Timur Tengah dan dunia. Pabrik-pabrik tersebut memproduksi untuk pasar Amerika Serikat dan Eropa, terutama Eropa Timur. Setiap pabrik tekstil memiliki tenaga kerja lebih dari 140 orang yang didominasi oleh perempuan umur 17 sampai 25 tahun asal Sri Lanka. Pabrik tekstil mendorong kemajuan teknologi bagi Uni Emirat Arab dalam hal memproses bahan baku tekstil seperti kapas dan kulit menjadi lebih efektif, efisien dan murah.¹¹¹

Pemerintah Emirat Dubai bekerjasama dengan investor asal Inggris membangun pabrik kabel terbesar di Timur Tengah. Pabrik kabel tersebut dibangun untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga tidak perlu melakukan import dan jika produksinya berlebih akan dilakukan ekspor. Selain itu pemerintah Dubai membangun pabrik pengolahan alumunium di Mina Jabal Ali pada 1979. Pabrik ini mendapat bahan baku mentah alumina secara import kemudian alumina tersebut diolah menjadi alumunium murni dengan kemurnian 99,86%. Pabrik ini dapat memproduksi 170.000 ton pada 1990 dan terus bertambah menjadi 245.000 ton di 1994. Pabrik ini merupakan pabrik pengolahan alumunium terbesar di dunia. Logam alumunium menjadi komoditas ekspor nomor dua setelah minyak dan gas. Jepang menjadi tujuan ekspor utama logam alumunium.¹¹²

Pemerintah Uni Emirat Arab membuat sebuah kebijakan ekonomi untuk melancarkan pembangunan ekonomi yaitu berupa Zona Bebas. Zona Bebas

¹¹⁰ Shihab M. Ghanem, *Op.Cit.* hlm. 11.

¹¹¹ <http://www.nationsencyclopedia.com/Asia-and-Oceania/United-Arab-Emirates-ECONOMY.html> diakses pada 8 Februari 2015 pukul 8:45.

¹¹² <http://www.moenr.gov.ae/en/about-ministry/united-arab-emirates.aspx#page=1> diakses pada 8 Februari 2015 pukul 8:50.

memiliki tujuan untuk menarik para investor untuk menginvestasi dana mereka di Uni Emirat Arab. Zona Bebas merupakan sebuah wilayah yang menerapkan hukum dan peraturan khusus yang dibuat atas kesepakatan para investor di wilayah tersebut. Para investor di wilayah tersebut memiliki hak-hak khusus seperti (1) modal tidak dibatasi (2) bebas untuk melakukan bentuk kegiatan hukum (3) Para investor memiliki kebebasan untuk menentukan harga jasa atau produk dan margin keuntungan sesuai dengan target (4) Para investor terbebas dari bea cukai ekspor import, terbebas dari biaya modal aset dan terbebas dari pajak produksi dan pajak penjualan. Kegiatan yang dilakukan pada zona bebas ini berupa bongkar muat barang, perbaikan kapal, gudang penyimpanan dan distribusi. Zona Bebas dioperasikan oleh sebuah badan milik pemerintah yang membuat peraturan dan penyedia fasilitas. Uni Emirat Arab memiliki 9 zona yaitu Jebel Ali, Fujairah, Ajman, Umm Al Qaiwain, Bandara Sharjah, Hamriyah, Bandara Dubai, Ra's Al Khaimah dan Sadiyyat.¹¹³

Zona Bebas pertama berada di Mina Jabal Ali, Emirat Dubai yang dibuka pada 2 September 1985 dengan luas 10.000 hektar. Zona bebas ini dijalankan oleh JAFZA yaitu badan otoritas milik pemerintah Dubai. Aktifitas perdagangan dan industri menjadi aktifitas yang paling banyak dilakukan. Zona bebas Mina Jabal Ali pada awalnya hanya terdapat 19 perusahaan yang beroperasi. Zona Bebas Mina Jabal Ali sekarang menjadi sebuah komunitas bisnis yang berkembang dengan lebih dari 7.100 perusahaan yang berasal dari lebih 100 negara dengan lebih dari 135.000 pekerja. Zona Bebas Mina Jabal Ali merupakan daya tarik utama Uni Emirat Arab untuk investasi asing sebesar 20% dan ekspor lebih dari 50%. Pada 1996, Zona Bebas Mina Jabal Ali menjadi zona bebas pertama yang diberikan sertifikasi ISO.¹¹⁴

Zona bebas Fujairah dibuka pada 1987 dengan luas wilayah 140 hektar. Zona ini tergabung dengan pelabuhan internasional Fujairah dan bandara internasional Fujairah. Zona Bebas Fujairah memiliki akses langsung untuk pengiriman barang khusus ke Amerika Utara, Eropa Utara dan Mediterania.

¹¹³ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2008*. London: Trident Press, 2008, hlm 78

¹¹⁴ *Ibid.* hlm. 80.

Pelabuhan Fujairah menjadi satu-satunya pelabuhan yang melayani pesisir timur Uni Emirat Arab dan bagian utara Oman.¹¹⁵

Setelah Emirat Dubai membuka Zona Bebas, maka pada 1988 Emirat Ajman membuka Zona Bebas. Wilayah Zona Bebas tersebut merupakan wilayah otonom sesuai dengan Keputusan No.3 tahun 1996 yang dikeluarkan oleh HH Sheikh Humaid Bin Rashid Al Nuaimi, Emir Ajman. Zona Bebas tersebut dijalankan oleh badan otoritas Ajman Free Zone yang dibentuk pada 1996. Zona Bebas Ajman dapat menampung lebih dari 4000 perusahaan dengan luas wilayah lebih dari 100 hektar. Kedekatan wilayah Ajman dengan Sharjah dan Dubai memberikan akses yang mudah untuk ke dua bandara internasional dan empat pelabuhan. Pelabuhan Ajman melayani lebih dari 1000 kapal dengan dua belas tempat berlabuh. Emirat Umm Al Quwaini membuka Zona Bebas pada 1 April 1988. Zona Bebas ini dapat menampung dengan luas wilayah 110 hektar. Zona bebas ini dijalankan oleh otoritas Umm Al Quwaini. Zona bebas Umm Al Quwaini ditujukan untuk para investor lokal Uni Emirat Arab.¹¹⁶

Emirat Sharjah memainkan peran penting sebagai basis industri utama Uni Emirat Arab. Lokasi Emirat Sharjah yang memiliki pelabuhan di pantai Teluk Arab bagian barat dan timur dengan akses langsung ke Samudera Hindia menyebabkan perkembangan industri yang baik bagi Uni Emirat Arab. Pada 12 November 1995 diterbitkan keputusan Emir Sharjah untuk mendirikan otoritas Zona Bebas Hamriyah dan membuat Zona Bebas di Hamriyah pada 1996. Zona Bebas Hamriyah memiliki luas wilayah 22 juta meter persegi termasuk tanah untuk kegiatan industri dan komersial serta pelabuhan. Zona Bebas Hamriyah memberikan fasilitas seperti (1) Akses pelabuhan air seluas 14 m² dan 7 m² pelabuhan air dalam (2) Sewa tanah selama 25 tahun yang dapat diperpanjang untuk periode yang sama (3) Pre-built gudang, pabrik dan unit kantor yang dapat di sewa (4) Suite kantor eksekutif di Pusat Bisnis Internasional yang dapat di sewa (5) terdapat akomodasi seperti tempat rekreasi dan pelayanan kesehatan bagi para investor (6) akses transportasi melalui 3 pelabuhan laut dan bandara Sharjah International (7) pengembangan jaringan infrastruktur dan telekomunikasi (8)

¹¹⁵ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2002*. London: Trident Press, 2002, hlm 132

¹¹⁶ *Ibid.*

Energi yang melimpah dan murah (Listrik: \$ 0,05 per KWA, Air: \$ 8,17 per 1.000 Galon) (9) kebebasan untuk merekrut pekerja dan tenaga kerja (10) Biaya hidup terjangkau. Emirat Ra's Al Khaimah mulai membuka Zona Bebas pada Desember 1996 dengan luas wilayah 150 hektar. Emirat Abu Dhabi mulai membuka Zona Bebas di daerah Sadiyyat pada Juli 1996 dengan luas wilayah mencapai 3500 hektar yang dikhususkan untuk ekspor impor komoditas.¹¹⁷

Penggunaan mata uang yang sama merupakan hal yang penting bagi sebuah negara, hal ini untuk memudahkan transaksi ekonomi yang berlangsung di negara tersebut. Uni Emirat Arab pada awalnya dalam transaksi ekonominya menggunakan mata uang dinar Bahrain dan Riyal Qatar-Dubai. Namun pada 1973 Uni Emirat Arab secara resmi menggunakan mata uang dirham UEA. Mata uang dirham masuk ke tingkat internasional pada 1978 dengan nilai tukar Dh 3,67 sama dengan US\$ 1. Uni Emirat Arab memiliki tiga bank utama yaitu Union Bank of Middles East, Bank Sentral Uni Emirat Arab dan Bank Dubai. Bank Sentral Uni Emirat Arab dibentuk pada 1980 dengan fungsi mengatur kebijakan perbankan, kebijakan moneter dan kredit.¹¹⁸

Perkembangan ekonomi Uni Emirat Arab yang terus membaik jika dilihat dari meningkatnya jumlah GDP, Uni Emirat Arab menempati urutan ke-2 setelah Arab Saudi dengan jumlah GDP 314,81 juta Dirham pada 2004. Hal ini menjadi sebuah pencapaian tersendiri bagi pemerintah Uni Emirat Arab di bawah arahan Sheikh Zayed. Pendapatan tersebut berasal dari penjualan minyak dan gas yang memiliki pengaruh sangat besar bagi perekonomian Uni Emirat Arab. bukti bertambahnya GDP Uni Emirat dalam jangka tiga puluh tahun adalah salah satu bukti dari berjalannya kebijakan Sheikh Zayed.¹¹⁹

4.3 Kebijakan Sosial dan Budaya

Bidang pendidikan menjadi fokus dari pemerintah Uni Emirat Arab. Transformasi bidang sosial-budaya terjadi semenjak 1970-an, modernisasi dan industrialisasi telah mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat Uni Emirat

¹¹⁷ <http://www.hfza.ae/en-us/abouthfz/overviewofhfz.aspx> (diakses pada 3 Maret 2015 pukul 11.30).

¹¹⁸ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2005*. London: Trident Press, 2005, hlm. 76.

¹¹⁹ Mohamed Shihab, *Economic Development in the UAE*, Abu Dhabi, Trident Press, 2001, hlm. 6.

Arab. Sheikh Zayed sangat menjunjung tinggi Islam sebagai keyakinan dan ideologinya. Latar belakang pendidikannya yang mempelajari Al Quran dan Hadist sejak usia belia serta keturunan penguasa Emirat Abu Dhabi, membentuk karakter yang Islami dalam dirinya dan berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan sosial di Uni Emirat Arab.¹²⁰

Periode tersebut melahirkan hal-hal baru yang tidak pernah ada di dunia Arab, khususnya Uni Emirat Arab. Perkembangan bahasa (arabisasi dan pengaruh bahasa asing), penyesuaian hukum sesuai konteks, media dan peralatan elektronik adalah hal baru pada masa itu. Hal utama yang menjadi perhatian khusus adanya paradigma memandang status sosial dan gender. Serta adanya kompetensi antar negara Teluk dalam berbagai bidang. Undang Undang Dasar Uni Emirat Arab menyatakan dalam pasal 17:

*Education is one of the major factors for achieving the society's progress. Education is compulsory in the primary stages and free in all stages. The law shall develop the plans necessary for spreading and universalizing education all levels and eradicating illiteracy*¹²¹

Pendidikan merupakan faktor utama untuk mencapai tujuan negara, pendidikan wajib diberikan kepada masyarakat Uni Emirat Arab secara gratis di setiap tingkatan agar masyarakat dapat berkontribusi untuk membangun serta mencintai sejarah negaranya. Hal tersebut juga didukung oleh UU Federal Nomor 11 tahun 1972 yang menyatakan bahwa pendidikan wajib pada tingkat dasar dan gratis di setiap tingkatannya bagi seluruh warga negara Uni Emirat Arab dan dimulai pada umur 6 tahun. Negara bertugas untuk menyediakan seluruh fasilitas pendidikan.¹²²

Sheikh Zayed berpandangan bahwa pendidikan merupakan cara utama dalam membentuk negara yang stabil dan sejahtera. Pandangan ini dia dapat ketika dia mendapat tugas untuk mengawal dan memberi petunjuk lokasi sumber

¹²⁰ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2006*, London: Trident Press, 2006, hlm .25.

¹²¹ Kementerian Pendidikan, Departemen Informasi dan Riset, *National Report of the United Arab Emirates on the development of education from 1991/1992 to 1999/2000*. Konferensi Pendidikan Internasional ke 45, Genewa, 2001, hlm 8.

¹²² *Ibid.* hlm. 9.

minyak Abu Dhabi kepada pihak Inggris. Sheikh Zayed melihat orang-orang Inggris memiliki ilmu pengetahuan yang belum pernah dipelajari oleh masyarakat Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab sesuai konstitusinya memberikan pendidikan kepada seluruh masyarakat Uni Emirat Arab dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi secara gratis.¹²³

Sheikh Zayed melakukan perubahan besar mengenai pendidikan di Uni Arab Emirat. Sebelum 1970-an, pendidikan di Uni Emirat Arab belum terlihat perkembangannya. Perkembangan terlihat ketika Sheikh Zayed menjabat sebagai Presiden. Sheikh Zayed bersama istrinya mulai mengampanyekan pendidikan bagi kaum perempuan pada 1992 Sheikh Zayed melaksanakan kebijakan seperti penambahan anggaran pendidikan, memberikan beasiswa kepada setiap masyarakat Uni Emirat Arab yang ingin belajar, terutama bagi yang ingin belajar di luar negeri disediakan beasiswa khusus serta ikatan dinas.¹²⁴

Sheikh Zayed mulai menambahkan anggaran pendidikan menjadi 1 juta USD yang terus bertambah hingga mencapai 5 juta USD pada 1992 Jumlah tersebut terhitung 25% dari setiap anggaran belanja negara setiap nya. Pembiayaan ini di akolasikan untuk operasional kementerian pendidikan, pembiayaan pendidikan khusus perempuan, universitas negeri di Uni Emirat Arab dan pembiayaan pendidikan bagi masyarakat Uni Emirat Arab yang memiliki kesempatan belajar di luar Uni Emirat Arab.¹²⁵

Kebijakan Sheikh Zayed tersebut kemudian dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan. Kementerian Pendidikan memiliki tugas sesuai dengan UU Federal No 1-M7 tahun 1972 menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan memegang mandat sebagai instansi yang bertanggung jawab atas segala urusan pendidikan, mengelola, mengembangkan dan menyediakan pendidikan bagi setiap warga negara terutama pada tingkat pendidikan dasar, menyusun dan membuat rencana pendidikan, kurikulum dan ujian. Kebijakan pendidikan Uni Emirat Arab memiliki prinsip yaitu (1) Pendidikan membantu masyarakat untuk melaksanakan

¹²³ *Ibid.* hlm. 10.

¹²⁴ <http://www.nationsencyclopedia.com/Asia-and-Oceania/United-Arab-Emirates-SOCIAL-DEVELOPMENT.html> dikases pada 8 Februari 2015 pukul 9:10.

¹²⁵ http://www.mofa.gov.ae/mofa_english/portal/a9fe250d-c4b8-4c68-b42b-757e1b76240c.aspx diakses pada 8 Februari 2015 pukul 9:15.

peran mereka sebagai individu maupun masyarakat. (2) Pendidikan adalah sarana yang dapat menyatukan masyarakat dan membagi peran sosial individu. (3) Institusi pendidikan berperan sebagai penyedia sarana penyampai intelektual dan spiritual. (4) Pendidikan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mempersiapkan tenaga manusia secara efisien di tingkat masyarakat. (5) Ilmu pengetahuan dan keimanan merupakan dasar bagi perkembangan kehidupan sosial.¹²⁶

Tujuan umum dari pendidikan Uni Emirat Arab yaitu (1) menanamkan iman kepada Tuhan dan para nabi-Nya, serta nilai-nilai moral dan kemanusiaan (2) menanamkan nasionalisme Arab, kebanggaan bangsa dan tanah air (3) memastikan siswa dapat mengembangkan intelektual dan emosional (4) melatih individu tentang kewarganegaraan dalam partisipasi politik (5) menanamkan nilai-nilai dan praktik kerja (6) mempersiapkan manusia untuk masa depan (inisiatif, kreativitas, perencanaan dan organisasi) (7) berkontribusi terhadap realisasi pembangunan yang komprehensif dan menjembatani kesenjangan teknologi (8) mengembangkan metode berpikir kritis dan rasional (9) pemberantasan buta huruf sebagai prioritas, karena hal itu mempengaruhi perkembangan masyarakat (10) menekankan bahwa pendidikan adalah proses belajar seumur hidup.¹²⁷

Hasil yang dicapai dari pendidikan adalah untuk menciptakan siswa sebagai (1) manusia yang bangga menjadi warga negara, menghargai identitas nasional mereka, mengetahui sejarah, budaya Uni Emirat Arab dan nilai-nilai Islam serta toleransi (2) berwawasan luas dan kreatif, mahir dalam semua mata pelajaran yang relevan seperti bahasa, ilmu pengetahuan dan humaniora, yang akan tumbuh menjadi pembelajar seumur hidup dan memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa (3) mahir sesuai keterampilan yang dibutuhkan, dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, penalaran analitis dan unggul dalam

¹²⁶ <http://www.adec.ac.ae/english> diakses pada 10 Februari 2015 pukul 10:30.

¹²⁷ <https://www.moe.gov.ae/arabic/pages/default.aspx> diakses pada 10 Februari 2015 pukul 10:45.

pendidikan tinggi serta di tempat kerja (4) individu aktif yang dilengkapi dengan aspirasi, motivasi dan pengetahuan untuk menjalani hidup sehat dan produktif.¹²⁸

Tingkatan sekolah Uni Emirat Arab terdiri dari (1) pendidikan prasekolah (2) pendidikan dasar (3) pendidikan lanjutan dan (4) pendidikan tinggi. Pendidikan prasekolah (TK) berlangsung selama dua tahun untuk anak-anak berusia antara 4 sampai 5 tahun. Siswa-siswa prasekolah menerima pendidikan sosial dan emosional yang merupakan syarat untuk pendidikan dasar. Pendidikan dasar berlangsung selama sembilan tahun untuk anak-anak berusia 6 sampai 14 tahun. Pada tingkat ini, para siswa menerima pendidikan dasar tentang sopan santun, nilai-nilai serta prinsip agama Islam, para siswa juga diberikan pendidikan tentang ilmu pengetahuan modern.¹²⁹

Pendidikan lanjutan berlangsung selama tiga tahun untuk siswa yang berusia 15 sampai 20 tahun. Pada tingkat ini para siswa dipersiapkan untuk tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi. Para siswa diberi pengetahuan mengenai agama, kehidupan bermasyarakat dan nasionalisme. Selain itu para siswa juga diberi pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat ini memiliki dua macam sekolah yaitu sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan. Pada tahun pertama sekolah menengah umum, para siswa akan mempelajari seluruh mata pelajaran umum. Setelah itu para siswa dapat memilih minat mereka antara ilmu pengetahuan atau seni pada tahun kedua. Sekolah menengah kejuruan memiliki tiga jurusan yaitu teknik, pertanian dan ekonomi.¹³⁰

Pendidikan Tinggi merupakan tingkat lanjut dari tingkat pendidikan lanjutan. Pendidikan tinggi Uni Emirat Arab terdiri dari universitas, sekolah tinggi teknologi dan lembaga pendidikan tinggi lainnya. Syarat untuk dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan tinggi, para calon mahasiswa diwajibkan mengikuti tes kemampuan bahasa Inggris dan matematika. Tingkat pendidikan tinggi Uni Emirat Arab memiliki beberapa program yaitu program diploma dengan waktu studi tiga tahun, program sarjana dengan waktu studi empat tahun,

¹²⁸ <http://www.caa.ae/english> diakses pda 10 Februari 2015 pukul 10:55.

¹²⁹ Kementerian Pendidikan, Departemen Informasi dan Riset, *Op.Cit.* hlm. 76.

¹³⁰ *Ibid.*

khusus untuk sarjana kedokteran waktu studinya enam tahun. Program magister dengan waktu studi dua tahun sedangkan untuk program Doktor waktu studinya tiga tahun.¹³¹

Kementerian Pendidikan dalam kurun waktu 1971-1977 mengadopsi silabus Kuwait yang digunakan untuk semua tingkat pendidikan Uni Emirat Arab. Pada 1977, Kementerian Pendidikan meluncurkan proyek kurikulum pertama untuk menghasilkan kurikulum nasional untuk tingkat dasar dan menengah. Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk menghasilkan kurikulum yang mencerminkan identitas Uni Emirat Arab dan kebutuhan masyarakat. Pada 1983 para menteri pendidikan anggota GCC yaitu Uni Emirat Arab, Oman, Kuwait, Bahrain, Qatar, dan Arab Saudi memutuskan untuk mengadopsi kurikulum yang terpadu untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan umum bagi pendidikan dasar dan menengah (kelas 1-9). Penggunaan kurikulum bersama tersebut berada di bawah pengawasan *Arab Education Bureua* untuk negara Teluk. Sebuah unit khusus ditugaskan untuk menambahkan dan membuat buku teks mata pelajaran ilmu sosial dan bahasa arab. Pada 1988 Kementerian Pendidikan Uni Emirat Arab bersama tim ahli dari UNESCO melakukan evaluasi terhadap dokumen kurikulum, buku teks dan buku pengajar di tingkat dasar dan tingkat lanjutan. UNESCO melakukan penilaian terhadap mata pelajaran IPA, IPS dan bahasa Arab dengan kriteria (1) relevansi pencapaian (2) konsistensi antara pencapaian dengan materi yang diberikan (3) ketepatan, ruang lingkup serta urutan konten pelajaran.¹³²

Sebelum 1991, Kementerian Pendidikan menggunakan kurikulum berbahasa Inggris yang dihasilkan oleh Oxford Press. Kementerian Pendidikan membutuhkan kurikulum nasional yang dapat merleksikan tujuan dair Uni Emirat Arab, sesuai dengan keadaan sosial dan ruang lingkup para siswa Uni Emirat Arab. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan bekerjasama dengan pihak Universitas Uni Emirat Arab membuat kurikulum baru yang dapat mencakup seluruh tingkat pendidikan dari pendidikan dasar sampai pendidikan lanjutan. Tahapan yang diambil sebagai berikut: (1) melakukan studi pendahuluan untuk

¹³¹ <https://www.mohe.gov.ae/Ar/Pages/default.aspx> diakses pada 12 Februari 2015 pukul 6:15.

¹³² Kementerian Pendidikan, Departemen Informasi dan Riset, *Op.Cit.* hlm. 78.

membantu pengusaha dan orang tua betapa pentingnya pendidikan bahasa Inggris. (2) melakukan revisi terhadap proyek serupa di negara-negara lain. (3) menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan pendapat dari para pengawas, guru dan murid. (4) setelah membuat kurikulum yang telah disetujui oleh pejabat Kementerian Pendidikan, maka dibentuk beberapa tim untuk menghasilkan materi pelajaran baru dalam bentuk: (1) Buku Teks untuk kelas 4 sampai kelas 12. (2) Buku Aktifitas untuk kelas 4 sampai kelas 12. (3) Buku Ajar untuk guru di tingkat dasar, tingkat lanjut dan tingkat menengah. (4) Alat Ajar bantu untuk kelas 4, 5 dan 6 berupa perangkat audio-visual dan papan tulis.¹³³

Kementerian Pendidikan membuat kebijakan untuk menerapkan bahasa Inggris pada kelas satu sampai kelas tiga sekolah dasar. Pengajaran Bahasa Inggris mulai diterapkan pada ajaran 1992/1993, kemudian persiapan kebijakan tersebut selesai pada ajaran 1994/1995. Bahasa Inggris sudah mulai diajarkan secara penuh di tingkat taman kanak-kanak. Hal tersebut memperluas penggunaan bahasa Inggris sejak tingkat prasekolah hingga tingkat perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan melaksanakan reformasi terhadap sistem pendidikan Uni Emirat Arab pada 1992, hal ini dilakukan karena sejak 1971 hingga 1991 Uni Emirat Arab mengalami banyak perubahan dalam berbagai bidang terutama dalam bidang ekonomi dan sosial sehingga pemerintah perlu melakukan peningkatan dalam bidang pendidikan.¹³⁴

Reformasi pendidikan Uni Emirat Arab dilaksanakan atas empat tahap utama. Tahap pertama dilaksanakan dari 1991 sampai 1992, tahap pertama fokus pada kurikulum dan materi pelajaran serta penilaian untuk kebutuhan guru dan siswa yang sesuai. Tahap kedua dilaksanakan dari 1992 sampai 1994, tahap ini fokus terhadap pengembangan komite pendidikan yang dipimpin langsung oleh Menteri Pendidikan. Komite pendidikan dibentuk untuk mengembangkan kurikulum untuk bidang studi Pendidikan Islam (kelas 1-12), bahasa Arab (kelas

¹³³ Kementerian Pendidikan, Departemen Informasi dan Riset, *National Report of the United Arab Emirates on the development of education from 1993/1994 to 1995/1996*. Konferensi Pendidikan Internasional ke 45, Genewa, 1996, hlm. 7.

¹³⁴ Kementerian Pendidikan, Departemen Informasi dan Riset, *National Report of the United Arab Emirates on the development of education from 1991/1992 to 1999/2000*. Konferensi Pendidikan Internasional ke 46, Genewa, 2001, hlm 11.

1-12), IPS (kelas 4-6), geografi (kelas 7-12), filsafat, sosiologi dan psikologi (kelas 11-12). Komite pendidikan tersebut merupakan kerja sama antara Universitas Uni Emirat Arab dengan Kementerian Pendidikan Uni Emirat Arab yang menyelesaikan tugasnya pada 1994. Tahap ketiga dilaksanakan dari 1994 hingga 1998, tahap ini memperkenalkan kurikulum baru, menguji materi pembelajaran dan guru yang telah diberi pelatihan sebelumnya. Selanjutnya Tahap keempat dilakukan selama kurun waktu 1994 sampai 2000. Tahapan ini mengumpulkan seluruh laporan dari efektifitas kurikulum yang diterapkan yang didapatkan dari laporan sekolah, laporan pengawas, dan observasi lapangan.¹³⁵

Kementerian Pendidikan memiliki Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset Ilmiah didirikan pada 1992 sesuai Undang-Undang Federal Nomor 4, dengan tujuan untuk mengawasi pendidikan tinggi dan kebijakan penelitian ilmiah di Uni Emirat Arab. Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset Ilmiah bertanggung jawab atas hal-hal berikut: (1) membuat perencanaan umum untuk pendidikan tinggi dan penelitian ilmiah (2) Mempersiapkan RUU untuk pembentukan lembaga pendidikan tinggi dan penelitian ilmiah pemerintah federal (3) mengkoordinasi dan mengintegrasikan antara lembaga-lembaga pendidikan tinggi di bidang spesialisasi (4) mengkoordinasi kebijakan dan kriteria penerimaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (5) akreditasi lembaga pendidikan tinggi (6) Mengembangkan kebijakan beasiswa dan bantuan akademik, dan memperbarui data. (8) Memajukan yayasan penelitian ilmiah dan mentransfer teknologi dalam konteks kebutuhan perkembangan masyarakat. (9) Koordinasi antara badan dan lembaga-lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian ilmiah. (10) Koordinasi dengan kementerian dan lembaga baik pemerintah maupun swasta, untuk mencapai tingkat yang efektif dalam partisipasi pelatihan kegiatan pendidikan dan penelitian ilmiah dan memastikan tujuan pembangunan secara keseluruhan.¹³⁶

Kementerian Pendidikan bertanggung jawab atas tingkat pendidikan tinggi di Uni Emirat Arab sampai 1992. Undang-undang pendidikan tinggi di amandemen dan menyatakan bahwa pendidikan tinggi Uni Emirat Arab di bawah

¹³⁵ Ministry of Education, *Ministry of Education Strategy 2010-2020*. Abu Dhabi. 2010. hlm. 22

¹³⁶ *Ibid.* hlm. 25.

tanggung jawab Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset Ilmiah. Departemen ini mendapat tugas untuk mengawasi instansi tingkat pendidikan tinggi Uni Emirat Arab. Instansi pendidikan tinggi di Uni Emirat Arab adalah Universitas Uni Emirat Arab, Universitas Zayed dan Sekolah Tinggi Teknologi.

Instansi pendidikan tinggi pertama di Uni Emirat Arab adalah Universitas Uni Emirat Arab yang didirikan pada 1977. Pendirian Universitas Uni Emirat Arab berdasarkan Undang-undang Federal No.4 tahun 1976. Kebijakan baru juga diterapkan pada sistem masuk universitas yang dimulai pada tahun ajaran 1995/1996. Kebijakan tersebut mengharuskan setiap calon mahasiswa mengikuti tes Common English Proficiency Assesment (CEPA) untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil tes CEPA tersebut akan memberitahu setiap calon mahasiswa diterima di program sarjana atau program diploma.¹³⁷

Universitas Uni Emirat Arab pada awal pendiriannya memiliki empat fakultas yaitu fakultas humaniora dan ilmu sosial, fakultas administrasi dan ilmu politik, fakultas hukum dan shariah dan fakultas pertanian dan teknik. Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan baru dibuka pada 1986. Universitas Uni Emirat Arab menggunakan sistem kredit untuk semua program akademiknya kecuali program kedokteran. Program kedokteran mengharuskan mahasiswanya kuliah minimal tujuh tahun agar bisa lulus. Program sarjana pendidikan mengharuskan mahasiswanya mendapat 162 kredit untuk lulus, program sarjana teknik sebanyak 168 kredit untuk lulus. Jumlah kredit yang harus didapatkan mahasiswa untuk lulus pada program sarjana lainnya adalah 132 kredit. Jumlah kredit yang dapat diambil oleh mahasiswa setiap semesternya yaitu dengan minimum 12 kredit atau maksimal 18 kredit.¹³⁸

Universitas Uni Emirat Arab menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa penyampaian materi pelajaran di kelas. Tetapi di rekomendasikan untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dalam penyampaian materi pelajaran. Penggunaan bahasa Inggris dalam penyampaian materi pelajaran dilaksanakan pada fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan, fakultas teknik dan fakultas sistem

¹³⁷ <https://www.mohe.gov.ae/Ar/Pages/default.aspx> diakses pada 11 Februari 2015 pukul 7:35.

¹³⁸ <https://www.moe.gov.ae/arabic/pages/default.aspx> diakses pada 11 Februari 2015 pukul 7:50.

manajemen informasi. Hal itu disebabkan buku-buku serta alat-alat prakteknya menggunakan bahasa Inggris sebagai intruksinya.¹³⁹

Univeritas Zayed didirikan pada 1998, universitas ini dikhususkan untuk kaum perempuan saja. Lokasi kampus ini ada di Emirat Abu Dhabi dan Emirat Dubai. Universitas Zayed memiliki program sarjana yaitu seni dan ilmu pengetahuan alam, bisnis, komunikasi dan media, pendidikan dan pendidikan keluarga dan sistem informasi. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah bahasa Inggris.¹⁴⁰

Sekolah Tinggi Teknologi didirikan pada 1988. Sekolah ini memiliki 32 kampus yang tersebar di Abu Dhabi, Al Ayn, Madinat Zayed, Dubai, Ras Al Khaimah, Sharjah dan Fujairah. Sekolah Tinggi Teknologi memiliki jurusan bisnis, administrasi, akuntansi, perbankan, sistem informasi, computer, teknik, teknik penerbangan dan ilmu kesehatan. Sekolah Tinggi Teknologi memiliki beberapa program yaitu: (1) Program satu tahun untuk persiapan ke program diploma lanjutan (2) program diploma untuk satu, dua sampai tiga tahun (3) program diploma lanjutan (4) program empat tahun untuk sarjana pendidikan jurusan bahasa Inggris.¹⁴¹

Kebijakan yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan memberikan pencapaian bagi pendidikan Uni Emirat Arab sebagai berikut: (1) Jumlah sekolah meningkat dari 74 pada tahun 1971/1972 menjadi 710 pada 1999/2000, jumlah siswa dari 32.862 menjadi 314.275 dan jumlah tenaga pendidik dari 1.585 menjadi 27.493. (2) tingkat pendidikan taman kanak-kanak telah di kelola dengan standar UNICEF dan AGFUND (3) Kurikulum pendidikan Uni Emirat Arab sudah berdasarkan pendidikan Islam, menggunakan bahasa Arab serta mengandung ilmu-ilmu kehidupan, buku teks untuk tingkat pendidikan dasar sudah tersedia (4) bekerja sama dengan fakultas pendidikan untuk melatih tenaga didik yang berkualitas (5) bahasa Inggris sudah dapat diberikan pada tingkat pendidikan dasar (6) pelajaran tentang komputer dapat dipelajari pada kelas satu dan dua tingkat menengah dan laboratorium sudah dilengkapi dengan program

¹³⁹ <http://www.uaeu.ac.ae/studenthandbook/english> diakses pada 15 Februari 2015 pukul 5:30

¹⁴⁰ <http://www.zu.ac.ae/studenthandbook/english> diakses pada 15 Februari 2015 pukul 5:45.

¹⁴¹ <http://www.hct.ac.ae/studenthandbook> diakses pada 15 Februari 2015 pukul 6:00.

dan peralatan (7) materi pendidikan pelajaran Islam dan sosial menggunakan bahasa Arab dan Inggris untuk siswa asing (8) melakukan pengembangan terhadap program tambahan untuk tingkat menengah, aktifitas sekolah, pendidikan khusus, teknik pengajaran dan program master.¹⁴²

Kementerian Pendidikan menyiapkan sebuah program jangka panjang untuk pendidikan Uni Emirat Arab yang dikenal dengan Visi Pendidikan 2020. Visi Pendidikan 2020 adalah serangkaian rencana lima tahun, yang dirancang untuk memperkenalkan teknik pendidikan lanjutan dan memperbaiki kemampuan siswa dalam hal keterampilan yang inovatif dan kemandirian belajar. Visi 2020 mengadopsi tujuh tema strategis yang berfungsi sebagai dasar untuk semua kebijakan, rencana, dan proyek yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan di Uni Emirat Arab, tujuh dasar Visi 2020 yaitu (1) pendidikan sebagai tujuan perkembangan nasional (2) meningkatkan produktivitas dan efektivitas sistem (3) pengembangan kualitas secara konstan; (4) pendidikan sebagai budaya dan pengetahuan; (5) infrastruktur yang fleksibel dan tepat; (6) kemitraan sosial, kontribusi dan dukungan (7) restrukturisasi dan mengintegrasikan tahap pendidikan.¹⁴³

Pelayanan kesehatan menjadi agenda utama bagi pemerintah UEA. Pemerintah membangun setiap rumah sakit di setiap kota besar dan klinik kesehatan di setiap kota kecil. Pemerintah Uni Emirat Arab telah menghabiskan dana sebesar 436 juta dollar sejak 1996 hingga 2003. Survey yang dilakukan oleh World Health Organization pada 2004 menyatakan bahwa anggaran pemerintah untuk bidang kesehatan Uni Emirat Arab sebesar 2, 9% dari total GDP Uni Emirat Arab. Penyakit Jantung menjadi penyakit utama yang menyebabkan kematian paling banyak di Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab melakukan tindakan pencegahan penyebaran virus AIDS dengan melakukan pemeriksaan kesehatan kepada setiap pendatang yang ada di bandara dan pelabuhan.

¹⁴² Ministry of Education, *Ministry of Education Strategy 2010-2020*. Abu Dhabi. 2010. hlm. 26.

¹⁴³ *Ibid.* hlm. 28.

Laporan United Nation Development Programme (UNDP) pada 1995 melaporkan bahwa 99% masyarakat UEA telah mendapat pelayanan kesehatan. Uni Emirat Arab pada 1971 memiliki tujuh rumah sakit dan 12 puskesmas kemudian 1972 didirikan rumah sakit Rashid di Dubai. Pemerintah Uni Emirat Arab membentuk Departemen Kesehatan pada 1973 yang bertugas untuk melakukan kordinasi dan sistem pelayanan kesehatan di Uni Emirat Arab.¹⁴⁴

Pada 1975 jumlah tenaga medis hanya berjumlah 751 orang kemudian pada 1985 Uni Emirat Arab memiliki tenaga medis dengan data 2.361 dokter umum, 6.090 perawat, 242 dokter gigi dan 190 ahli farmasi. 1986 Uni Emirat Arab sudah memiliki empat puluh rumah sakit umum dan 119 klinik kesehatan. Rumah Al Wasl didirikan pada 1986 yang berada di Emirat Dubai merupakan rumah sakit khusus ibu dan anak pertama Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab melancarkan program nasional donor darah, pada 1990 serta memiliki fasilitas modern untuk pelayanan kesehatan berupa transplatasi organ dan operasi jantung pada 1990. Fasilitas modern tersebut hanya ada di Emirat Abu Dhabi dan Emirat Dubai. 1991 rumah sakit Al Qasimmi.¹⁴⁵ Pada 1997 mengalami peningkatan jumlah tenaga medis menjadi 2766 orang. Dalam Laporan Human Development 1995 bahwa satu dokter melayani 1042 pasien di UEA.¹⁴⁶

Pelayanan kesehatan tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat UEA, terutama dalam hal angka kematian ibu dan bayi serta angka harapan hidup. Angka kematian di Uni Emirat Arab didominasi oleh kasus malaria, campak dan polio. Pemerintah Uni Emirat Arab membuat kebijakan untuk mengurangi angka kematian di Uni Emirat Arab yaitu dengan (1) memberikan vaksin secara gratis kepada masyarakat Uni Emirat Arab terutama bayi yang baru lahir (2) memberikan akses air bersih kepada seluruh masyarakat Uni Emirat Arab (3) membangun sanitasi modern dan (4) memberikan pelayanan kesehatan dengan standar yang tinggi dan modern. Laporan Arab Human Development menyatakan bahwa angka kematian di Uni Emirat Arab semakin berkurang dari jumlah 65% 1975 sampai dengan jumlah 9% 2001 dan angka harapan hidup di Uni Emirat

¹⁴⁴ Peter Helyer, *United Arab Emirate: Yearbooks 2003*. London: Trident Press, 2003, hlm 100

¹⁴⁵ *Ibid.* hlm. 101.

¹⁴⁶ <https://www.mohe.gov.ae/Ar/Pages/default.aspx> diakses pada 8 Februari 2015 pukul 13.00.

Arab semakin meningkat dari 1975 dengan angka harapan hidup mencapai 65 menjadi 78 pada 2004.¹⁴⁷

Angka kematian Uni Emirat Arab yang sebelumnya disebabkan oleh kondisi lingkungan yang buruk, maka pada masa modern seperti sekarang angka kematian di Uni emirat Arab didominasi oleh penyakit yang disebabkan oleh gaya hidup dan makanan yang dikonsumsi masyarakat Uni Emirat Arab. Penyakit jantung, hipertensi, diabetes dan kanker menjadi penyebab kematian masyarakat Uni Emirat Arab di masa modern. Otoritas Kesehatan Abu Dhabi (HAAD) menyatakan bahwa penyakit jantung menyumbang lebih dari seperempat kematian di Abu Dhabi pada 2011. Sebanyak 33 % laki-laki dan 38% perempuan Uni Emirat Arab mengalami obesitas yang berpotensi tinggi terkena diabetes dan hipertensi. Kanker menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak di Uni Emirat Arab setelah penyakit penyakit jantung dan hipertensi. Kanker payudara, kanker usus dan kanker prostat adalah tiga jenis kanker paling umum.¹⁴⁸

Saat ini Uni Emirat Arab memiliki 65 rumah sakit, 15 di antaranya dijalankan oleh pemerintah federal dan lebih dari 150 pusat layanan kesehatan tersebar di seluruh Uni Emirat Arab. Terdapat sebelas puskesmas sekolah, sepuluh pusat kesehatan ibu dan anak dan 110 unit khusus ibu dan anak di seluruh rumah sakit Uni Emirat Arab.¹⁴⁹

Peningkatan populasi dan tuntutan kesehatan yang selalu berkembang di Uni Emirat Arab, maka Pemerintah Uni Emirat Arab memperbarui kebijakan dan strateginya. Pemerintah Uni Emirat Arab berkomitmen untuk melanjutkan perbaikan perawatan kesehatan, termasuk di daerah terpencil. Di antaranya berupa proyek pembangunan 9 klinik kesehatan rawat jalan di Abu Dhabi, Al Ain dan Rumah Sakit Mafraq dengan fasilitas 750 tempat tidur, Rumah sakit Mafraq akan memiliki 500 dokter termasuk spesialis dari luar negeri, tetapi tetap melakukan pelatihan terhadap para dokter Emirat. Hal ini dilakukan agar Emirati tidak lagi

¹⁴⁷ <http://www.nationsencyclopedia.com/Asia-and-Oceania/United-Arab-Emirates-HEALTH.html> diakses pada 15 Februari 2015 pukul 7:15.

¹⁴⁸ <http://www.emirates.org> diakses pada 5 Januari 2015 pukul 09:45.

¹⁴⁹ <http://www.moh.gov.ae/en/About/Pages/MinisterGate.aspx> diakses pada 15 Februari 2015 pukul 7:30.

melakukan perjalanan ke luar negeri untuk melakukan pelayanan kesehatan. Wisatawan medis juga akan didorong untuk datang ke Uni Emirat Arab untuk memanfaatkan fasilitas. Sektor pariwisata medis diproyeksikan tumbuh sekitar 15 persen per tahun.¹⁵⁰

Pemerintah Uni Emirat Arab memiliki program kerja bidang sosial yang dilaksanakan melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Sosial. Kementerian ini berfungsi sebagai badan yang mengatur dan menjamin kehidupan sosial masyarakat UEA. Program kerja yang dilaksanakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Sosial UEA yaitu menjalankan pusat-pusat kegiatan sosial seperti sarana untuk disabilitas, memberikan bantuan kepada anak yatim piatu, menyediakan pengacara bagi masyarakat yang terkena kasus hukum, memberikan tempat tinggal bagi masyarakat UEA dan mendirikan fasilitas umum seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Sheikh Zayed pada 1999 mengadakan program sosial bagi masyarakat Uni Emirat Arab yaitu Program Perumahan Zayed. Program ini menghabiskan dana sebesar 640 juta Dirham selama kurun waktu satu Program tersebut ditujukan bagi masyarakat Uni Emirat Arab yang pendapatannya rendah dengan cara membangun rumah secara gratis dan membebaskan biaya sewa selama 25 tahun. Hal ini dilakukan agar masyarakat Uni Emirat Arab memiliki kehidupan yang layak dan mempermudah pemerintah Uni Emirat Arab untuk memasukkan data-data kependudukan.¹⁵¹

Pemerintah Uni Emirat Arab melaksanakan tiga program perumahan. Program pertama yaitu tempat tinggal bagi setiap masyarakat Uni Emirat Arab yang memiliki sebidang tanah. Program kedua, tempat tinggal ditujukan kepada masyarakat Uni Emirat Arab yang sanggup menyewa lahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Program ketiga, tempat tinggal ditujukan bagi masyarakat Uni Emirat Arab yang pendapatannya di bawah rata-rata.¹⁵²

¹⁵⁰ <http://www.emirates.org> diakses pada 5 Januari 2015 pukul 09:45.

¹⁵¹ http://www.uaeinteract.com/docs/Expatriate_growth_widens_UAE_demographic_gap32128.htm diakses pada 3 Desember 2014 pukul 15:35.

¹⁵² http://www.uaeinteract.com/docs/Expatriate_growth_widens_UAE_demographic_gap32128.htm diakses pada 3 Desember 2014 pukul 15:35.

Sheikh Zayed membuat kebijakan yang membuat kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab menjadi lebih baik di masa depan. Bidang politik menjadi hal utama yang diperbarui oleh Sheikh Zayed dalam membangun Uni Emirat Arab, karena bidang politik memiliki peran besar dalam menentukan arah kehidupan Uni Emirat Arab kedepannya. Sektor ekonomi menjadi pilar kehidupan utama Uni Emirat Arab. Berbagai kebijakan dibuat untuk mendorong perkembangan sektor perekonomian Uni Emirat Arab menjadi lebih baik, dibukanya zona bebas perdagangan yang tidak dikenakan pajak bagi para investor dan kondisi politik yang stabil membuat Uni Emirat Arab menjadi tujuan investasi terbesar di kawasan Timur Tengah.

Selain itu, Sheikh Zayed juga membuat kebijakan yang dapat memajukan kehidupan masyarakatnya melalui bidang pendidikan serta memberikan pelayanan kesehatan dan tempat tinggal. Sheikh Zayed menekankan bahwa pendidikan sangat penting karena dari pendidikan dapat membuka kesempatan untuk mengembangkan kehidupan Uni Emirat Arab di masa depan. Sheikh Zayed melihat bahwa kesehatan rakyat Uni Emirat Arab merupakan prioritas, karena dengan pelayanan kesehatan yang baik dan mudah dapat mendorong produktifitas rakyat Uni Emirat Arab dalam aktifitas bekerja dan belajarnya. Sheikh Zayed ingin seluruh rakyat Uni Emirat Arab dapat menikmati setiap fasilitas yang diberikan negara sehingga pelayanan tersebut diberikan secara gratis.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Uni Emirat Arab memiliki pemimpin yang dapat melaksanakan visi dan misinya secara nyata dan jelas melalui kebijakannya. Sheikh Zayed merupakan pemimpin dari kawasan Timur Tengah yang berhasil membawa negaranya menjadi salah satu negara di dunia yang memiliki tingkat kesejahteraan dan keamanan tertinggi di dunia. Kebijakan yang dibuat oleh Sheikh Zayed telah memberikan dampak yang baik bagi kehidupan Uni Emirat Arab pada saat ini. Sheikh Zayed telah merencanakan secara baik arah perkembangan negara Uni Emirat Arab.

Sheikh Zayed berasal dari keluarga Al Nahyan, keluarga Al Nahyan merupakan keluarga penguasa Emirat Abu Dhabi sejak abad ke 18. Sheikh Zayed memulai karirnya dalam bidang politik ketika berumur 32 tahun. Pada saat itu Sheikh Zayed mendapat tugas untuk memimpin daerah Al Ayn, Al Ayn berada dibagian timur Emirat Abu Dhabi. Sheikh Zayed memimpin Al Ayn pada 1946 sampai 1966. Sheikh Zayed mendapat dukungan dari masyarakat Emirat Abu Dhabi untuk menggantikan kakaknya memimpin Emirat Abu Dhabi pada 1966. Pada 1971, Sheikh Zayed terpilih menjadi presiden pertama Uni Emirat Arab. Kepemimpinan Sheikh Zayed berakhir pada 2004 karena dia meninggal dunia.

Sheikh Zayed membuat kebijakan penting pada periode 1971-2004, seperti kebijakan politik terhadap sistem pemerintahan Uni Emirat Arab, kebijakan ekonomi terbuka dan Zona Perdagangan Bebas, kebijakan sosial untuk kehidupan masyarakat Uni Emirat Arab seperti bantuan hukum, pembangunan fasilitas umum serta kesehatan dan kebijakan di bidang pendidikan. Sistem pemerintahan Uni Emirat Arab memadukan antara sistem pemerintahan modern dengan sistem pemerintahan tradisional. Pemerintah federal tetap menjaga bentuk pemerintahan tradisional agar memberi kemudahan dalam melaksanakan kebijakan. Pemerintah federal menerapkan sistem yang modern untuk memberi kemudahan dalam hal pelayanan kepada masyarakat Uni Emirat Arab.

Uni Emirat Arab berada di pintu masuk Teluk Arab menyebabkan Uni Emirat Arab memiliki peran penting di kawasan Teluk Arab. Sebagai negara yang berdaulat, Uni Emirat Arab perlu mempertahankan perbatasan antar negaranya. Kedaulatan Uni Emirat Arab pernah di ganggu oleh Iran dan Arab Saudi. Iran mengklaim tiga pulau yang berbatasan langsung dengan Emirat Sharjah dan Ras Al Khaimah, yaitu Pulau Abu Musa, Pulau Tunb Kecil dan Tunb Besar. Iran mengklaim bahwa ketiga pulau tersebut merupakan bagian dari Iran pada 1971. Arab Saudi mengirim pasukan militer ke Oasis Buraimi untuk mengklaim wilayah tersebut. Oasis Buraimi merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Emirat Abu Dhabi.

Uni Emirat Arab merupakan produsen minyak dan gas bumi terbesar kedua setelah Arab Saudi. Minyak dan gas bumi merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbarui. Oleh karena itu, Sheikh Zayed membuat kebijakan untuk produksi minyak dan gas bumi di Uni Emirat Arab melalui kementerian energi. Kebijakan tersebut mengharuskan pendapatan dari penjualan minyak dan gas Uni Emirat Arab digunakan untuk membangun infrastruktur penunjang pertumbuhan ekonomi.

Keadaan ekonomi penting bagi setiap negara, untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi Uni Emirat Arab membutuhkan kebijakan. Sheikh Zayed mengarahkan Uni Emirat Arab menjadi negara industri, di mana semua kebutuhan hidup masyarakat Uni Emirat Arab dapat diproduksi secara mandiri. Kebijakan di bidang ekonomi mendorong pembangunan infrastruktur secara besar-besaran di Uni Emirat Arab. Pendirian pabrik-pabrik pengolahan bahan mentah, pembangunan pelabuhan, bandara, jalan raya dan gedung-gedung menjadi pemandangan yang lazim sejak saat itu.

Keadaan sosial masyarakat Uni Emirat Arab pada awalnya tidak sejahtera. Fasilitas umum seperti tempat tinggal, akses jalan raya dan fasilitas kesehatan masih sangat kurang. Kurangnya fasilitas-fasilitas tersebut menyebabkan tingkat kemiskinan semakin meningkat dan menyebabkan berbagai macam penyakit seperti malaria, kusta dan polio terjadi hampir di seluruh emirat. Tanpa masyarakat yang sehat dan sejahtera maka proses pembangunan negara Uni

Emirat Arab akan terhambat dan lambat. Sheikh Zayed mulai membuat program perumahan bagi masyarakat Uni Emirat Arab. Perumahan tersebut diberikan secara gratis kepada masyarakat Uni Emirat Arab selama 15 tahun. Sheikh Zayed mulai mendirikan rumah sakit pemerintah untuk mengurangi jumlah korban penyakit-penyakit tersebut. Kampanye tentang pentingnya kesehatan semakin gencar dilakukan. Kementerian kesehatan bekerjasama dengan kementerian pendidikan untuk mendirikan sekolah tinggi kesehatan, hal ini untuk menambah jumlah tenaga medis di Uni Emirat Arab.

Kebijakan di bidang pendidikan menjadi perhatian khusus, karena Sheikh Zayed menilai bahwa dari pendidikan yang baik maka dapat memajukan Uni Emirat Arab. Sheikh Zayed membuat dasar dari pendidikan Uni Emirat Arab, kementerian pendidikan melaksanakan kebijakan tersebut dengan membuat sistem pendidikan, membuat kurikulum, menggunakan bahasa Inggris dalam pelajaran dan memperkenalkan ilmu pengetahuan teknologi. Biaya untuk pendidikan di Uni Emirat Arab semuanya ditanggung oleh pemerintah federal dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, sehingga seluruh masyarakat Uni Emirat Arab dapat mengakses semua jenjang pendidikan tanpa perlu memikirkan biaya pendidikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kekuasaan negara Ibnu Khaldun bahwa suatu kelompok sosial membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan dan kekuatan untuk mengatur segala aspek kehidupan kelompok tersebut. hal ini sesuai dengan teori kekuasaan Lewin bahwa sebuah masyarakat membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat tersebut melalui kebijakan. Penelitian ini juga sesuai dengan Teori modernisasi Berger, bahwa modernisasi merupakan sebuah proses perubahan skala besar dari cara tradisional menjadi kehidupan yang menggunakan cara berpikir rasional serta keinginan yang dicapai dari ketidakpuasan. Sheikh Zayed menggunakan kekuasaan dan kekuatannya untuk membuat kebijakan di seluruh Uni Emirat Arab serta melakukan modernisasi diberbagai bidang karena ketidakpuasan terhadap kondisi Uni Emirat Arab yang terbelakang pada saat itu.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyarankan untuk para peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai Uni Emirat Arab agar fokus dengan emirat-emirat yang ada di Uni Emirat Arab yaitu Emirat Abu Dhabi, Emirat Dubai, Emirat Sharjah, Emirat Fujairah, Emirat Ras Al Khaimah, Emirat Umm Al Quwain dan Emirat Ajman. Ketujuh emirat tersebut dapat diteliti lebih dalam karena memiliki pemerintahan tersendiri. Peneliti dapat meninjau dari sistem pemerintahannya, keluarga penguasa emirat, tokoh utama di setiap emirat, pengelolaan dan kebijakan ekonomi, pengelolaan sektor wisata di setiap emirat, sistem pendidikan yang diterapkan pada periode 2005 sampai dengan 2020 dan hubungan antara emirat yang satu dengan emirat lainnya.

Penelitian selanjutnya mengenai posisi Emirat Abu Dhabi sebagai emirat terbesar di Uni Emirat Arab, posisi Emirat Dubai sebagai pusat perkonomian Uni Emirat Arab dan posisi emirat lainnya dalam perkembangan Uni Emirat Arab, sosok pemimpin Uni Emirat Arab selain Sheikh Zayed. Hal ini menarik dan dapat diterapkan sebagai referensi untuk kehidupan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Doaifi, Shams Al-Din and Al-Siksek, Mohammed Khalil, (eds.), 1991. *Zayed wa Siyasa al-Kharijiyya*. (Zayed and the Foreign Policy) Abu Dhabi: Presidential court publications.
- Budiman, Arif. 1996. *Teori Negara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Berger, Peter L., Berger, Brigitte and Kliner, Hansfried. 1992. *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cahyo, Agus N. 2001. *Tokoh Timur Tengah yang Diam-Diam Jadi Antek Amerika dan Sekutunya*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Freedman, Robert. 1984. *The Middle East Since Camp David*. America: Westview Press
- Gerges, Fawaz A. 2002. *Amerika dan Politik Islam*. Trans. Kili Pringgodigdo and Hamid Basyaib. Jakarta. Alvabet. 2002. Trans. of *America and Political Islam: Clash of Civilization or Clash of Interest?*
- Grossman, Gregory. 2004. *Sistem-sistem Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haynes, Jeff. 2002. *Demokrasi dan Masyarakat Sipil di Dunia Ketiga*. Trans P. Soemitro. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Trans of *Democracy and Civil Society in The World Politics & News Political Movement*. 1997
- Heard-Bey, Frauke. *From Trucial States to United Arab Emirates: A Society in Transition*. Abu Dhabi: Motivate Publishing.
- Helyer, Peter. 1997. *United Arab Emirate: yearbooks 1997*. London: Trident Press.
- _____. 2004. *United Arab Emirate: yearbooks 2004*. London: Trident Press.
- _____. 2006. *United Arab Emirate: yearbooks 2006*. London: Trident Press.
- _____. 2013. *United Arab Emirate: yearbooks 2013*. London: Trident Press.
- Iqbal, Akhmad. 2010. *Perang-Perang Paling Berpengaruh di Dunia*. Jogjakarta. Jogja Bangkit Publisher.
- Long, David E. 2002. *Kingdom of Saudi Arabia*, dalam *The Government and Politics of The Middle East and North Africa*. Cet Ke-IV. USA: Westview Press.
- Limbert, John W, Mark J. Gasirowski. 2002. *Islamic Republic of Iran*, dalam *The Government and Politics of The Middle East and North Africa*. Cet Ke-IV. USA: Westview Press.
- Ministry of Information and Culture. 1986. *Dawlat Al Imarat Al Arabiya Al Mottahida, Khamsata Ashara Aman Ala Tariq Al Bina'a wa Taqaddom*, (The United Arab Emirates: 15 years of Edification and Progress).

Ministry of Information and Culture, *Zayed Azza'im (Zayed The Leader)*,
Abu Dhabi: Ministry of Information and Culture.

- Nydell, Margaret K. 2012. *Understanding Arabs: A Contemporary Guide to Arab Society*. Cet Ke-V. USA. Intercultural Press.
- Ochsenwald, William, Sydney N. Fisher. *The Middle East: A History*. Cet Ke-VII. USA: McGraw-Hill.
- Peck, Malcolm C. 2002. *Eastern Arabian States: Kuwait, Bahrain, Qatar, United Arab Emirat and Oman*, dalam *The Government and Politics of The Middle East and North Africa*. Cet Ke-IV. USA: Westview Press.
- Philip K. Hitti. 2010. *History of The Arabs*. R. Cecep Lukman Yasin (terj). Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Porter, M. 2007. *Profile Negara Uni Emirat Arab*. Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional: Departemen Perdagangan.
- _____. 2006. *Trade Policy Review Mechanism, United Arab Emirates WT/TPR/S/162/Rev.1*. www.wto.org.
- Sihbudi, Riza. 1993. *Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah*. Jakarta: PT Eresco.
- _____. dkk. 1995. *Profil Negara-negara Timur Tengah*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Sukanta. 2007. *Konflik Tidak Berujung*. Jakarta: Teraju
- Swasono, Sri-Edi. 2001. *Pedoman Menulis Daftar Pustaka, Catatan Kaki Untuk Karya dan Terbitan Ilmiah*. Jakarta: UI Press
- Tim Pengajar Mata Kuliah Ilmu Negara. 2009. *Ilmu Negara*, ed rev. Depok: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Tammam, Hamdi. 1992. *Zayed Encyclopedia*, Abu Dhabi: The Emirates Centre for Strategic Studies.
- Utorodewo. Felicia N., dkk. 2011. *Bahasa Indonesia (Ed. Ke-4)*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Ensiklopedia

- Bratamidjaja, Rachmat. 1990. *Ensiklopedia Indonesia Seri Geografi Asia*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dasuki, Hafizh. 1994. *Ensiklopedia Islam 1*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Esposito, Jhon L. 2011. *Ensiklopedia Dunia Islam*. Bandung: Mizan.
- _____. 2001. Enslkopedi Oxford "Dunia Modern Islam" Jilid 1, diterjemahkana dari The Oxford Encyclopedia of Modern Islamic World oleh Eva Y. N. et.al. Bandung: Penerbit Mizan.

- _____. 2001. Enslikopedi Oxford “Dunia Modern Islam” Jilid 2, diterjemahkana dari The Oxford Encyclopedia of Modern Islamic World oleh Eva Y. N. et.al. Bandung: Penerbit Mizan.
- _____. 2001. Enslikopedi Oxford “Dunia Modern Islam” Jilid 3, diterjemahkana dari The Oxford Encyclopedia of Modern Islamic World oleh Eva Y. N. et.al. Bandung: Penerbit Mizan.
- _____. 2001. Enslikopedi Oxford “Dunia Modern Islam” Jilid 4, diterjemahkana dari The Oxford Encyclopedia of Modern Islamic World oleh Eva Y. N. et.al. Bandung: Penerbit Mizan.

Kamus

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Jurnal

Eric Lee. 2005. *Dynamic Dubai: An Oasis of Growth*. Harvard International Review. Vol. 27, No. 1 pp. 12-13 Accessed: 02/12/2014 02:59
<http://www.jstor.org/stable/42773932>

Alexander Melamid. 1997. The United Arab Emirates: Geographical Review Vol. 87, No. 4 (Oct., 1997), pp. 542-545 Accessed: 02/12/2014 03:05
<http://www.jstor.org/stable/215231>

Khalida Qureshi. 1973. THE UNITED ARAB EMIRATES. Pakistan Horizon. Vol. 26, No. 4 (Fourth Quarter, 1973), pp. 3-27 Accessed: 02/12/2014 03:06
<http://www.jstor.org/stable/41393188>

Jeremy Parrish, ‘The View from Abu Dhabi’, in Pranay Gupte and Fatema Hadroom Alegheli (ed) (2009), *Global Emirates: An Anthology of Tolerance and Enterprise*, Dubai: Motivate Publishing,

Website

<http://www.everyculture.com/To-Z/United-Arab-Emirates.html> diakses pada 1 Desember 2014 pukul 08:9

<http://www.eia.doe.gov/cabs/UAE/Background.html>. diakses pada 1 Desember 2014 pukul 09:10

http://www.uaeinteract.com/docs/Expat_growth_widens_UAE_demographic_gap_32128.htm diakses pada 3 Desember 2014 pukul 15:35

<http://www.arabicleagueonline.org> diakses pada 4 Januari 2015 pukul 16:39

<http://www.emirates.org> diakses pada 5 Januari 2015 pukul 09:45

www.britannica.com diakses pada 8 Januari 2015 pukul 06:32

www.library.ohiou.com diakses pada 8 Januari 2015 pukul 13:08

www.time.com diakses pada 8 Januari 2015 pukul 19:57

<http://www.theguardian.com/news/2004/nov/03/guardianobituaries.israel> diakses pada 3 Februari 2015 pukul 08:45

<http://www.wrmea.org/2005-march/in-memoriam-sheikh-zayed-bin-sultan-al-nahyan-1918-2004.html> diakses pada 4 Februari 2015 pukul 08:50

http://www.nytimes.com/2004/11/03/international/middleeast/03zayed.html?_r=0 diakses pada 4 Februari 2015 pukul 09:05

<http://www.forbes.com/forbes/2004/0315/130.html> diakses pada 4 Februari 2015 pukul 09:15

<http://www.thenational.ae/news/uae-news/building-a-city-from-the-sands> diakses pada 4 Februari 2015 pukul 9:30

<http://www.thenational.ae/news/uae-news/building-a-city-from-the-sands#page2> diakses pada 4 Februari 2015 pukul 9:40

<http://www.arabianbusiness.com/here-s-the-next-40-years-of-uae-success-432869.html> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 6:30

<http://www.rcsileadership.org/index.jsp?p=924&n=917&a=3913> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 6:40

<http://www.gallup.com/poll/157061/united-arab-emirates-success-story.aspx> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 6:50

<http://www.lonelyplanet.com/united-arab-emirates/images/sheikh-zayed-grand-mosque-b753273d35ba2a78f216898a90e98a5b> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 7:00

http://www.sheikhzayed.com/media_arabic.htm diakses pada 3 Maret 2015 pukul 7:10

<http://www.infoprod.co.il/country/uae2a.htm> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 7:20

http://www.nyulawglobal.org/globalex/United_Arab_Emirates1.htm diakses pada 3 Maret 2015 pukul 7:30

<http://www.reegle.info/policy-and-regulatory-overviews/AE> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 7:40

<http://content.time.com/time/travel/article/0,31542,1899864,00.html> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 7:50

<http://content.time.com/time/world/article/0,8599,2083768,00.html> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 8:00.

<http://www.moh.gov.ae/en/News/Pages/NewsDetail.aspx?itemID=114#.VPp8lS WNqZk> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 8:10.

<http://www.moenr.gov.ae/en/about-ministry/united-arab-emirates.aspx#page=1> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 8:20.

<http://www.thewaterchannel.tv/id/thewaterblog/815-dossiers/stories-from-the-arab-world?start=2> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 8:30.

<http://uk.practicallaw.com/2-528-1046?source=relatedcontent#> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 8:40.

<http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=tc> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 8:50.

<http://ejustice.gov.ae/portal/page/portal/eJustice%20MOJ%20Portal/HomePages/Home%20Page%20HQ> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 9:00.

http://www.mofa.gov.ae/mofa_english/portal/a9fe250d-c4b8-4c68-b42b-757e1b76240c.aspx diakses pada 3 Maret 2015 pukul 9:10.

<http://www.nationsencyclopedia.com/Asia-and-Oceania/United-Arab-Emirates.html> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 9:20.

<http://www.everyculture.com/To-Z/United-Arab-Emirates.html> diakses pada 3 Maret 2015 pukul 10:00.